

**PT Smartfren Telecom Tbk
dan Entitas Anak/*and Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023/
For the Years Ended December 31, 2024 and 2023

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditor's Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2024 and 2023

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2024 and 2023

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen

No. 00021/2.1090/AU.1/06/1904-1/1/II/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Smartfren Telecom Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk (Perusahaan) dan entitas anaknya (Grup), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2024 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No. 00021/2.1090/AU.1/06/1904-1/1/II/2025

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Smartfren Telecom Tbk

Opinion

We have audited the consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk (the Company) and its subsidiaries (the Group), which comprise the consolidated statements of financial position as at December 31, 2024, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statements of changes in equity and consolidated statements of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as at December 31, 2024 and its consolidated financial performance and consolidated cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements section of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami sebagai berikut:

Kesesuaian Pengakuan Pendapatan yang Berasal dari Sistem Teknologi Informasi (TI)

Lihat Catatan 2q (Informasi Kebijakan Akuntansi Material - Pengakuan Pendapatan dan Beban) dan Catatan 29 (Pendapatan Usaha) atas laporan keuangan konsolidasian.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Grup mengakui pendapatan usaha sebesar Rp 11.419.725 juta. Pendapatan diproses oleh sistem TI yang kompleks dan melibatkan data dalam jumlah besar dengan kombinasi produk, jasa, dan harga terkait. Sistem TI yang kompleks dalam pengakuan pendapatan mempengaruhi secara signifikan arahan audit kami pada audit atas pendapatan dan sistem TI yang terkait.

Bagaimana Audit Kami Merespon Hal Audit Utama

- Kami melibatkan spesialis TI kami untuk mendapatkan pemahaman tentang dan menilai, sistem TI yang relevan, termasuk desain pengendalian dan melakukan pengujian efektivitas operasi pengendalian terhadap manajemen tatakelola teknologi informasi (*IT General Control*). Spesialis TI juga melakukan pengujian secara langsung atas keakuratan perhitungan pendapatan, yaitu pemrosesan catatan data panggilan menjadi tagihan kepada pelanggan.
- Kami melakukan rekonsiliasi antara jumlah pada laporan pendapatan yang dihasilkan dari sistem penagihan terhadap jumlah yang dicatat pada catatan keuangan untuk menyakini kelengkapan dan akurasi pendapatan.
- Kami memeriksa jurnal yang dibukukan ke akun-akun pendapatan, berdasarkan uji petik, untuk menilai bahwa pendapatan ini didukung dengan bukti yang memadai.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matters identified in our audit are as follows:

The Appropriateness of Revenue Recognition Derived from Information Technology (IT) Systems

Refer to Note 2q (Material Accounting Policy Information - Revenue and Expense Recognition), and Note 29 (Operating Revenues) to the consolidated financial statements.

For year ended December 31, 2024, the Group recognized operating revenues of Rp 11,419,725 million. Revenue is processed by complex IT systems and involves large volumes of data with various combination of products, services, and related prices. Complex IT systems in the recognition of revenue has a significant influence of our audit direction of revenue and related IT systems.

How Our Audit Addressed the Key Audit Matter

- We engaged out IT specialists to obtain understanding of, and evaluate, the relevant IT systems, including the design of controls and tested the operating effectiveness of controls over the Management of information technology governance (IT General Control). The IT specialist also performed a spot check on the accuracy of revenue calculations, i.e. the processing of call data records into invoices to customers.
- We performed reconciliation between the amount in the revenue reports generated from the billing system to the amount recorded in the financial records to ensure the completeness and accuracy of the revenue.
- We examined journal entries posted to revenue accounts, on a sample basis, to assess that they were supported by appropriate evidence.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak mencantumkan laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information consists of information contained in the Annual Report but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report. The Annual Report are expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information and we do not and will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Ario Bulan Awalia Noor
Izin Akuntan Publik No. AP.1904/
Certified Public Accountant License No. AP.1904

7 Februari 2025/February 7, 2025



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024 DAN 2023

DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2024 AND 2023

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address
Alamat Domisili sesuai KTP/
Residential Address as stated in ID Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

- : Merza Fachys
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Alam Elok II No.17 Pondok Indah, Kebayoran Lama
: 021-50278888/ 50538888
: Presiden Direktur / *President Director*
: Antony Susilo
: Jl. KH Agus Salim No.45 Kebon Sirih, Menteng
: Jl. Mangga Besar IV R / 74, Taman Sari, Jakarta Barat
: 021-50278888/ 50538888
: Direktur / *Director*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.
2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements, and
b. The consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. Responsible for the Company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

7 Februari 2025/February 7, 2025



Merza Fachys
Presiden Direktur / *President Director*

Antony Susilo
Direktur / *Director*



	2024	Catatan/ Notes	2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	155.311	2c,2d,2e,2f,4,39,40	225.773	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,2f,5,40		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	75.083	2d,39	98.202	Related parties
Pihak ketiga	169.127		131.752	Third parties
Piutang lain-lain		2f		Other accounts receivable
Pihak berelasi	17	2d,39	939	Related parties
Pihak ketiga	9.703		50.848	Third parties
Persediaan	55.813	2h,6	94.430	Inventories
Pajak dibayar dimuka	11.939	2t,7	18.626	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.807.972	2j,8	1.714.690	Prepaid expenses
Investasi dalam saham	2.035.963	2f,2g,2i,14	1.957.990	Investment in shares
Aset lancar lain-lain	36.806	2f,9	43.229	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	4.357.734		4.336.479	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	1.570.200	2t,37	1.580.905	Deferred tax assets
Aset tetap	33.884.970	2k,2l,2p,2r,10	33.749.926	Property and equipment
Aset takberwujud	753.370	2m,2p,11	869.813	Intangible assets
Goodwill	901.765	2n,12	901.765	Goodwill
Uang muka jangka panjang	1.660.083	13	3.522.223	Long-term advances
Biaya dibayar dimuka jangka panjang	21.962	2j,8	29.110	Long-term prepaid expenses
Aset lain-lain	34.286	2f,15, 37	54.580	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	38.826.636		40.708.322	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	43.184.370		45.044.801	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		2c,2f,2g,16		Trade accounts payable
Pihak berelasi	17.835	2d,39	19.999	Related parties
Pihak ketiga	142.204	40	103.394	Third parties
Utang lain-lain		2c,2f,2g,17		Other accounts payable
Pihak berelasi	3.030	2d,39	28	Related parties
Pihak ketiga	1.242.965	40	1.017.717	Third parties
Utang pajak	145.225	18	168.779	Taxes payable
Akrual	855.148	2c,2f,19	1.416.654	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	587.199	2q,20	683.243	Unearned revenues
Uang muka	242.212	21	508.479	Advances
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of:
Utang pinjaman	421.775	2c,2f,2g,22	148.976	Loans payable
Liabilitas sewa	2.431.827	2d,2f,2g,2l,24	2.552.986	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	6.089.420		6.620.255	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion of:
Utang pinjaman	6.499.178	2c,2f,2g,22	10.979.876	Loans payable
Liabilitas sewa	8.753.815	2d,2f,2g,2l,24	9.329.228	Lease liabilities
Utang obligasi	-	2c,2f,2g,23	1.106.973	Bonds payable
Liabilitas derivatif	-	2c,2f,2g,23	524.439	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	166.563	2s,36	208.851	Long-term employee benefits liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	227.054	2c,2f,2g,25	602.524	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	15.646.610		22.751.891	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas	21.736.030		29.372.146	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to the Owners of the Parent Company
Modal saham:				Capital stock:
- Seri A - nilai nominal Rp 2.000 per saham				- Series A - Rp 2,000 par value per share
- Seri B - nilai nominal Rp 1.000 per saham				- Series B - Rp 1,000 par value per share
- Seri C - nilai nominal Rp 100 per saham				- Series C - Rp 100 par value per share
- Seri D - nilai nominal Rp 50 per saham				- Series D - Rp 50 par value per share
Modal dasar:				Authorized:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 400.997.351.775 saham				- Series C - 400,997,351,775 shares
- Seri D - 1.199.130.289.870 saham				- Series D - 1,199,130,289,870 shares
Modal ditempatkan dan disetor:				Issued and paid-up:
31 Desember 2024:				December 31, 2024:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 329.456.722.942 saham				- Series C - 329,456,722,942 shares
- Seri D - 141.315.330.090 saham				- Series D - 141,315,330,090 shares
31 Desember 2023:				December 31, 2023:
- Seri A - 1.011.793.622 saham				- Series A - 1,011,793,622 shares
- Seri B - 4.920.163.085 saham				- Series B - 4,920,163,085 shares
- Seri C - 329.456.126.941 saham	46.955.189	27	39.889.363	- Series C - 329,456,126,941 shares
Tambahan modal disetor - bersih	823.816	2o,28	826.399	Additional paid-up capital - net
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya	100		100	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	(26.330.809)		(25.043.305)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	21.448.296		15.672.557	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Non-Pengendali	44	2b	98	Non-Controlling Interests
Jumlah Ekuitas	21.448.340		15.672.655	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	43.184.370		45.044.801	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2024	Catatan/ Notes	2023	
PENDAPATAN USAHA	11.419.725	2d,2q,29,39,41	11.655.708	OPERATING REVENUES
BEBAN USAHA		2q		OPERATING EXPENSES
Penyusutan dan amortisasi	4.882.126	2k,2m,10,11,30	4.602.252	Depreciation and amortization
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	4.301.448	2d,31,39	3.924.821	Operations, maintenance and telecommunication services
Penjualan dan pemasaran	1.602.265	2d,32,39	1.480.839	Sales and marketing
Karyawan	718.362	2s,33,36	881.215	Personnel
Umum dan administrasi	224.873	2d,34,39	222.879	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	11.729.074		11.112.006	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	(309.349)		543.702	PROFIT (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan dari utang obligasi/liabilitas derivatif - bersih	116.093	23	750.295	Gain from bonds payable/derivative liabilities - net
Keuntungan (kerugian) dari investasi dalam saham - bersih	88.438	14	(467.838)	Gain (loss) on investment in shares - net
Penghasilan bunga	33.416		4.576	Interest income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	32.330	2c	338.269	Gain on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan lainnya	(1.317.934)	2d,2l,2r,35	(1.278.193)	Interest expense and other financial charges
Lain-lain - bersih	70.643	2d	194.328	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(977.014)		(458.563)	Other Expenses - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(1.286.363)		85.139	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK TANGGUHAN	(8.613)	2t,37	(194.091)	DEFERRED TAX EXPENSE
RUGI TAHUN BERJALAN	(1.294.976)		(108.952)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	9.510	36	28.315	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang terkait penghasilan komprehensif lain	(2.092)	2t,37	(6.229)	Tax relating to other comprehensive income
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK	7.418		22.086	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER OF TAX
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	(1.287.558)		(86.866)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Loss for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	(1.294.922)		(108.926)	Owners of the parent company
Keperentingan non-pengendali	(54)		(26)	Non-controlling Interests
	(1.294.976)		(108.952)	
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk	(1.287.504)		(86.840)	Owners of the parent company
Keperentingan non-pengendali	(54)		(26)	Non-controlling interests
	(1.287.558)		(86.866)	
RUGI DASAR PER SAHAM	(3,01)	2u,38	(0,32)	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent Company							Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Issued and Paid-up Capital	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-up Capital	Saldo Laba (Defisit)/ Retained Earnings (Deficit)		Jumlah/ Total		Jumlah Ekuitas/ Total Equity			
			Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated						
Saldo pada tanggal 1 Januari 2023	39.889.354	826.399	100	(24.956.465)	15.759.388	124	15.759.512	Balance as of January 1, 2023		
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(108.926)	(108.926)	(26)	(108.952)	Loss for the year		
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	22.086	22.086	-	22.086	Other comprehensive income		
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	(86.840)	(86.840)	(26)	(86.866)	Total comprehensive loss		
Transaksi dengan pemilik								Transactions with owners		
Penerbitan modal saham berasal dari pelaksanaan Waran Seri III	27	9	-	-	9	-	9	Issuance of shares of stock from exercise of Series III Warrants		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023	39.889.363	826.399	100	(25.043.305)	15.672.557	98	15.672.655	Balance as of December 31, 2023		
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(1.294.922)	(1.294.922)	(54)	(1.294.976)	Loss for the year		
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	7.418	7.418	-	7.418	Other comprehensive income		
Jumlah rugi komprehensif	-	-	-	(1.287.504)	(1.287.504)	(54)	(1.287.558)	Total comprehensive loss		
Transaksi dengan pemilik								Transactions with owners		
Pelepasan kepentingan entitas sepengendali	28	-	2.912	-	2.912	-	2.912	Disposal of interest in entity under common control		
Penerbitan modal saham melalui Penawaran Umum Terbatas V	27	7.065.766	-	-	7.065.766	-	7.065.766	Issuance of shares of stock through Right Issue V		
Biaya emisi saham	20,27,28	-	(5.495)	-	(5.495)	-	(5.495)	Shares issuance costs		
Penerbitan modal saham berasal dari pelaksanaan Waran Seri III	27	60	-	-	60	-	60	Issuance of shares of stock from exercise of Series III Warrants		
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	46.955.189	823.816	100	(26.330.809)	21.448.296	44	21.448.340	Balance as of December 31, 2024		

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SMARTFREN TELECOM Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2024	Catatan/ Notes	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.294.566		11.497.380	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada karyawan	(583.746)		(659.844)	Cash paid to employees
Pembayaran kas kepada pemasok	(6.949.511)		(6.995.172)	Cash paid to suppliers
Kas bersih dihasilkan dari operasi	3.761.309		3.842.364	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga	33.427		4.581	Interest received
Penerimaan restitusi pajak	11.115	7, 37	896	Cash receipts from tax refund
Pembayaran pajak dibayar dimuka	(3.985)		(7.350)	Prepaid tax paid
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(1.436.647)		(1.204.748)	Interest expense and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	2.365.219		2.635.743	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				NET CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari penjualan investasi dalam saham	13.585		76.195	Proceeds from sale of investment in share
Hasil bersih penjualan aset tetap	17.440	10	626.034	Net proceeds from sale of property and equipment
Hasil bersih penjualan aset takberwujud	110		-	Net proceeds from sale of intangible assets
Perolehan aset takberwujud	(16.465)		(170.709)	Acquisitions of intangible assets
Pembayaran uang muka	(330.677)		(995.600)	Payment for advances
Pembayaran bunga yang dikapitalisasi ke aset tetap	(381.582)		(435.960)	Interest paid capitalized to property and equipment
Perolehan aset tetap	(835.807)		(1.014.527)	Acquisitions of property and equipment
Penerimaan dari uang muka penjualan aset tetap	-		216.101	Proceeds from advances of sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(1.533.396)		(1.698.466)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari penerbitan modal saham	7.065.826	27	9	Proceeds from issuance of capital stock
Penerimaan dari fasilitas pinjaman	7.343.877	22	6.956.653	Proceeds from loan facilities
Pembayaran biaya untuk penerbitan saham	(5.495)	27	-	Payment for share issuance cost
Pembayaran untuk utang obligasi	(1.542.700)	23	-	Payment of bonds payable
Pembayaran atas liabilitas sewa	(2.278.344)		(2.539.207)	Payment of lease liabilities
Pembayaran untuk fasilitas pinjaman	(11.485.690)	22	(5.433.510)	Payment of loan facilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(902.526)		(1.016.055)	Net Cash Used in Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(70.703)		(78.778)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	225.773		308.147	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	251		(3.596)	Effect of foreign exchange rate changes
Penyesuaian saldo kas dan setara kas atas kehilangan pengendalian atas anak perusahaan	(10)	14	-	Adjustment of cash and cash equivalents due to loss of control over subsidiary
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	155.311		225.773	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Smartfren Telecom Tbk (Perusahaan), dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk, didirikan berdasarkan akta No. 11 tanggal 2 Desember 2002 dari Imas Fatimah, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 tanggal 16 Desember 2002, yang dimuat dalam Tambahan No. 1772, Berita Negara Republik Indonesia No. 18 tanggal 3 Maret 2003.

Berdasarkan Akta No. 90 tanggal 28 Maret 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan telah melakukan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Smartfren Telecom Tbk. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-16947.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 4 April 2011 dan pelaporan perubahan data Perusahaan telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-10987 tanggal 12 April 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan Akta No. 62 tanggal 29 Mei 2024 dari Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03.0127114 TAHUN 2024 tanggal 31 Mei 2024.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Smartfren Telecom Tbk (the Company), formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk, was established based on Notarial Deed No. 11 dated December 2, 2002 of Imas Fatimah, S.H., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-24156.HT.01.01.TH.2002 dated December 16, 2002, as stated in Supplement No. 1772 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 18, dated March 3, 2003.

Based on the Notarial Deed No. 90 dated March 28, 2011 of Linda Herawati, S.H., a public notary in Jakarta, the Company has changed its name into PT Smartfren Telecom Tbk. The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-16947.AH.01.02.Year 2011 dated April 4, 2011 and the changes in the Company's profile have been received and approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-10987 dated April 12, 2011.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently through Notarial Deed No. 62 dated May 29, 2024 of Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., a public notary in Jakarta, related to increase in capital. The changes was accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-AH.01.03.0127114 YEAR 2024 dated May 31, 2024.

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Maksud dan Tujuan, serta Kegiatan Usaha, Perusahaan melakukan kegiatan usaha berikut:

- a. Penyelenggara jaringan dan jasa telekomunikasi;
- b. Menawarkan jasa telekomunikasi di wilayah Republik Indonesia;
- c. Pengembangan aplikasi perdagangan melalui internet (*e-commerce*);
- d. Pengolahan dan tabulasi semua jenis data;
- e. Pengoperasian situs web;
- f. Pemasangan/instalasi, pembangunan, pemeliharaan, dan perbaikan jaringan telekomunikasi;
- g. Perdagangan barang, perangkat dan/atau produk telekomunikasi, perangkat komputer dan perlengkapan lainnya;
- h. Penyediaan jasa pembayaran dan penyelenggaraan infrastruktur sistem pembayaran; dan
- i. Kegiatan dan jasa penunjang lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Desember 2003.

PT Global Nusa Data, PT Wahana Inti Nusantara dan PT Bali Media Telekomunikasi, bersama-sama adalah pemegang saham dan sekaligus sebagai pengendali Perusahaan. Sedangkan penerima manfaat Perusahaan adalah Franky Oesman Widjaja.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup") tergabung dalam pilar bisnis Sinar Mas. Entitas yang mewakili pilar bisnis Sinar Mas di Perusahaan adalah PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association, the Company's objective and purpose, and business activities, the Company conducts business activities as follows:

- a. Provide telecommunication networks and services;
- b. Offer telecommunication services in the Republic of Indonesia;
- c. Development of e-commerce;
- d. Processing and tabulating all types of data;
- e. Website operation;
- f. Installation, construction, maintenance, and repair of telecommunications network;
- g. Trading telecommunication good, equipment and/or product, computer hardware and other equipment;
- h. Offer payment services and implementation of payment system infrastructure; and
- i. Other supporting activities and services.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Jl. K.H. Agus Salim 45, Sabang, Menteng, Jakarta. The Company started its commercial operations on December 8, 2003.

PT Global Nusa Data, PT Wahana Inti Nusantara and PT Bali Media Telekomunikasi, together are the shareholders and also the controllers of the Company. Meanwhile, the Company's beneficiary is Franky Oesman Widjaja.

The Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as the "Group") are incorporated into the Sinar Mas business pillars. The entity that represents the Sinar Mas business pillars in the Company is PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera.

Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan memperoleh surat izin prinsip penanaman modal dalam negeri dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui suratnya No. 107/I/IP/PMDN/2015 mengenai persetujuan pemerintah atas keputusan Perusahaan untuk mengalihkan seluruh saham peserta asing kepada peserta Indonesia dan untuk selanjutnya Perusahaan diakui sebagai perusahaan penanaman modal dalam negeri.

Sebelumnya, Perusahaan telah memiliki perangkat teknologi CDMA 2000 1X dan EV-DO serta memperoleh Izin Penyelenggaraan Jasa Teleponi Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.309 Tahun 2003 tanggal 23 Oktober 2003, dimana Perusahaan dapat menyelenggarakan jasa teleponi dasar melalui jaringan bergerak selular milik PT Komunikasi Selular Indonesia (Konselindo) dan PT Metro Selular Nusantara (Metrocel).

Konselindo, Metrocel dan PT Telekomindo Selular Raya (Telesera) memperoleh izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular dengan menggunakan teknologi CDMA masing-masing berdasarkan (i) Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP.284 Tahun 2003 tanggal 5 September 2003, (ii) No. KP.282 Tahun 2003 tanggal 27 Agustus 2003 dan (iii) Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 tanggal 25 Agustus 2006.

Dengan mengakuisisi Konselindo, Metrocel dan Telesera, Perusahaan dapat menjadi penyelenggara jasa telekomunikasi nasional.

On July 3, 2015, the Company obtained the principal license letter of domestic capital investment from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 107/I/IP/PMDN/2015 regarding the government's approval for the Company's decision to transfer all foreign participant shares to Indonesian participant and further the Company is recognized as domestic capital investment company.

Previously, the Company owned CDMA 2000 1X and EV-DO technology equipment and was granted with Basic Telephony Operating License by the Ministry of Transportation based on its Decision Letter No. KP.309 Year 2003 dated October 23, 2003, whereby the Company can operate basic telephony services through mobile cellular network owned by PT Komunikasi Selular Indonesia (Konselindo) and PT Metro Selular Nusantara (Metrocel).

Konselindo, Metrocel and PT Telekomindo Selular Raya (Telesera), each, were granted with mobile cellular network operating license using the Code Division Multiple Access (CDMA) technology based on (i) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.284 Year 2003 dated September 5, 2003, (ii) the Ministry of Transportation Decision Letter No. KP.282/2003 dated on August 27, 2003 and (iii) the Ministry of Communication and Information Technology Decree No. 82/KEP/M.KOMINFO/8/2006 dated August 25, 2006.

By acquiring Konselindo, Metrocel and Telesera, the Company became a nationwide telecommunication service provider.

Sebelum memperoleh izin-izin di atas, Komselindo, Metrosel dan Telesera (entitas anak) telah memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi *Advanced Mobile Phone System* (AMPS) masing-masing dari Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi (i) Surat Keputusan No. KM.84/HK.501/MPPT-95 tanggal 22 November 1995, (ii) Surat Keputusan No. PT102/6/22/MPPT-96 tanggal 1 November 1996 dan No. KM.22/PT102/MPPT-97 tanggal 30 Januari 1997, dan (iii) Surat No. KM.81/PT102/MPPT-97 tanggal 8 Juli 1997. Izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi AMPS berakhir setelah masing-masing entitas anak memperoleh izin penyelenggaraan jasa bergerak selular dengan menggunakan teknologi CDMA.

Berdasarkan Surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 tanggal 15 Desember 2006, Pemerintah mendukung rencana penggabungan usaha (*merger*) Metrosel, Komselindo, dan Telesera (entitas anak) ke dalam Perusahaan. Selama proses merger, Grup dapat tetap menjalankan usaha dengan tetap tunduk kepada hak dan kewajiban yang terdapat dalam izin penyelenggaraan masing-masing perusahaan.

Setelah Perusahaan memperoleh persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha (*merger*) dari Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, Perusahaan memperoleh Izin Penyelenggaraan Jaringan Bergerak Selular yang meliputi seluruh wilayah Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 tanggal 15 Juni 2007.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 932 tanggal 26 September 2014, Pemerintah telah menyetujui pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800 Mhz PT Bakrie Telekom Tbk (BTEL) kepada Perusahaan.

Before being granted with the above licenses, Komselindo, Metrosel and Telesera (the subsidiaries) were granted with mobile cellular network operating license using the *Advanced Mobile Phone System* (AMPS) technology by Minister of Tourism, Post and Telecommunication based on its (i) Decision Letter No. KM.84/HK.501/MPPT-95 dated November 22, 1995, (ii) Decision Letter No. PT102/6/22/MPPT-96 dated November 1, 1996 and No. KM.22/PT102/MPPT-97 dated January 30, 1997, and (iii) Decision Letter No. KM.81/PT102/MPPT-97 dated July 8, 1997. The mobile cellular network operating license using the AMPS technology was terminated after each of the subsidiaries received the license to provide mobile cellular network services using the CDMA technology.

Based on the Decision Letter No. 459/M.KOMINFO/XII/2006 of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia, dated December 15, 2006, the Government supported the Company's plan of merging Metrosel, Komselindo, and Telesera (the subsidiaries) into the Company. During the merger process, the Company and the subsidiaries could continue to conduct their normal business in accordance with the rights and obligations under their respective licenses.

After the Company obtained the approval from the Department of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on the changes in the Company's Articles of Association with regard to such merger, the Company was granted with a Mobile Cellular Network Operating License with Nationwide Coverage by MoCIT based on its Decision Letter No. 293/KEP/M.KOMINFO/6/2007 dated June 15, 2007.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 932 dated September 26, 2014, the government approved the transfer of the 800 Mhz Radio Frequency Spectrum license from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) to the Company.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Perusahaan dan BTEL menandatangani perjanjian penggabungan kegiatan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, dimana hanya Perusahaan yang akan menjadi penyelenggara jaringan telekomunikasi, sehingga untuk keperluan tersebut pita frekuensi 800 Mhz dialokasikan kepada Perusahaan (Catatan 11).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 624 tanggal 18 Juni 2015, Pemerintah memberikan izin kepada Perusahaan untuk menyelenggarakan jaringan bergerak seluler dengan sistem mengikuti standar *3rd Generation Partnership Project (3GPP)* pada pita frekuensi radio 800 MHz dan jasa teleponi dasar, keduanya dengan cakupan wilayah penyelenggaraan nasional. Dengan diberikannya izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular ini, maka izin penyelenggaraan jaringan bergerak selular dan izin penyelenggaraan jasa teleponi dasar yang sebelumnya diberikan kepada Perusahaan tidak berlaku lagi.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 507 tanggal 14 November 2022, Pemerintah telah menyetujui pengalihan hak penggunaan spektrum frekuensi radio pada pita frekuensi radio 800 Mhz Perusahaan kepada PT Smart Telecom (Entitas Anak).

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika No. 931 tanggal 5 November 2014, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa penyediaan konten.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 1667 pada tanggal 23 September 2016, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jaringan tetap lokal berbasis *circuit switched* dan jasa teleponi dasar dengan menggunakan kabel tembaga dan fiber optik untuk cakupan wilayah penyelenggaraan nasional.

On October 30, 2014, the Company and BTEL entered into an agreement of telecommunication networks business alliance, whereas the Company would become the only party which operates the telecommunication network, therefore the 800 Mhz radio frequency spectrum was allocated to the Company (Note 11).

Based on the Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) of the Republic of Indonesia No. 624 dated June 18, 2015, the Government granted the license to the Company to operate mobile cellular network with *3rd Generation Partnership Project (3GPP)* standard system at 800 Mhz radio frequency and basic telephony service, both with nationwide coverage. After being granted with the mobile cellular network operating license, the mobile cellular operating license and basic telephony service operating license which were previously granted to the Company was terminated.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 507 dated November 14, 2022, the government approved the transfer of the 800 Mhz Radio Frequency Spectrum license from the Company to PT Smart Telecom (a Subsidiary).

Based on Decision Letter of the General Director of Post and Information Technology No. 931 dated November 5, 2014, the Company obtained license to operate Content Provider Services.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 1667 dated September 23, 2016, the Company obtained circuit switched based local fixed wireless network services and basic telephony services with copper cables and fiber optics for nationwide coverage.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 1862 pada tanggal 7 Oktober 2017, Perusahaan memperoleh izin penyelenggaraan jasa Internet Teleponi untuk Keperluan Publik (ITKP).

Selain izin tersebut di atas, Perusahaan juga memperoleh izin penyelenggaraan jasa akses internet berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 082/TEL.02.02/2020 pada tanggal 22 Desember 2020.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Saham

Pada tanggal 15 November 2006, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) dengan Suratnya No. S-2777/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana 3.900.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp 225 (nilai Rupiah penuh) per saham. Pada tanggal 29 November 2006, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 20 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-11364/BL/2010 terkait pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 18 Januari 2011 dari Linda Herawati, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas I (PUT I), sebesar 75.684.753.658 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 50 (nilai Rupiah penuh) per saham atau Rp 3.784.238. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-02470 tanggal 25 Januari 2011.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 1862 dated October 7, 2017, the Company obtained license of Telephony Internet for Public Services (ITKP).

In addition to the above mentioned licenses, the Company was also granted license of internet service provider (ISP) by MoCIT based on its Decision Letter No. 082/TEL.02.02/2020 dated December 22, 2020.

b. Public Offering of Company's Securities

Shares Offering

On November 15, 2006, the Company received the effective notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM) (the Financial Services Authority or OJK) in his Letter No. S-2777/BL/2006 for the Company's initial public offering of 3,900,000,000 shares with Rp 100 (full Rupiah amount) par value per share, at an offering price of Rp 225 (full Rupiah amount) per share. On November 29, 2006, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 20, 2010, the Company obtained the effective notice from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-11364/BL/2010 concerning effective notice for the registration Right Issue I (RI I) in the framework of capital addition by issuing Pre-emptive Right Shares.

Based on the Notarial Deed No. 30 dated January 18, 2011 of Linda Herawati, S.H., a public notary in Jakarta, the Company issued 75,684,753,658 Series B shares with Pre-emptive Right through Right Issue I, at a par value of Rp 50 (full Rupiah amount) per share or for a total amount of Rp 3,784,238. This Notarial Deed has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-02470 dated January 25, 2011.

Bersamaan dengan penerbitan HMETD, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 14.987.079.932, dengan nilai sebesar Rp 749.354. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri B Baru pada nilai nominal yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 14 Juli 2011 sampai dengan 5 Januari 2016.

Berdasarkan Akta No. 43 tanggal 27 Januari 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan nilai nominal saham-saham Perusahaan melalui peningkatan nilai nominal saham-saham Perusahaan tersebut ("*Reverse Stock*") dengan ketentuan Saham Seri A dari Rp 100 (nilai Rupiah penuh) menjadi Rp 2.000 (nilai Rupiah penuh) setiap saham dan Saham Seri B dari Rp 50 (nilai Rupiah penuh) menjadi Rp 1.000 (nilai Rupiah penuh) setiap saham. Akta tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. AHU-05799.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 3 Februari 2012.

Berdasarkan Akta Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 21 tanggal 5 November 2010 yang telah diubah dengan Akta Addendum I Pernyataan Penerbitan Waran Seri II No. 83 tanggal 16 Desember 2010, apabila para pemegang Waran Seri II tidak melaksanakan Waran Seri II menjadi Saham Seri B sebelum tanggal Cum HMETD, maka jumlah dan harga pelaksanaan Waran Seri II akan kembali mengalami penyesuaian. Terkait dengan peningkatan nilai nominal saham Perusahaan ("*Reverse Stock*") di tahun 2012, maka jumlah waran seri II yang diterbitkan mengalami penyesuaian menjadi sebesar 1.873.384.990, dengan nilai sebesar Rp 1.873.385.

Pada tanggal 8 Februari 2012, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-1419/BL/2012 terkait pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Along with issuance of Pre-emptive Rights, the Company issued the Series II Warrants totalling to 14,987,079,932, with total amount of Rp 749,354. The holders of Series II Warrant could purchase New Series B Shares at par value, which shall be exercised from July 14, 2011 to January 5, 2016.

Based on the Notarial Deed No. 43 dated January 27, 2012 of Linda Herawati, S.H., a public notary in Jakarta, the Company increase the par value of the Company's stock through increase in nominal value of the Company's share ("*Reverse Stock*") from Rp 100 (full Rupiah amount) to Rp 2,000 (full Rupiah amount) for series A stock and Rp 50 (full Rupiah amount) to Rp 1,000 (full Rupiah amount) for series B stock. This notarial deed was approved by the Minister of Law and Human Right of Republic of Indonesia No. AHU-05799.AH.01.02. Year 2012 dated February 3, 2012.

Based on the Deed of Issuance of Series II Warrant No. 21 dated November 5, 2010, as amended by the Deed of Addendum I Issuance Statement of Series II Warrants No. 83 dated December 16, 2010, if the holders of the Series II Warrants do not exercise the Series II Warrants into series B Shares before the cum date of preemptive rights, the number and exercise price of the Series II Warrants will be adjusted. With regards to the increase in the nominal value of shares of the Company (the "*Reverse Stock*") in the year 2012, the number of series II warrants issued was adjusted to 1,873,384,990, with a value of Rp 1,873,385.

On February 8, 2012, the Company has obtained the effective notice letter from Chairman of Bapepam-LK in his letters No. S-1419/BL/2012 concerning effective notice for the registration Right Issue II (RI II) in the framework of capital addition by issuing capital Pre-emptive Right.

Berdasarkan Akta No. 26 tanggal 9 Maret 2012 dari Linda Herawati, S.H, notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas II (PUT II), sebesar 11.863.913.394 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per saham atau Rp 1.186.391. Akta tersebut telah diterima dan disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-09493 tanggal 19 Maret 2012.

Pada tanggal 2 November 2018, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-156/D.04/2018 terkait pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 28 Desember 2018 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas III (PUT III), sebesar 67.408.815.566 saham Seri C dengan nilai nominal sebesar Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per saham atau Rp 6.740.882. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0024821 tanggal 15 Januari 2019.

Bersamaan dengan penerbitan HMETD melalui PUT III, Perusahaan menerbitkan Waran Seri II sebanyak 36.297.064.437, dengan nilai sebesar Rp 3.629.706. Pemegang Waran Seri II dapat melakukan pembelian Saham Seri C pada nilai nominal yang dilaksanakan mulai tanggal 16 Mei 2019 sampai dengan 22 November 2021.

Based on the Notarial Deed No. 26 dated March 9, 2012 of Linda Herawati, S.H., a public notary in Jakarta, the Company issued 11,863,913,394 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue II, at a par value of Rp 100 (full Rupiah amount) per share or for a total amount of Rp 1,186,391. This Notarial Deed has been received and approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.10-09493 dated March 19, 2012.

On November 2, 2018, the Company has obtained the effective notice letter from Commissioner of the Board of Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-156/D.04/2018 concerning effective notice for the registration of Right Issue III (RI III) in the framework of capital addition by issuing Pre-emptive Right.

Based on the Notarial Deed No. 12 dated December 28, 2018 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, a public notary in Central Jakarta, the Company issued 67,408,815,566 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue III, at a par value of Rp 100 (full Rupiah amount) per share or for a total amount of Rp 6,740,882. This Notarial Deed has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0024821 dated January 15, 2019.

Along with issuance of Pre-emptive Rights through RI III, the Company issued the Series II Warrants totalling to 36,297,064,437, with total amount of Rp 3,629,706. The holders of Series II Warrant could purchase Series C Shares at par value, which shall be exercised from May 16, 2019 to November 22, 2021.

Pada tanggal 14 April 2021, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-54/D.04/2021 terkait pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV) dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 21 Juni 2021 dari Nyonya Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, notaris di Jakarta Pusat, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas IV (PUT IV), sebesar 5.812.742.194 saham Seri C. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0394730 tanggal 23 Juni 2021.

Bersamaan dengan penerbitan HMETD, Perusahaan menerbitkan Waran Seri III melalui PUT IV sebanyak 91.841.325.276, dengan nilai sebesar Rp 9.184.133. Pemegang Waran Seri III dapat melakukan pembelian Saham Seri C pada nilai nominal yang dapat dilaksanakan mulai tanggal 28 Oktober 2021 sampai dengan 27 April 2026.

Pada tanggal 28 Maret 2024, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-49/D.04/2024 terkait pemberitahuan efektifnya pernyataan pendaftaran Penawaran Umum Terbatas V (PUT V) dalam rangka penambahan modal dengan memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).

Berdasarkan Akta No. 62 tanggal 29 Mei 2024 dari Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., notaris di Jakarta, Perusahaan mengeluarkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), melalui Penawaran Umum Terbatas V (PUT V), sebesar 141.315.330.090 saham Seri D. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0127114 TAHUN 2024 tanggal 31 Mei 2024.

On April 14, 2021, the Company has obtained the effective notice letter from Commissioner of the Board of Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-54/D.04/2021 concerning effective notice for the registration of Right Issue IV (RI IV) in the framework of capital addition by issuing Pre-emptive Right.

Based on the Notarial Deed No. 4 dated June 21, 2021 of Mrs. Bertha Suriati Ihalauw Halim, S.H, a public notary in Central Jakarta, the Company issued 5,812,742,194 Series C shares with Preemptive Right through Right Issue IV. This Notarial Deed has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0394730 dated June 23, 2021.

Along with issuance of Pre-emptive Rights, the Company issued the Series III Warrants through RI IV totalling to 91,841,325,276, with total amount of Rp 9,184,133. The holders of Series III Warrant could purchase Series C Shares at par value, which shall be exercised from October 28, 2021 to April 27, 2026.

On March 28, 2024, the Company has obtained the effective notice letter from Commissioner of the Board of Financial Services Authority (OJK) in his letter No. S-49/D.04/2024 concerning effective notice for the registration of Right Issue V (RI V) in the framework of capital addition by issuing Pre-emptive Right.

Based on the Notarial Deed No. 62 dated May 29, 2024, of Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., a public notary in Jakarta, the Company issued 141,315,330,090 Series D shares with Preemptive Right through Right Issue V. This Notarial Deed has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0127114 YEAR 2024 dated May 31, 2024.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 476.704.009.739 dan 335.388.083.648 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

As of and December 31, 2024 and 2023, all of the Company's outstanding shares totaling to 476,704,009,739 and 335,388,083,648 shares, respectively, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

Penerbitan Global Notes

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Oktober 2010, pemegang saham Perusahaan menyetujui Perusahaan untuk menerbitkan *Global Notes* senilai US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* berbunga 11,25% yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance B.V., yang telah dilikuidasi pada tanggal 17 Desember 2015.

Issuance of Global Notes

Based on approval of the stockholders during the Extraordinary Stockholder's Meeting on October 19, 2010, the Company issued Global Notes of US\$ 100,000,000 to replace the 11.25% Guaranteed Senior Notes which were previously issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V., which was liquidated on December 17, 2015.

Penerbitan *Global Notes* tersebut efektif pada tanggal 24 Juni 2011 (Catatan 23).

The effective date of the issuance of Global Notes is on June 24, 2011 (Note 23).

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2024 and 2023, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun awal Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2024	2023	2024	2023
PT Smart Telecom	Jakarta	Telekomunikasi/ Telecommunication	2007	99,997	99,997	45.637.880	46.411.123
PT Distribusi Sentra Jaya	Jakarta	Perdagangan Umum/ Wholeseller	2014	99,996	99,996	1.354.982	1.452.698
PT SF Digital Terdepan (SFDT)	Jakarta	Perusahaan holding, konsultasi manajemen dan perdagangan/ Holding, management consultation and trading	-	*)	100,000	*)	648
PT SF Digital Commerce (SFDC)	Jakarta	Perusahaan holding, konsultasi manajemen dan perdagangan/ Holding, management consultation and trading	-	*)	100,000	*)	642

*) Sejak 21 Juni 2024, Laporan keuangan SFDT dan SFDC sudah tidak dikonsolidasikan lagi.

*) Since June 21, 2024, SFDT and SFDC financial statements are no longer consolidated.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kepentingan non-pengendali dari entitas anak dianggap tidak material, sehingga Grup tidak menyajikan pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan non-pengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 112, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

The non-controlling interests in subsidiaries are considered not material, thus, the Group has not incorporated in the consolidated financial statements the required disclosures for material non-controlling interest of PSAK No. 112, "Disclosures of Interests in Other Entities".

PT Smart Telecom (Smartel)

Pada tanggal 18 Januari 2011, Perusahaan melakukan pembelian 99,944% kepemilikan saham Smartel, terdiri dari 218.043.249 saham Seri A dan 43.030.541.566 saham Seri B Smartel dari pemegang saham Smartel dengan rincian sebagai berikut:

PT Smart Telecom (Smartel)

On January 18, 2011, the Company acquired 99.944% ownership interest in Smartel shares which comprises of 218,043,249 Series A shares and 43,030,541,566 Series B shares from Smartel's shareholders with details as follows:

<u>Nama Pemegang Saham/ Shareholders' name</u>	<u>Jumlah saham/ Numbers of shares</u>	<u>Harga akuisisi/ Acquisition cost</u>
PT Bali Media Telekomunikasi	145.362.166 saham Seri A dan/Series A shares and 15.224.368.028 saham Seri B/Series B shares	1.110.086
PT Global Nusa Data	12.757.597.502 saham Seri B/Series B shares	1.237.366
PT Wahana Inti Nusantara	72.681.083 saham Seri A dan/Series A shares and 15.048.576.036 saham Seri B/Series B shares	1.427.920
	Jumlah/Total	3.775.372

Ringkasan saham yang diterbitkan oleh Smartel dan diambil bagian oleh Perusahaan sejak tahun 2011 sampai dengan 2024 adalah sebagai berikut:

Summarized shares issued by Smartel and subscribed by the Company from 2011 until 2024 as follows:

<u>Tahun/ Years</u>	<u>Seri/ Series</u>	<u>Lembar saham/ Shares</u>	<u>Nominal/ Nominal Value</u>	<u>Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership</u>
2011	B	32.500.000.000	975.000	99,968%
2013	B	37.000.000.000	1.110.000	99,979%
2015	B	50.000.000.000	1.500.000	99,985%
2016	B	50.000.000.000	1.500.000	99,989%
2017	B	50.000.000.000	1.500.000	99,991%
2018	B	150.000.000.000	4.500.000	99,994%
2019	B	130.000.000.000	3.900.000	99,996%
2020	B	75.000.000.000	2.250.000	99,996%
2021	B	66.500.000.000	1.995.000	99,996%
2023	B	208.005.560.175	6.240.167	99,997%
2024	B	48.914.400.000	1.467.432	99,997%

PT Distribusi Sentra Jaya (Distra)

Pada tanggal 18 Agustus 2014, Grup mendirikan Distra, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 40.000 yang terbagi atas 40.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai Rupiah penuh) per lembar. Modal dasar dan disetor penuh sebesar Rp 10.500 telah diambil bagian oleh Grup.

Pada tanggal 20 November 2015, Distra menerbitkan saham sebanyak 239.500 lembar saham dengan nominal Rp 239.500 dan seluruhnya diambil oleh Smartel.

Pada tanggal 7 Juli 2017, Distra mengeluarkan saham dalam portepel dan meningkatkan modal disetor dan modal ditempatkan sebesar Rp 250.000 menjadi sebesar Rp 500.000 yang seluruhnya diambil oleh Smartel.

Pada tanggal 30 Agustus 2023, Distra mengeluarkan saham dalam portepel dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 100.000 menjadi sebesar Rp 600.000 yang seluruhnya diambil oleh Smartel.

PT SF Digital Terdepan (SFDT) dan PT SF Digital Commerce (SFDC)

Pada tanggal 3 November 2021, Grup mendirikan SFDT, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 10.000 yang terbagi atas 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10.000 (nilai Rupiah penuh) per lembar. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500 telah diambil bagian oleh Grup.

Pada tanggal 8 November 2021, Grup mendirikan SFDC, suatu perseroan terbatas dengan modal dasar sebesar Rp 10.000 yang terbagi atas 1.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10.000 (nilai Rupiah penuh) per lembar. Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500 telah diambil bagian oleh Grup.

PT Distribusi Sentra Jaya (Distra)

On August 18, 2014, the Group established Distra, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 40,000 divided into 40,000 shares at Rp 1,000,000 (full Rupiah amount) par value per share. The authorized capital and paid-up capital of Rp 10,500 was fully subscribed by the Group.

On November 20, 2015, Distra issued 239,500 shares with nominal value of Rp 239,500 which were fully subscribed by Smartel.

On July 7, 2017, Distra issued shares in portfolio and increased the issued and paid-up capital amounting to Rp 250,000, thus, totaling to Rp 500,000 which were fully subscribed by Smartel.

On August 30, 2023, Distra issued shares in portfolio and increased the issued and paid-up capital amounting to Rp 100,000, thus, totaling to Rp 600,000 which were fully subscribed by Smartel.

PT SF Digital Terdepan (SFDT) and PT SF Digital Commerce (SFDC)

On November 3, 2021, the Group established SFDT, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 10,000 divided into 1,000,000 shares at Rp 10,000 (full Rupiah amount) par value per share. The issued and paid-up capital of Rp 2,500 was fully subscribed by the Group.

On November 8, 2021, the Group established SFDC, a private limited liability company with authorized capital stock of Rp 10,000 divided into 1,000,000 shares at Rp 10,000 (full Rupiah amount) par value per share. The issued and paid-up capital of Rp 2,500 was fully subscribed by the Group.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 30 Mei 2023, SFDC mengeluarkan saham dalam portepel dan meningkatkan modal disetor dan modal ditempatkan sebesar Rp 400 menjadi sebesar Rp 2.900 yang seluruhnya diambil oleh Grup.

On May 30, 2023, SFDC issued shares in portfolio and increased the issued and paid-up capital amounting to Rp 400 into Rp 2,900 which were fully subscribed by the Group.

Pada tanggal 21 Juni 2024, Grup telah mengalihkan seluruh saham SFDT yang dimiliki oleh Grup kepada PT DSST Mas Gemilang dan PT Sinarmas Sukses Sejahtera. Setelah pengalihan, laporan keuangan SFDT dan entitas anaknya (SFDC) tidak dikonsolidasikan lagi ke dalam laporan keuangan Grup.

On June 21, 2024, the Group has transferred all SFDT's shares owned by the Group to PT DSST Mas Gemilang and PT Sinarmas Sukses Sejahtera. After the transfer of the shares, financial statements of SFDT and subsidiary (SFDC) are no longer consolidated to the Group's financial statements.

d. Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi dan Karyawan

d. Board of Commissioners, Audit Committee, Directors, and Employees

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 24 November 2023 yang didokumentasikan pada Akta No. 33 tanggal 30 November 2023 dari Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, based on Extraordinary Stockholders' Meeting resolution on November 24, 2023 as documented in Notarial Deed No. 33 dated November 30, 2023 of Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., a public notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : DR. Darmin Nasution, SE
Wakil Presiden Komisaris : Ferry Salman
Komisaris Independen : Ir. Ketut Sanjaya, MSM

Board of Commissioners

: President Commissioner
: Vice President Commissioner
: Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur : Merza Fachys
Direktur : Andrijanto Muljono
: Antony Susilo
: Marco Paul Iwan Sumampouw
: Shurish Subbramaniam

Directors

: President Director
: Directors

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan Keputusan Komisaris Perusahaan tanggal 9 Agustus 2021, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, based on the Circular Decision of the Board of Commissioners of the Company dated August 9, 2021, the composition of audit committee is as follows:

Ketua : Ir. Ketut Sanjaya, MSM
Anggota : Drs. Rusli Prakarsa
: Ahmad Rusdi

: Chairman
: Members

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Key management personnel of the Group consists of Commissioners and Directors.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perseroan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2024 and 2023, Head of Internal Audit and Corporate Secretary of the Company are as follows:

Kepala Audit Internal	:	Manolito	:	Head of Internal Audit
Sekretaris Perseroan	:	James Wewenggang	:	Corporate Secretary

Jumlah karyawan Grup (tidak diaudit), termasuk karyawan kontrak adalah 1.672 dan 2.431 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

The Group has total number of employees (unaudited), including temporary employees of 1,672 and 2,431 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasian PT Smartfren Telecom Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 7 Februari 2025. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Smartfren Telecom Tbk and its subsidiaries for the year ended December 31, 2024 were completed and authorized for issuance on February 7, 2025 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

2. Material Accounting Policy Information

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesian Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia' Financial Accounting Standards of the Institute IAI and Regulation No. VIII.G.7. regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Grup sebagaimana diungkapkan pada Catatan 1c. Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2023.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Group mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss recognized in profit or loss is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional), sesuai PSAK No. 221.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir periode atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan Grup adalah sebagai berikut (nilai Rupiah penuh):

	2024	2023
Euro (EUR)	16.851	17.140
Dolar Amerika Serikat/ <i>U.S. Dollar</i> (USD)	16.162	15.416
Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	11.919	11.712
Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	10.082	10.565
Dolar Selandia Baru/ <i>New Zealand Dollar</i> (NZD)	9.153	9.797
Renminbi (RMB)	2.214	2.170
Dolar Hongkong/ <i>Hongkong Dollar</i> (HKD)	2.082	1.973

d. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which each of the entities operates (the functional currency), based on PSAK No. 221.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at period end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2024 and 2023, the conversion rates used by Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows (full Rupiah amount):

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 224, Related Party Disclosures.

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori sebagai berikut:

- aset dan liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi
- aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset Keuangan

Grup mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal, diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

f. Financial Instruments

The Group has applied PSAK No. 109, Financial Instruments, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group has financial instruments in the following categories:

- financial assets and liabilities at amortized cost
- financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Financial Assets

The Group classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Group's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and

(b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan sewa Grup termasuk dalam kategori ini.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan dividen sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, investasi Grup dalam saham PT Mora Telematika Indonesia Tbk termasuk dalam kategori ini.

(b) The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group's cash and cash equivalents, trade accounts receivable, other accounts receivable, restricted cash, and rental deposits are included in this category.

Financial assets at fair value through profit or loss

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as dividend income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group's investment in share of PT Mora Telematika Indonesia Tbk is included in this category.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Grup diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas merupakan setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal, yang diukur pada nilai wajar, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

**Financial Liabilities and Equity
Instruments**

Financial liabilities and equity instruments of the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, or (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPL). The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

1. Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount, which recognized at fair value, minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2024, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang pinjaman, liabilitas sewa, dan liabilitas tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

As of December 31, 2024, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accruals, loans payable, lease liabilities, and other non-current liabilities are included in this category.

Pada tanggal 31 Desember 2023, utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang pinjaman, utang obligasi, liabilitas sewa, dan liabilitas tidak lancar lainnya Grup termasuk dalam kategori ini.

As of December 31, 2023, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accruals, loans payable, bonds payable, lease liabilities, and other non-current liabilities are included in this category.

2. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

2. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Grup memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Financial liabilities are classified in this category if these result from trading activities or derivative transactions that are not accounted for as accounting hedges, or when the Group elects to designate a financial liability under this category.

Perubahan dalam nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi.

Changes in fair value are recognized directly in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2023, liabilitas derivatif Perusahaan termasuk dalam kategori ini.

As of December 31, 2023, the Company's derivative liability was classified in this category.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivative Financial Instruments

Derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama dan dicatat sebagai derivatif jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

An embedded derivative is separated from the host contract and accounted for as derivative if all the following conditions are met:

- a. karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak berkaitan erat dengan karakteristik ekonomi dan risiko dari kontrak utama;
- b. instrumen terpisah yang memiliki persyaratan yang sama dengan derivatif melekat memenuhi definisi sebagai derivatif; dan
- c. instrumen campuran atau instrumen yang digabungkan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

- a. the economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to economic characteristics of the host contract;
- b. separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of the derivative; and
- c. hybrid or combined instrument is not recognized at fair value through profit or loss.

Derivatif yang berdiri sendiri dan derivatif melekat yang dipisahkan diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Pada pengakuan awal, instrumen derivatif diukur pada nilai wajar pada tanggal transaksi derivatif terjadi atau dipisahkan, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar.

Derivatif disajikan sebagai aset apabila nilai wajarnya positif, dan disajikan sebagai liabilitas apabila nilai wajarnya negatif. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laba rugi.

Manajemen menelaah apakah derivatif melekat harus dipisahkan dari kontrak utamanya pada saat pertama kali Grup menjadi salah satu pihak dari kontrak tersebut. Penelaahan kembali dilakukan apabila terdapat perubahan syarat-syarat kontrak yang mengakibatkan modifikasi arus kas secara signifikan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, Grup mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Grup mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Freestanding and separated embedded derivatives are classified as financial assets or financial liabilities at FVPL, unless they are designated as effective hedging instruments. Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date in which a derivative transaction is entered into or bifurcated, and are subsequently remeasured at fair value.

Derivatives are carried as assets when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Consequently, gains and losses from changes in fair value of these derivatives are recognized immediately in profit or loss.

The management assesses whether embedded derivatives are required to be separated from host contracts when the Group first become a party to the contract. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 109, Financial Instruments, the Group reclassifies its financial assets when, and only when, the Group changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan pada
Biaya Perolehan Diamortisasi***

Grup selalu mengakui kerugian kredit ekspektasian (ECL) sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan pendekatan tingkat kerugian berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan dengan kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi kini maupun perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya. ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

***Impairment of Financial Assets Carried
at Amortized Cost***

The Group always recognizes lifetime expected credit losses (ECL) for trade accounts receivable. The expected credit losses on these financial assets are estimated using loss rate approach based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring. Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Sesuai PSAK No. 113, pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

Based on PSAK No. 113, the fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Berdasarkan PSAK No. 202, persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Cadangan penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the assets or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Based on PSAK No. 202, inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined by using weighted average method. Allowance for decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Ketika Grup memiliki sisa kepentingan atas entitas asosiasi yang dahulu dimiliki dan sisa kepentingan tersebut merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar pada tanggal penghentian metode ekuitas, dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal. Selisih antara nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi pada tanggal penghentian metode ekuitas, dengan nilai wajar sisa kepentingan dan hasil dari pelepasan sebagian kepentingan pada entitas asosiasi diperhitungkan dalam menentukan keuntungan atau kerugian pelepasan entitas asosiasi.

i. Investment in Associates

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures the retained interest at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika Grup telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika penggunaan metode ekuitas dihentikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan (*cost method*), tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada. Pengukuran ini sesuai dengan PSAK No. 216.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal or the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassified adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group determines at each reporting date whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost (cost method), excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value if any. This measurement agreed with PSAK No. 216.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Persentase/Percentages</u>	<u>Tahun/Years</u>	
Infrastruktur telekomunikasi	5% - 25%	4 - 20	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	5% - 25%	4 - 20	Building and improvements
Kendaraan	12,5% - 25%	4 - 8	Vehicles
Peralatan kantor	12,5% - 25%	4 - 8	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	12,5% - 25%	4 - 8	Other supporting equipment

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criterias are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the period until the next major inspection activity.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of property and equipment is recognized in profit or loss in the period the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Aset Dalam Pembangunan

Aset dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap pembangunan, dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat pembangunan selesai secara substansial dan aset tersebut telah digunakan sesuai tujuannya.

I. Transaksi Sewa

Grup menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika Grup memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property and equipment account and are depreciated when the construction is substantially completed and the assets are ready for its intended use.

I. Lease Transactions

The Group has applied PSAK No. 116, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as 'operating lease'.

As lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assesses whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the asset. The Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
 1. The Group has the right to operate the asset;
 2. The Group has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka pendek

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

Short-term leases

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;

- | | |
|---|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - menentukan masa sewa dari sewa modifikasian; - mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi; - menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan - membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya. | <ul style="list-style-type: none"> - determines the lease term of the modified lease; - remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of the modification; - decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and - makes a corresponding adjustment to the right-of-use assets for all other lease modifications. |
|---|--|

Sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset pendasar.

Transaksi jual dan sewa balik

Pencatatan transaksi jual dan sewa balik bergantung kepada apakah pengalihan aset memenuhi syarat sebagai penjualan. Grup menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan dalam PSAK No. 115 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan.

As lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Sale and leaseback transactions

The accounting for sale and leaseback transaction depends on whether the transfer of the asset qualifies as sale. The Group applies the requirements for determining when a performance obligation is satisfied in PSAK No. 115 to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale.

Pengalihan aset merupakan penjualan

Jika pengalihan aset oleh Grup sebagai penjual-penyewa memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 115 untuk dicatat sebagai penjualan, maka Grup mengukur aset hak-guna yang timbul dari sewa balik pada proporsi jumlah tercatat aset sebelumnya yang terkait dengan hak-guna yang dipertahankan oleh Grup. Dengan demikian Grup mengakui hanya jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak yang dialihkan ke pembeli-pesewa.

Jika nilai wajar imbalan untuk penjualan aset tidak sama dengan nilai wajar aset, atau jika pembayaran untuk sewa tidak sama dengan harga pasar, maka Grup melakukan penyesuaian sebagai berikut:

- jika di bawah harga pasar, maka dicatat sebagai pembayaran dibayar di muka; dan
- jika di atas harga pasar, maka dicatat sebagai tambahan pembiayaan yang diberikan oleh pembeli-pesewa kepada Grup.

Grup mengukur kemungkinan penyesuaian yang disyaratkan di atas berdasarkan mana yang lebih dapat ditentukan dari:

- selisih antara nilai wajar imbalan penjualan dan nilai wajar aset; dan
- selisih antara nilai kini pembayaran kontraktual sewa dan nilai kini pembayaran sewa pada harga pasar.

m. Aset Takberwujud

Lisensi dan Aset Takberwujud

Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan pada biaya perolehan. Lisensi dan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar biaya perolehan yang merupakan nilai wajar pada tanggal akuisisi. Lisensi dan aset takberwujud memiliki umur manfaat terbatas dan disajikan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung menggunakan metode garis lurus yang mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi umur manfaat. Metode ini sesuai dengan PSAK No. 238.

Transfer of the asset is a sale

If the transfer of an asset by the Group as the seller-lessee satisfies the requirements of PSAK No. 115 to be accounted for as a sale, then the Group measures the right-of-use assets arising from the leaseback at the proportion of the previous carrying amount of the asset that relates to the right-of-use retained by the Group. Accordingly, the Group shall recognize only the amount of any gain or loss that relates to the rights transferred to the buyer-lessor.

If the fair value of the consideration for the sale of an asset is not equal the fair value of the asset, or if the payments for the lease are not at market rates, the Group makes the following adjustments to measure the sale proceeds at fair value:

- any below-market terms shall be accounted for as a prepayment of lease payments; and
- any above-market terms shall be accounted for as additional financing provided by the buyer-lessor to the Group.

The Group measures any potential adjustment required above on the basis of the more readily determinable of:

- the difference between the fair value of the consideration for the sale and the fair value of the asset; and
- the difference between the present value of the contractual payments for the lease and the present value of payments for the lease at market rates.

m. Intangible Assets

Licenses and Intangible Assets

Licenses and intangible assets separately acquired are shown at historical cost. Licenses and other intangible assets acquired in a business combination are recognized at cost which is the fair value at the acquisition date. Licences and intangible assets have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost over their estimated useful lives. This methods agreed with PSAK No. 238.

Estimasi umur manfaat lisensi dan aset takberwujud diungkapkan pada Catatan 11.

Estimated useful lives of licenses and intangible assets are disclosed in Note 11.

n. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan akuisisi atas nilai wajar kepemilikan Grup pada aset teridentifikasi milik entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya secara periodik dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Penurunan nilai *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan atau kerugian yang diakui pada saat pelepasan entitas anak harus memperhitungkan nilai tercatat *goodwill* dari entitas anak yang dijual tersebut.

Goodwill dialokasikan ke UPK untuk tujuan uji penurunan nilai. Alokasi dilakukan ke UPK atau kelompok UPK yang diharapkan akan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis yang menimbulkan *goodwill* tersebut.

o. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

n. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiaries at the date of acquisition. Goodwill is tested periodically for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on the disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to CGU for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those CGU or Group of CGU that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

o. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-up capital and are not amortized.

p. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

When the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment is recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya selain *goodwill* dibalikan dalam laba atau rugi apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Grup menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment for an asset other than goodwill is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for year end impairment and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

q. Revenue and Expense Recognition

Revenue from contracts with customers

The Group has applied PSAK No. 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer to a customer goods or services that are distinct.

3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Liabilitas kontrak disajikan dalam "Pendapatan diterima di muka" dan "Uang muka pelanggan".

3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Payment of the transaction price differs for each contract. A contract asset is recognized once the consideration paid by customer is less than the balance of performance obligation which has been satisfied. A contract liability is recognized once the consideration paid by customer is more than the balance of performance obligation which has been satisfied. Trade contract liabilities are presented under "Unearned revenue" and "Advance from customers".

Pendapatan jasa prabayar terdiri dari penjualan paket perdana dan penjualan voucher pulsa isi ulang. Paket perdana terdiri dari kartu *Removable User Identification Module* (RUIM) dan pulsa. Penjualan kartu RUIM diakui sebagai pendapatan pada saat paket perdana diserahkan kepada distributor, agen atau pelanggan dan pulsa paket perdana dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan.

Penjualan voucher pulsa isi ulang kepada distributor, agen atau pelanggan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka dan diakui sebagai pendapatan pada saat jasa diserahkan berdasarkan pulsa yang digunakan oleh pelanggan atau pada saat voucher tersebut kadaluarsa.

Pendapatan dari jasa pasca bayar diakui pada saat jasa diserahkan kepada pelanggan berdasarkan tarif yang berlaku dan durasi hubungan telepon melalui jaringan selular Grup.

Pendapatan jasa bulanan (abonemen) dan jasa layanan nilai tambah diakui berdasarkan tagihan atas jasa yang diberikan pada periode tersebut.

Pendapatan dan beban interkoneksi yang didasarkan pada perjanjian interkoneksi dengan penyelenggara telekomunikasi dalam negeri dan luar negeri, diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan penjualan modem dan telepon selular diakui pada saat pengalihan barang kepada pelanggan atau distributor. Pendapatan komunikasi data diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan jasa lainnya diakui pada saat jasa tersebut diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui sesuai manfaatnya (*accrual basis*).

Revenues from prepaid services consists of sale of starter packs and reload vouchers. Starter packs consist of Removable User Identification Module (RUIM) card and preloaded pulse. Sale of RUIM cards is recognized as revenue upon delivery of the starter packs to distributors, agents or customers and the preloaded pulse is initially recorded as unearned revenue and then proportionately recognized as revenue when the related services is rendered based on usage of load by customer.

Sale of reload vouchers to distributors, agents and customers is initially recorded as unearned revenue and then recognized as revenue when the related service is rendered based on usage of load by customer or whenever the unused stored value of the vouchers has expired.

Revenues from postpaid services are recognized when the services are rendered to customers based on prevailing tariffs and duration of successful phone calls and other usage made through the Group's cellular network.

Revenues from monthly service fee and value added services are recognized based on the monthly billings during the period.

Revenues from network interconnection and interconnection charges which are based on agreements with other domestic and international telecommunications carriers, are recognized as incurred.

Revenues from sales of wireless broadband modems and cellular handsets are recognized upon delivery to the customers or distributor. Revenues from wireless broadband data communications are recognized when the services are rendered to the customer.

Revenues from other services are recognized when the services are rendered to the customers.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Biaya langsung untuk memperoleh kontrak yang memenuhi syarat kapitalisasi PSAK No. 115 diakui sebagai "Aset takberwujud" dan diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan kontrak tersebut.

Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman merupakan bunga dan selisih kurs pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dan biaya lainnya (amortisasi diskonto/premi dari pinjaman diterima) yang terjadi sehubungan dengan peminjaman dana.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka Grup menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama tahun berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

The direct cost for obtaining contract that is eligible for capitalization under PSAK No. 115 are recognized as "Intangible assets" and such cost will be amortized on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

Transaction costs that are directly attributable to acquisition or issuance of a financial instrument that is not classified at FVPL are amortized over the term of the financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial asset or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss using the effective interest rate method.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs are interest and exchange difference on foreign currency denominated borrowings and other costs (amortization of discounts/premiums on borrowings) incurred in connection with the borrowing of funds.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity shall determine the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the year less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya. Penghentian Biaya Pinjaman tercantum dalam PSAK No. 223.

s. Imbalan Kerja

Pengakuan imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang tercantum dalam PSAK No. 219.

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial merupakan kenaikan atau penurunan nilai kini kewajiban imbalan pasti karena perubahan asumsi aktuarial dan penyesuaian atas pengalaman dan diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete. Derecognition of borrowing costs stated under PSAK No. 223.

s. Employee Benefits

Recognition of short-term and long-term employee benefits is stated in PSAK No. 219.

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term employee benefits liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the *Projected Unit Credit*. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Actuarial gains and losses represents increases or decreases in the present value of the defined benefit plans because of changes in actuarial assumption and experience adjustments and recognized in other comprehensive income.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

t. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan tercantum dalam PSAK No. 212.

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan manfaat pajak dari saldo rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinan timbulnya laba fiskal dan besar kemungkinan perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Termination Benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

t. Income Tax

Income tax is stated in PSAK No. 212.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to the differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses, to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and carryforward tax benefit of unused fiscal losses can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Deferred tax is charged to or credited in profit or loss, except when it relates to items charged to or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly to equity.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditinjau kembali pada tanggal laporan posisi keuangan dan nilai tercatat tersebut diturunkan apabila laba fiskal tidak mungkin memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan. Penurunan tersebut harus disesuaikan kembali apabila besar kemungkinan laba fiskal memadai untuk kompensasi tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan saling hapus di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

u. Rugi Dasar Per Saham

Rugi dasar per saham dasar, sesuai dengan PSAK No. 233, dihitung dengan membagi rugi bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan jumlah rata-rata tertimbang saham Perusahaan yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi, sesuai dengan PSAK No. 108, diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diwajibkan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each consolidated statement of financial position date and is reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction is reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable income would be available.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

u. Basic Loss Per Share

Basic loss per share, based on PSAK No. 233, is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Operating segments, based on PSAK No. 108, are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuai), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen diminta untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi nilai tercatat aset dan liabilitas yang telah disajikan oleh sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses implementasi kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

x. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made by the management, which affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

b. Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal.

Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian kredit ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Nilai tercatat aset keuangan Grup tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Kas dan setara kas	148.020	218.898	Cash and cash equivalents
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	75.083	98.202	Related parties
Pihak ketiga	169.127	131.752	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	17	939	Related parties
Pihak ketiga	9.703	50.848	Third parties
Aset lancar lain-lain - kas yang dibatasi penggunaannya	18.732	21.688	Other current assets - restricted cash
Aset lain-lain - uang jaminan sewa	10.909	17.471	Other assets - rental deposits
Jumlah	<u>431.591</u>	<u>539.798</u>	Total

c. Investasi pada PT Mora Telematika Indonesia Tbk (Moratel)

Manajemen telah melakukan penilaian dan menyimpulkan bahwa pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 Grup tidak memiliki pengaruh signifikan disebabkan hanya memiliki 18,32% kepemilikan saham pada Moratel sesuai dengan yang dipersyaratkan PSAK No. 228, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama.

b. Allowance for Impairment of Financial Assets

At each consolidated statement of financial position reporting date, the Group shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition.

Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

The carrying values of the Group's financial assets as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

c. Investment in PT Mora Telematika Indonesia Tbk (Moratel)

Management has assessed and concluded that as of December 31, 2024 and 2023, the Group has no significant influence due to the ownership interest of only 18.32% in Moratel, in accordance with PSAK No. 228, Investments in Associates and Joint Ventures.

d. Transaksi Sewa

Grup sebagai penyewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa lahan, ruangan, menara dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

Grup juga memiliki kontrak sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Grup menerapkan ketentuan PSAK No. 116, Sewa, mengenai "sewa berjangka pendek" atas pengakuan pengecualian terhadap sewa tersebut.

Grup sebagai pesewa

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. Lease Transactions

The Group as lessee

The Group has entered into commercial land space, tower and equipment. The Group has determined that these leases meet the criteria for recognition and measurement of right-of-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 116, Leases.

The Group has also lease contracts with lease term of 12 months or less. The Group applies the provision in PSAK No. 116, Leases, regarding the "short-term lease" recognition exemption for these leases.

The Group as lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that those are operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai estimasi ketidakpastian di masa datang dan sumber utama estimasi tersebut pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode buku selanjutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Liabilitas Keuangan

Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mensyaratkan pengukuran liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

b. Cadangan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membentuk cadangan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial liabilities at fair values, and requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence verified (i.e. foreign exchange, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial liabilities are set out in Note 26.

b. Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Group's operations.

Nilai tercatat persediaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 55.813 dan Rp 94.430, jumlah cadangan penurunan nilai persediaan masing-masing sebesar Rp 1.698 dan Rp 1.846 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 6).

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud

Masa manfaat masing-masing aset tetap dan aset takberwujud Grup diestimasi sepanjang masa aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut berdasarkan penelaahan kolektif atas usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat masing-masing aset ditinjau secara berkala dan diperbarui jika diperkirakan berbeda dari estimasi sebelumnya karena batas pakai, usang baik secara teknis atau komersial, dan pembatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa depan dapat secara material terpengaruhi oleh perubahan dalam jumlah dan waktu pencatatan beban yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut. Penurunan estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud akan meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud.

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud masing-masing diungkapkan pada Catatan 2 dan 11.

d. Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud

Aset takberwujud, selain goodwill, diuji penurunan nilai apabila indikasi penurunan nilai telah terjadi. Untuk goodwill, uji penurunan nilai wajib dilakukan sedikitnya setahun sekali tanpa memperhatikan apakah telah terjadi indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset takberwujud membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut (UPK) serta tingkat diskonto yang tepat untuk menghitung nilai kini.

The carrying values of inventories as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 55,813 and Rp 94,430, respectively, while the allowance for decline in value amounted to Rp 1,698 and Rp 1,846 as of December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 6).

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Intangible Assets

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment and intangible assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible assets would increase the recorded depreciation and amortization and decrease the carrying values of property and equipment and intangible assets.

Estimated useful lives of property and equipment and intangible assets are disclosed in Notes 2 and 11, respectively.

d. Impairment of Goodwill and Intangible Assets

Intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indications of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (CGU) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi nilai pakai dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah nilai terpulihkan dan jumlah penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset takberwujud dan goodwill, dimana telah diuji penurunan nilai, masing-masing disajikan dalam Catatan 11 dan 12 atas laporan keuangan konsolidasian.

Nilai tercatat aset-aset tersebut sebagai berikut:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Goodwill	901.765	901.765	Goodwill
Aset Takberwujud	<u>753.370</u>	<u>869.813</u>	Intangible Assets
Jumlah	<u><u>1.655.135</u></u>	<u><u>1.771.578</u></u>	Total

e. Penurunan Nilai Aset Tetap

Penelaahan penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Penentuan nilai terpulihkan aset memerlukan estimasi arus kas yang diharapkan diperoleh dari penggunaan berkelanjutan dan pelepasan aset tersebut. Setiap perubahan signifikan pada asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai terpulihkan dapat memberikan dampak yang material terhadap penilaian nilai yang terpulihkan dan setiap kerugian penurunan nilai yang dihasilkan dapat memberikan dampak terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 33.884.970 dan Rp 33.749.926 (Catatan 10).

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in this assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment could have a material adverse impact on the the results of the Group operations.

The carrying values of intangible assets and goodwill, on which impairment analysis are applied, are described in Notes 11 and 12, respectively, to the consolidated financial statements

The carrying value of these assets follows:

e. Impairment of Property and Equipment

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the recoverable value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the recoverable value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of property and equipment as of December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 33,884,970 and Rp 33,749,926, respectively (Note 10).

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah kewajiban dan imbalan tersebut. Asumsi-asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 36 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang dicatat pada periode mendatang. Walaupun Grup berpendapat bahwa asumsi yang digunakan wajar dan dapat diandalkan, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat secara material mempengaruhi jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 166.563 dan Rp 208.851 (Catatan 36).

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan kemungkinan terjadi dan besaran laba kena pajak di masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 37.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 36 and include, among others, rate of salary increase and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of the Group's long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2024 and 2023, long-term employee benefits liability amounted to Rp 166,563 and Rp 208,851, respectively (Note 36).

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement's carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The carrying amounts of deferred tax assets are set out in Note 37.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2024	2023	
Kas			Cash on hand
Rupiah	7.291	6.875	Rupiah
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Bank Sinarmas Tbk	9.890	9.463	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	70.008	87.416	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	16.163	20.267	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.728	583	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.036	23.490	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Lain-lain	1.348	704	Others
Jumlah - pihak ketiga	90.283	132.460	Subtotal - third parties
Jumlah Rupiah	100.173	141.923	Subtotal - Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related party (Note 39)
PT Bank Sinarmas Tbk	454	585	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank CIMB Niaga Tbk	32.603	12	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.139	2.204	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	3.535	569	PT Bank Central Asia Tbk
China Development Bank	1.577	1.504	China Development Bank
Lain-lain	490	348	Others
Jumlah - pihak ketiga	47.344	4.637	Subtotal - third parties
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	47.798	5.222	Subtotal - U.S. Dollar
Renminbi (Catatan 40)			Renminbi (Note 40)
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	49	6	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah kas di bank	148.020	147.151	Subtotal cash in banks
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)			U.S. Dollar (Note 40)
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	64.747	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third party
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	7.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah - deposito berjangka	-	71.747	Subtotal - time deposits
Jumlah	155.311	225.773	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rate per annum of time deposits
Dolar Amerika Serikat	-	1,90%	U.S Dollar
Rupiah	-	2,40%	Rupiah

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kas di bank milik Grup digunakan sebagai jaminan atas perolehan utang sindikasi 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 63.427 dan Rp 77.546, namun tidak dibatasi penggunaannya (Catatan 22).

As of December 31, 2024 and 2023, cash in banks of the Group amounting to Rp 63,427 and Rp 77,546, respectively, are used as collateral for the 2024 and 2023 syndicated loans, but the usage is not restricted (Note 22).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan

	2024	2023
Pihak berelasi (Catatan 39)		
- Pihak domestik	75.083	98.202
Pihak ketiga		
- Pihak domestik	174.962	136.243
- Pihak Internasional	10.645	5.344
Jumlah	185.607	141.587
Cadangan penurunan nilai	(16.480)	(9.835)
Pihak ketiga - bersih	169.127	131.752
Jumlah - bersih	<u>244.210</u>	<u>229.954</u>

b. Berdasarkan Umur

	2024	2023
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	45.081	36.968
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	9.029	26.366
31 - 60 hari	2.590	21.421
61 - 90 hari	7.516	9.126
91 - 120 hari	8.133	495
> 120 hari	2.734	3.826
Jumlah pihak berelasi	<u>75.083</u>	<u>98.202</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	103.310	82.209
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	28.769	27.602
31 - 60 hari	19.852	8.604
61 - 90 hari	13.387	15.346
91 - 120 hari	4.531	2.119
> 120 hari	15.758	5.707
Jumlah	185.607	141.587
Cadangan penurunan nilai	(16.480)	(9.835)
Jumlah pihak ketiga	<u>169.127</u>	<u>131.752</u>
Jumlah - bersih	<u>244.210</u>	<u>229.954</u>

5. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

Related parties (Note 39)
- Domestic parties
Third parties
- Domestic parties
- International parties
Total
Allowance for impairment
Third parties - net
Total - net

b. By Age

Related parties (Note 39)
Not past due and unimpaired
Past due and unimpaired
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Subtotal - related parties
Third parties
Not past due and impaired
Past due and impaired
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 120 days
More than 120 days
Total
Allowance for impairment
Subtotal - third parties
Total - net

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Berdasarkan Mata Uang

	2024	2023	
Rupiah	250.083	235.308	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	10.607	4.481	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah	260.690	239.789	Total
Cadangan penurunan nilai	(16.480)	(9.835)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	244.210	229.954	Total - net

c. By Currency

Perubahan cadangan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment follows:

	2024	2023	
Saldo awal	9.835	13.602	Beginning balance
Penambahan	9.487	2.852	Additions
Pemulihan	(685)	(2.463)	Recoveries
Penghapusan	(2.157)	(4.156)	Write-offs
Saldo akhir	16.480	9.835	Ending balance

Pemulihan cadangan penurunan nilai piutang berkaitan dengan penerimaan dari pelanggan pihak domestik dan internasional atas piutang yang telah dicadangkan sebagai penurunan nilai pada tahun sebelumnya.

Recoveries are related with collections from domestic and international parties' customers of receivables that have been provided with allowance for impairment in previous years.

Penghapusan nilai piutang merupakan penghapusan piutang untuk pelanggan pihak domestik dan internasional yang tidak dapat tertagih.

Write-off represents uncollectible domestic and international parties' customers accounts written-off.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses which might arise from uncollectible trade accounts receivable.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade accounts receivable from third parties.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang usaha milik Grup masing-masing sebesar Rp 260.690 dan Rp 239.789 digunakan sebagai jaminan atas utang sindikasi 2024 dan 2023 (Catatan 22).

As of December 31, 2024 dan 2023, trade accounts receivable of the Group amounting to Rp 260,690 and Rp 239,789, respectively, are used as collateral for the 2024 and 2023 syndicated loans (Note 22).

6. Persediaan

	2024	2023	
Kartu perdana dan voucher pulsa isi ulang	47.319	90.002	Starter packs and vouchers
Perangkat dan aksesoris	10.192	6.274	Devices and accessories
Jumlah	57.511	96.276	Total
Cadangan penurunan nilai persediaan	(1.698)	(1.846)	Allowance for decline in value
Bersih	<u>55.813</u>	<u>94.430</u>	Net

6. Inventories

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories follows:

	2024	2023	
Saldo awal	1.846	1.714	Beginning balance
Penambahan	57	690	Addition
Penghapusan	-	(7)	Write-off
Pemulihan	(205)	(551)	Reversal
Saldo akhir	<u>1.698</u>	<u>1.846</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai wajar persediaan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

Biaya pokok penjualan diakui sebagai "Beban lain-lain - bersih" dalam laba rugi adalah masing-masing sebesar Rp 2.165 dan Rp 2.544 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.

The cost of goods sold recognized as "Other expenses - net" in the profit or loss amounted to Rp 2,165 and Rp 2,544 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

Pemulihan cadangan penurunan nilai persediaan Grup berkaitan dengan persediaan yang sudah terjual dimana pada tahun sebelumnya dikategorikan sebagai persediaan yang perputarannya lambat.

The Group's reversal of allowance for decline in value of inventories pertains to inventories sold which were previously categorized as slow moving.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh persediaan telah diasuransikan kepada perusahaan asuransi, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 52.405 dan Rp 25.134 terhadap risiko kebakaran, bencana alam, dan risiko keuangan lainnya. Nilai pertanggungan persediaan tersebut termasuk dalam asuransi properti Grup (Catatan 10).

As of December 31, 2024 and 2023, inventories are insured with third parties insurance companies with total coverage of Rp 52,405 and Rp 25,134, respectively, against fire, natural disaster, and other possible risks. Insurance coverage for inventories is included in property insurance of the Group (Note 10).

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

7. Pajak Dibayar Dimuka

	2024	2023	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 22	158	969	Article 22
Pasal 23	5.751	5.058	Article 23
Pasal 28A			Article 28A
2023	6.030	-	2023
2022	-	4.478	2022
2021	-	5.275	2021
2020	-	2.846	2020
Jumlah	<u>11.939</u>	<u>18.626</u>	Total

7. Prepaid Taxes

8. Biaya Dibayar Dimuka

31 Desember 2024/ December 31, 2024				
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 42)	1.775.736	-	1.775.736	Radio frequency spectrum usage charge (Note 42)
Sewa	4.215	-	4.215	Rental
Asuransi	6.648	-	6.648	Insurance
Lain-lain	21.373	21.962	43.335	Others
Jumlah	<u>1.807.972</u>	<u>21.962</u>	<u>1.829.934</u>	Total

8. Prepaid Expenses

31 Desember 2023/ December 31, 2023				
	Jangka Pendek/ Short-term	Jangka Panjang/ Long-term	Jumlah/Total	
Penggunaan spektrum frekuensi radio (Catatan 42)	1.676.724	-	1.676.724	Radio frequency spectrum usage charge (Note 42)
Sewa	7.866	-	7.866	Rental
Asuransi	6.668	-	6.668	Insurance
Lain-lain	23.432	29.110	52.542	Others
Jumlah	<u>1.714.690</u>	<u>29.110</u>	<u>1.743.800</u>	Total

9. Aset Lancar Lain-lain

	2024	2023	
Kas yang dibatasi penggunaannya	18.732	21.688	Restricted cash
Uang muka perluasan jaringan dan pengadaan peralatan	747	1.093	Advances for network expansion and procurement of equipment
Lain-lain	17.327	20.448	Others
Jumlah	<u>36.806</u>	<u>43.229</u>	Total

9. Other Current Assets

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

10. Aset Tetap

10. Property and Equipment

	Perubahan selama periode 2024/ Changes during period 2024				31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	51.560	-	(17.659)	-	33.901	Land
Infrastruktur telekomunikasi	21.367.191	1.776.838	(186.916)	5.784.312	28.741.425	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	458.912	-	(122.299)	2	336.615	Building and improvements
Kendaraan	77.722	1.905	(27.568)	-	52.059	Vehicles
Peralatan kantor	198.840	919	(7.180)	140	192.719	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	1.017.054	727	(11.879)	357.886	1.363.788	Other supporting equipment
Aset dalam pembangunan						Construction in progress
Infrastruktur telekomunikasi	15.402.081	1.769.954	(16.952)	(5.784.312)	11.370.771	Telecommunication infrastructure
Non - infrastruktur telekomunikasi	434.761	10.966	(2.934)	(358.028)	84.765	Non - telecommunication Infrastructure
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Infrastruktur telekomunikasi	18.199.594	1.936.801	(1.776.305)	-	18.360.090	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	23.440	29.296	(7.363)	-	45.373	Building and improvements
Jumlah	57.231.155	5.527.406	(2.177.055)	-	60.581.506	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	14.602.342	2.061.001	(71.852)	-	16.591.491	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	262.740	13.557	(90.198)	-	186.099	Building and improvements
Kendaraan	64.908	2.484	(20.787)	-	46.605	Vehicles
Peralatan kantor	184.095	7.752	(6.421)	-	185.426	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	846.670	142.268	(4.798)	-	984.140	Other supporting equipment
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Infrastruktur telekomunikasi	7.508.456	2.518.084	(1.340.150)	-	8.686.390	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	12.018	8.161	(3.794)	-	16.385	Building and improvements
Jumlah	23.481.229	4.753.307	(1.538.000)	-	26.696.536	Total
Jumlah Tercatat	33.749.926				33.884.970	Net Book Value

	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during year 2023				31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	87.355	-	(35.795)	-	51.560	Land
Infrastruktur telekomunikasi	21.036.170	30.247	(180.249)	481.023	21.367.191	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	614.169	-	(161.805)	6.548	458.912	Building and improvements
Kendaraan	82.345	-	(4.623)	-	77.722	Vehicles
Peralatan kantor	201.894	1.653	(5.436)	729	198.840	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	978.165	3.676	(10.934)	46.147	1.017.054	Other supporting equipment
Aset dalam pembangunan						Construction in progress
Infrastruktur telekomunikasi	13.862.938	2.270.871	(246.312)	(485.416)	15.402.081	Telecommunication infrastructure
Non - infrastruktur telekomunikasi	233.789	250.016	(13)	(49.031)	434.761	Non - telecommunication Infrastructure
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Infrastruktur telekomunikasi	17.430.819	2.681.380	(1.912.605)	-	18.199.594	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	18.637	8.975	(4.172)	-	23.440	Building and improvements
Jumlah	54.546.281	5.246.818	(2.561.944)	-	57.231.155	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Infrastruktur telekomunikasi	13.016.200	1.723.543	(137.401)	-	14.602.342	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	313.647	29.016	(79.923)	-	262.740	Building and improvements
Kendaraan	64.962	4.567	(4.621)	-	64.908	Vehicles
Peralatan kantor	177.939	11.425	(5.269)	-	184.095	Office equipment
Peralatan penunjang lainnya	703.565	153.987	(10.882)	-	846.670	Other supporting equipment
Aset hak-guna						Right-of-use assets
Infrastruktur telekomunikasi	5.838.816	2.544.694	(875.054)	-	7.508.456	Telecommunication infrastructure
Bangunan dan prasarana	9.114	6.406	(3.502)	-	12.018	Building and improvements
Jumlah	20.124.243	4.473.638	(1.116.652)	-	23.481.229	Total
Jumlah Tercatat	34.422.038				33.749.926	Net Book Value

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap dan penghentian sewa adalah sebagai berikut :

The calculation of the gain on sale and disposal of property and equipment and termination of leases are as follows:

	2024	2023	
Hasil pelepasan neto	226.148	626.034	Net disposal proceeds
Nilai tercatat	199.245	407.067	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	26.903	218.967	Gain on sale of property and equipment
Nilai tercatat liabilitas sewa	416.526	981.642	Carrying amount of lease liabilities
Nilai tercatat aset hak-guna	439.724	1.038.221	Net book value of right-of-use assets
Kerugian penghentian sewa	(23.198)	(56.579)	Loss on termination of lease
Kerugian aset tetap yang dihapuskan	(86)	(4)	Loss on property and equipment written-off
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap dan penghentian sewa - bersih	3.619	162.384	Gain on sale and disposal of property and equipment and termination of leases - net

Beban penyusutan adalah masing-masing sebesar Rp 4.753.307 dan Rp 4.473.638 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 30).

Depreciation expense amounted to Rp 4,753,307 and Rp 4,473,638 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively (Note 30).

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 988.248 dan Rp 1.410.796.

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring the asset to its intended working condition capitalized to construction in-progress amounted to Rp 988,248 and Rp 1,410,796 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

Aset dalam pembangunan merupakan pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Grup serta konstruksi jaringan LTE di beberapa wilayah Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2024, persentase penyelesaian berkisar 66% dan diharapkan akan selesai pada tahun 2025 - 2026.

Construction in progress represents the development of telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion of the Group and the construction of LTE network in several areas of Indonesia. As of December 31, 2024, the constructions in progress are 66% completed and expected to be completed in 2025 - 2026.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia dengan Hak Guna Bangunan (HGB) atas nama Grup dengan jangka waktu antara dua puluh (20) sampai dengan empat puluh (40) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2025 sampai dengan 2054. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan sertifikasi dan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land spread in several areas of Indonesia with Building Use Right (Hak Guna Bangunan or HGB) under the name of the Group with term of twenty (20) to forty (40) years and will expire between 2025 to 2054. Management believes that there will be no difficulty in the extension and legal processing of the landrights since these were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi, dan perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 351.093 dan US\$ 697.131.990 dan Rp 1.235.765 dan US\$ 646.553.236 terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Grup juga mengasuransikan menara pemancar terhadap risiko kerugian publik dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 2.000.000 kepada perusahaan asuransi pihak ketiga pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, infrastruktur telekomunikasi masing-masing sebesar Rp 8.301.886 and Rp 6.273.947 dijadikan jaminan atas utang sindikasi 2024 dan 2023 (Catatan 22).

Biaya perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan, sebagian besar berupa infrastruktur telekomunikasi adalah masing-masing sebesar Rp 4.079.649 dan Rp 3.542.727 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 19 Desember 2023, Grup menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli untuk menjual aset berupa tanah dan/atau bangunan dan perangkat penunjang dan Grup telah menerima uang muka sebesar Rp 210.734. Grup telah melakukan pengalihan aset tersebut dengan nilai buku sebesar Rp 169.905 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, manajemen Perusahaan berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap.

As of December 31, 2024 and 2023 property and equipment, excluding land, are insured with PT Asuransi Sinar Mas, related party, and third parties insurance companies with total coverage of Rp 351,093 and US\$ 697,131,990 and Rp 1,235,765 and US\$ 646,553,236, respectively, against fire, theft and other possible risks.

The Group also insured its tower assets against public liability risk for a total coverage of US\$ 2,000,000 with third parties insurance companies as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group's telecommunication infrastructures amounting to Rp 8,301,886 and Rp 6,273,947, respectively, are used as collateral for the 2024 and 2023 syndicated loans (Note 22).

The acquisition cost of property and equipment which are fully depreciated and still being used in operations, mainly telecommunication infrastructures, amounted to Rp 4,079,649 and Rp 3,542,727 as of December 31, 2024 and 2023, respectively.

On December 19, 2023, the Group has signed Sale and Purchase Binding Agreement to sell assets in the form of land and/or buildings and supporting equipment and the Group has received an advance payment of Rp 210,734. The Group carried out the transfer of assets with book value of Rp 169,905 for year ended December 31, 2024.

As of December 31, 2024 and 2023, based on the Company's management, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

11. Aset Takberwujud

11. Intangible Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	Perubahan selama periode 2024/ Changes during period 2024			31 Desember 2024/ December 31, 2024	
	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Hak penggunaan kanal	1.517.840	-	-	1.517.840	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	230.424	16.178	-	246.602	Software
Biaya penjualan	62.534	14.538	-	77.072	Sales expenses
Lisensi	48.849	-	-	48.849	Licenses
Aset takberwujud lainnya	20.317	287	(76)	20.528	Other intangible assets
Jumlah	1.879.964	31.003	(76)	1.910.891	Total
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Hak penggunaan kanal	702.274	111.063	-	813.337	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	189.663	16.999	-	206.662	Software
Biaya penjualan (Catatan 32)	50.467	18.580	-	69.047	Sales expenses (Note 32)
Lisensi	48.849	-	-	48.849	Licenses
Aset takberwujud lainnya	18.898	757	(29)	19.626	Other intangible assets
Jumlah	1.010.151	147.399	(29)	1.157.521	Total
Nilai tercatat	869.813			753.370	Net book value

	Perubahan selama tahun 2023/ Changes during year 2023			31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	1 Januari 2023/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions		
Biaya perolehan:					At cost:
Hak penggunaan kanal	1.377.840	140.000	-	1.517.840	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	200.297	30.127	-	230.424	Software
Biaya penjualan	46.795	15.739	-	62.534	Sales expenses
Lisensi	48.849	-	-	48.849	Licenses
Aset takberwujud lainnya	19.735	582	-	20.317	Other intangible assets
Jumlah	1.693.516	186.448	-	1.879.964	Total
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Hak penggunaan kanal	598.300	103.974	-	702.274	Right to use channel bandwidth
Perangkat lunak	166.382	23.281	-	189.663	Software
Biaya penjualan (Catatan 32)	41.676	8.791	-	50.467	Sales expenses (Note 32)
Lisensi	48.565	284	-	48.849	Licenses
Aset takberwujud lainnya	17.823	1.075	-	18.898	Other intangible assets
Jumlah	872.746	137.405	-	1.010.151	Total
Nilai tercatat	820.770			869.813	Net book value

Hak penggunaan kanal termasuk biaya kompensasi yang dibayar kepada PT Wireless Indonesia (WIN) untuk memperoleh tambahan alokasi dua (2) kanal frekuensi radio yang dialihkan kepada Entitas anak sehubungan dengan Perjanjian Aliansi Usaha antara entitas anak dengan WIN. Penambahan harga perolehan hak penggunaan kanal pada tahun 2014 termasuk biaya kompensasi yang diberikan kepada BTEL atas pengalihan izin penggunaan spektrum frekuensi milik BTEL kepada Perusahaan. Hak penggunaan kanal diamortisasi selama dua puluh (20) tahun.

Right to use channel bandwidth includes compensation paid to PT Wireless Indonesia (WIN) to obtain additional two (2) channel bandwidth of radio frequency in relation to Business Alliance Agreement between the subsidiary and WIN. Addition of right to use channel bandwidth in 2014 includes compensation rendered to BTEL in relation to reallocation of BTEL's radio frequency license to the Company. Right to use channel bandwidth is amortized over twenty (20) years.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 179 Tahun 2021 tanggal 17 Mei 2021, pemerintah menetapkan Smartel, entitas anak, sebagai pemenang seleksi penggunaan pita frekuensi radio 2,3 GHz untuk keperluan penyelenggaraan jaringan bergerak selular tahun 2021. Izin pita frekuensi radio diberikan dengan masa berlaku 10 tahun sejak diterbitkannya izin tersebut.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 188 Tahun 2023 tanggal 18 April 2023, Pemerintah telah menyetujui pengalihan hak penggunaan spektrum frekuensi radio 2,3 GHz PT Telekomunikasi Selular kepada Smartel, entitas anak.

Aset takberwujud lainnya diamortisasi selama tiga sampai delapan (3-8) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat penurunan nilai atas aset takberwujud tersebut.

12. Goodwill

Akun ini merupakan *goodwill* sebesar Rp 901.765 pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tahun 2011, Perusahaan mengakuisisi PT Smart Telecom. Pada tanggal efektif akuisisi, selisih lebih biaya perolehan atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi yang diperoleh sebesar Rp 746.305 dicatat sebagai bagian dari *goodwill*.

Goodwill sebesar Rp 155.460 merupakan *goodwill* positif yang berasal dari akuisisi Metrocel, Telesera, dan Komselindo. Pada tanggal 29 Mei 2007, Perusahaan memperoleh persetujuan atas penggabungan usaha dengan Metrocel, Telesera dan Komselindo dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dalam Suratnya No. 715/III/PMA/2007. Pada tanggal 31 Mei 2007, perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka penggabungan usaha telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan Departemen Perdagangan Republik Indonesia dengan agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 179 Year 2021 dated May 17, 2021, the government stipulates Smartel, a subsidiary, won the selection for the use of the 2.3 GHz radio frequency band for the purpose to operate mobile cellular network in 2021. The radio frequency band license is granted with a validity period of 10 years from the issuance of the license.

Based on Decision Letter of the Minister of Communication and Information Technology (MoCIT) No. 188 Year 2023 dated April 18, 2023, the Government approved the transfer of the rights of use of 2.3 GHz radio frequency from PT Telekomunikasi Selular to Smartel, a subsidiary.

Other intangible assets are amortized over three until eight (3-8) years.

As of December 31, 2024 and 2023, based on management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

12. Goodwill

This account represents goodwill amounting Rp 901,765 as of December 31, 2024 and 2023.

In 2011, the Company acquired PT Smart Telecom. At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired amounting to Rp 746,305 was recorded as part of goodwill.

Goodwill amounting to Rp 155,460 represents the positive goodwill from acquisitions of Metrocel, Telesera, and Komselindo. On May 29, 2007, the Company obtained the approval for the merger of the Company with Metrocel, Telesera and Komselindo, from the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) in his Letter No. 715/III/PMA/2007. On May 31, 2007, the amendment of the Company's Articles of Association pursuant to the merger was registered in the List of Companies of the Department of Trade of the Republic of Indonesia with agenda No. 1300/RUB.09.05/V/2007.

Uji Penurunan Nilai Goodwill

Goodwill yang dialokasikan untuk UPK Grup.

Jumlah terpulihkan dari UPK-UPK di atas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK-UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi-asumsi berikut:

- Arus kas di masa depan ditentukan berdasarkan proyeksi pendapatan berupa jasa telekomunikasi dan interkoneksi. Beban operasional lainnya diestimasi berdasarkan data historis.
- Tingkat diskonto yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 13,1%. Tingkat diskonto ini merupakan *weighted average cost of capital* dari Grup.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar. Grup memperkirakan bahwa kemungkinan perubahan asumsi ini tidak akan mengakibatkan nilai tercatat UPK-UPK tersebut melebihi jumlah terpulihkannya secara material, sehingga tidak ada penurunan nilai atas *goodwill* yang diakui pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

13. Uang Muka Jangka Panjang

Akun ini sebagian besar merupakan uang muka Smartel kepada PT ZTE Indonesia, untuk pengadaan atau konstruksi aset tetap yang akan direklasifikasi ke akun aset tetap (Catatan 42) terkait pada saat aset tetap tersebut diterima atau setelah konstruksi aset tetap telah mencapai tahap persentase penyelesaian tertentu.

Berdasarkan *Master Agreement*, Smartel, entitas anak, mempunyai hak untuk mengembalikan peralatan telekomunikasi dan/atau *step in rights* dan mendapatkan pembayaran penuh atas uang muka yang telah dibayarkan jika para pemasok tidak memenuhi kriteria penyelesaian yang telah disepakati di *Master Agreement*.

Impairment Test for Goodwill

Goodwill is allocated to the CGUs of the Group.

The recoverable amounts of the CGUs have been determined based on value-in-use calculations. Value-in-use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated from the continuing use of the units. The calculation of the value-in-use was based on the following key assumptions:

- Future cash flows were based on the projected revenues from telecommunications and interconnections services. Other operational expenses were estimated based on historical rate.
- Discount rate of 13,1% was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate is the weighted average cost of capital of the Group.

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change. The Group estimates that reasonably possible change in these assumptions would not cause the carrying value of each CGU to materially exceed its recoverable amount, thus no impairment loss on goodwill was recognized as of December 31, 2024 and 2023.

13. Long-term Advances

These mainly represent advances of Smartel to PT ZTE Indonesia for the procurement or construction of property and equipment (Note 42) which will be reclassified to the related property and equipment accounts upon the receipt of the property and equipment purchased or after the construction or installation of the property and equipment have reached a certain percentage of completion.

Based on *Master Agreement*, Smartel, a subsidiary, reserves the right to return the telecommunication equipment and/or *step in rights* and receive full repayment of advances that has been paid by Smartel if the vendors fail to meet the network requirement criteria as stated and agreed in *Master Agreement*.

14. Investasi dalam Saham

14. Investment in Shares

	2024	2023	
Pada nilai wajar melalui laba rugi:			At FVPL:
PT Mora Telematika Indonesia Tbk	851.691	851.691	PT Mora Telematika Indonesia Tbk
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar	1.184.272	1.106.299	Unrealized gain on increase in fair value
Metode ekuitas:			Equity method:
PT Nuri Gaya Citra	-	-	PT Nuri Gaya Citra
Jumlah	<u>2.035.963</u>	<u>1.957.990</u>	Total

PT Mora Telematika Indonesia Tbk (Moratel)

PT Mora Telematika Indonesia Tbk (Moratel)

Smartel, entitas anak, telah menandatangani kesepakatan untuk melakukan penyertaan saham pada Moratel yang kemudian dituangkan dalam perjanjian yang ditandatangani di bulan Mei 2021 dan melakukan penyeteroran modal dengan total sebesar Rp 658.078 selama tahun 2021, sehingga Smartel memiliki 20,5% kepemilikan saham pada Moratel.

Smartel, a subsidiary, has signed arrangement to subscribe to shares of Moratel which was then outlined in an agreement signed in May 2021 and made capital deposit of totaling to Rp 658,078 during 2021, which resulted in Smartel owning 20.5% of the shares of Moratel.

Pada bulan Agustus 2022, Moratel melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat, dimana Grup tidak turut berpartisipasi dalam penawaran umum perdana tersebut, sehingga kepemilikan Grup atas saham Moratel menjadi 18,32% dan investasi dalam saham diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

In August 2022, Moratel conducted an initial public offering, the Group did not participate in the initial public offering, so that the Group's ownership of Moratel shares became 18.32% and investment in shares was recorded at fair value through profit or loss.

Moratel merupakan perusahaan yang menjalankan bidang usaha internet, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional.

Moratel is a company of which engages in the internet, rental link of interconnection, domestic and international.

PT Nuri Gaya Citra (NGC)

PT Nuri Gaya Citra (NGC)

Pada bulan November 2021, Grup mendirikan NGC dengan modal dasar dan disetor diambil sepenuhnya oleh Grup.

In November 2021, the Group established NGC, which, the authorized capital and paid-up capital was fully subscribed by the Group.

Pada bulan Juli 2022, NGC meningkatkan modal dasar menjadi sebesar Rp 72.500, dan menerbitkan saham sebanyak 28.975.000 lembar saham dengan nominal Rp 28.975 sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 29.000 terbagi atas 29.000.000 lembar saham. Setelah perubahan modal tersebut, bagian kepemilikan Grup melalui PT SF Digital Commerce (SFDC), entitas anak, atas saham NGC berkurang menjadi 25% atau setara dengan 7.250.000 lembar saham dan laporan keuangan NGC sudah tidak dikonsolidasikan ke Grup. Dengan demikian, investasi di NGC dicatat menggunakan metode ekuitas.

In July 2022, NGC increased the authorized capital stock into Rp 72,500 and issued 28,975,000 shares with nominal value of Rp 28,975, thus the total issued and paid-up capital becomes Rp 29,000 divided into 29,000,000 shares. After the changes in capital, the Group's ownership interest through PT SF Digital Commerce (SFDC), subsidiary, in NGC shares was reduced to 25%, or equivalent to 7,250,000 shares and the financial statements of NGC are no longer consolidated into the Group. Accordingly, investment in NGC is accounted for under the equity method.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 21 Juni 2024, sehubungan dengan pelepasan SFDT, investasi dalam NGC juga dilepaskan dari laporan keuangan Grup (Catatan 1c).

On June 21, 2024, upon disposal of SFDT, investment in NGC is also disposed from the Group's financial statement (Note 1c).

NGC merupakan perusahaan tertutup dimana tidak terdapat harga pasar saham kuotasian yang tersedia dan menjalankan bidang usaha perdagangan umum.

NGC is a private company in which there is no quoted market share price available and engages in the wholeseller.

Ringkasan informasi keuangan NGC pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023:

Summarized financial information of NGC as of and for the year ended December 31, 2023:

	<u>2023</u>	
Laporan posisi keuangan		Statements of financial position
Jumlah aset	4.717	Total assets
Jumlah liabilitas	7.521	Total liabilities
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya		Statements of profit or loss and other comprehensive income
Pendapatan	1.941	Revenues
Jumlah rugi komprehensif	(16.448)	Total comprehensive loss

15. Aset Lain-lain

15. Other Assets

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Uang jaminan sewa	10.909	17.471	Rental deposits
Beban tanggungan	23.377	36.889	Deferred charges
Lain-lain	-	220	Others
Jumlah	<u>34.286</u>	<u>54.580</u>	Total

16. Utang Usaha

16. Trade Payables

a. Berdasarkan Pemasok

a. By Creditor

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak berelasi (Catatan 39)			Related parties (Note 39)
- Kontraktor dan pemasok	<u>17.835</u>	<u>19.999</u>	- Contractors and suppliers
Pihak ketiga			Third parties
- Kontraktor dan pemasok	107.355	71.089	- Contractors and suppliers
- Penyedia konten	21.898	26.954	- Content provider
- Operator	<u>12.951</u>	<u>5.351</u>	- Operators
Jumlah pihak ketiga	<u>142.204</u>	<u>103.394</u>	Total third parties
Jumlah	<u>160.039</u>	<u>123.393</u>	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Rupiah	139.356	107.501	Rupiah
Mata uang asing (Catatan 40)	<u>20.683</u>	<u>15.892</u>	Foreign currencies (Note 40)
Jumlah	<u><u>160.039</u></u>	<u><u>123.393</u></u>	Total

b. By Currency

17. Utang Lain-Lain

a. Berdasarkan Pemasok

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pihak berelasi (Catatan 39)	3.030	28	Related parties (Note 39)
Pihak ketiga	<u>1.242.965</u>	<u>1.017.717</u>	Third parties
Jumlah	<u><u>1.245.995</u></u>	<u><u>1.017.745</u></u>	Total

17. Other Payables

a. By Creditor

b. Berdasarkan Mata Uang

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Rupiah	1.227.045	995.759	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 40)	<u>18.950</u>	<u>21.986</u>	U.S. Dollar (Note 40)
Jumlah	<u><u>1.245.995</u></u>	<u><u>1.017.745</u></u>	Total

b. By Currency

18. Utang Pajak

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	75.890	33.610	Articles 4 (2)
Pasal 21	1.811	16.658	Articles 21
Pasal 23	8.992	9.479	Articles 23
Pasal 26	4.476	3.677	Articles 26
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>54.056</u>	<u>105.355</u>	Value added tax - net
Jumlah	<u><u>145.225</u></u>	<u><u>168.779</u></u>	Total

18. Taxes Payable

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Jangka waktu bagi Kantor Pajak untuk melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The time limit for the tax authorities to assess or amend is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

19. Akrual

	2024	2023	
Biaya operasional	358.186	521.469	Operating expenses
Pembelian aset tetap	245.932	437.978	Purchase of property and equipment
Penggunaan frekuensi (Catatan 42)	186.907	192.431	Frequency usage charges (Note 42)
Pembelian persediaan	23.627	28.960	Inventories purchase
Sewa	22.751	31.595	Rental
Bunga dan beban keuangan lainnya	17.745	204.205	Interest and other financial charges
Lain-lain	-	16	Others
Jumlah	<u>855.148</u>	<u>1.416.654</u>	Total

19. Accruals

20. Pendapatan Diterima Dimuka

Akun ini merupakan pendapatan atas penjualan voucher pulsa isi ulang prabayar yang belum digunakan dan belum kadaluarsa.

20. Unearned Revenues

This account represents revenue from pre-loaded voucher sales that had not been used and has not expired yet.

21. Uang Muka

	2024	2023	
Uang muka pelanggan	242.212	297.745	Advances from customers
Uang muka penjualan aset	-	210.734	Advances from sales of asset
Jumlah	<u>242.212</u>	<u>508.479</u>	Total

21. Advances

22. Utang Pinjaman

	2024	2023	
Utang Sindikasi 2024	6.616.319	-	2024 Syndicated Loans
PT Bank Central Asia Tbk	300.000	-	PT Bank Central Asia Tbk
Cisco System Capital Asia Pte. Ltd	4.634	35.382	Cisco System Capital Asia Pte. Ltd
Utang Sindikasi 2023	-	5.844.870	2023 Syndicated Loans
Niven Holdings Limited	-	5.248.600	Niven Holdings Limited
Jumlah	6.920.953	11.128.852	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>421.775</u>	<u>148.976</u>	Less current portion
Bagian jangka panjang	<u>6.499.178</u>	<u>10.979.876</u>	Long-term portion

22. Loans Payable

Utang Sindikasi 2024

Pada tanggal 14 November 2024, Perusahaan dan Smartel, entitas anak, menandatangani Akta Perjanjian Kredit Sindikasi, dengan fasilitas pinjaman sebesar maksimum Rp 10.000.000, dimana Perusahaan dan Smartel sebagai peminjam; PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) sebagai pemberi pinjaman dan *Original Mandated Lead Arranger and Bookrunner*; PT Bank Digital BCA, PT Bank Permata Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) sebagai pemberi pinjaman. Selain itu, BCA juga merupakan agen fasilitas dan agen jaminan.

2024 Syndicated Loans

On November 14, 2024, the Company and Smartel, a subsidiary, signed the Deed of Syndicated Credit Agreement, with the maximum value of the loan facility of Rp 10,000,000, in which the Company and Smartel, as borrowers; PT Bank Central Asia Tbk (BCA) and PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) as lenders and the Original Mandated Lead Arranger and Bookrunner; PT Bank Digital BCA, PT Bank Permata Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk and PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF) as lenders. In addition, BCA also acts as facility agent and security agent.

Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman Grup kepada Bank Sindikasi (Utang Sindikasi 2023), pembiayaan untuk lelang spektrum pita frekuensi, dan/atau belanja modal Perusahaan dan/atau Smartel. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dengan tingkat suku bunga 3 bulan JIBOR + margin tertentu.

Utang sindikasi tersebut dijamin dengan sebagian saham dan *corporate guarantee* dari perusahaan-perusahaan yang merupakan bagian dari pilar bisnis Sinar Mas, akta fidusiari atas sebagian aset tetap, piutang usaha dan sebagian kas di bank Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup telah memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebesar Rp 6.752.587.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Grup telah melakukan penarikan dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp 6.762.843.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 sebesar Rp 10.256.

Pada tanggal 31 Desember 2024, biaya transaksi dari fasilitas pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp 136.268.

Bagian bunga yang dibebankan ke laba rugi atas utang sindikasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp 37.449.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 30 Januari 2024, Perusahaan dan Smartel, entitas anak, menandatangani Akta Perjanjian Kredit, dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA), pihak ketiga, sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit dengan plafon sebesar Rp 500.000, yang terdiri dari fasilitas Bank Garansi, dengan jumlah pokok sebesar maksimum Rp 200.000 dan fasilitas Kredit Multi yang terdiri dari fasilitas Bank Garansi dan fasilitas *Time Loan Revolving*. Fasilitas ini berjangka waktu 1 (satu) tahun.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, Grup telah melakukan penarikan dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp 300.000 dengan jangka waktu pembayaran kembali maksimal selama 6 (enam) bulan.

The loans proceeds shall be used to refinance Group's loan to Syndicated Bank (2023 Syndicated Loans), to fund the frequency bands spectrum auction, and/or the Company and/or Smartel capital expenditure. This loan facility has a term of 7 (seven) years with an interest rate of 3 months JIBOR + certain margin.

The syndicated loans are secured by portion of shares and corporate guarantee from companies which is part of the Sinar Mas' business pillar, deed of fiduciary for portion of fixed assets, trade accounts receivable, and portion of cash in banks of the Group.

As of December 31, 2024, the Group complied with the required financial ratios.

Outstanding loans payable as of December 31, 2024 amounted to Rp 6,752,587.

For year ended December 31, 2024, the Group has made drawdown from loan facilities amounted to Rp 6,762,843.

Payment of loan principal for the year ended December 31, 2024 amounted to Rp 10,256.

As of December 31, 2024, the unamortized transaction cost from loans facility amounted to Rp 136,268.

Portion of interest expense charged, to profit or loss for the loans facilities for the years ended December 31, 2024 amounted to Rp 37,449.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On January 30, 2024, the Company and Smartel, a subsidiary, signed the Deed of Credit Agreement, with PT Bank Central Asia Tbk (BCA), third party, as lender, in connection with provision of credit facility with total limit of Rp 500,000, which consists of Bank Guarantee facility, with a maximum principal amount of Rp 200,000 and Multi Credit facility consisting of Bank Guarantee facility and Time Loan Revolving facility, This facility has a term of 1 (one) year.

For year ended December 31, 2024, the Group has made drawdown from loan facilities amounted to Rp 300,000, with a maximum repayment period of 6 (six) months.

Bagian bunga yang dibebankan ke laba rugi atas pinjaman tersebut untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 sebesar Rp 2.025.

Portion of interest expense charged, to profit or loss for the loan facilities for the year ended December 31, 2024 amounted to Rp 2,025.

Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd

Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd

Pada tanggal 26 Mei 2020, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., pihak ketiga, sebagai pemberi pinjaman. Fasilitas pinjaman ini akan digunakan untuk membiayai pembelian produk dan/atau jasa.

On May 26, 2020, the Company has signed a Loan Agreement with Cisco Systems Capital Asia Pte. Ltd., third party, as lender. The loan shall be used to finance the purchase of products and/or services.

Fasilitas pinjaman tersebut berjangka waktu tiga puluh enam (36) bulan, dikenakan suku bunga sebesar 3% dan dengan cicilan setiap kuartal.

The loan facility has a term of thirty-six (36) months, bears interest rate at 3% with quarterly installment.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan *corporate guarantee* dari salah satu perusahaan pilar Sinar Mas dan akta fiduciari pengalihan aset yang dibeli dari pinjaman ini.

This loan is secured by a corporate guarantee from one of Sinar Mas pillar company and deed of fiduciary transfer for assets purchased from this loan.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar US\$ 286.729 dan US\$ 2.295.160.

Outstanding loan payables as of December 31, 2024 and 2023 amounted to US\$ 286,729 and US\$ 2,295,160, respectively.

Tidak ada penarikan yang dilakukan pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.

No drawdown has been made for the years ended December 31, 2024 and 2023.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar US\$ 2.008.431 dan US\$ 4.903.056.

Payment of loan principal for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to US\$ 2,008,431 and US\$ 4,903,056, respectively.

Utang Sindikasi 2023

2023 Syndicated Loans

Pada tanggal 1 Februari 2023, Perusahaan dan Smartel, entitas anak, menandatangani Akta Perjanjian Kredit Sindikasi, dengan fasilitas pinjaman sebesar maksimum Rp 7.200.000, dimana Perusahaan dan Smartel sebagai peminjam; PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) sebagai pemberi pinjaman dan *Original Mandated Lead Arranger and Bookrunner*; PT Bank Mega Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank Mayapada International Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF), PT Bank Ina Perdana Tbk, dan PT Bank Pembangunan Daerah Papua sebagai pemberi pinjaman. Selain itu, BCA juga merupakan agen fasilitas dan agen jaminan.

On February 1, 2023, the Company and Smartel, a subsidiary, signed the Deed of Syndicated Credit Agreement, with the maximum value of the loan facility of Rp 7,200,000, in which the Company and Smartel, as borrowers; PT Bank Central Asia Tbk (BCA) and PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI) as lenders and the Original Mandated Lead Arranger and Bookrunner; PT Bank Mega Tbk, PT Allo Bank Indonesia Tbk, PT Bank Mayapada International Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Indonesia Infrastructure Finance (IIF), PT Bank Ina Perdana Tbk, and PT Bank Pembangunan Daerah Papua as lenders. In addition, BCA also acts as facility agent and security agent.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

Pinjaman tersebut digunakan untuk pembiayaan kembali pinjaman Smartel kepada China Development Bank Shenzhen Branch dan belanja barang modal Perusahaan dan/atau Smartel. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 7 (tujuh) tahun dengan tingkat suku bunga JIBOR + margin tertentu.

Utang sindikasi tersebut dijamin dengan saham Smartel yang dimiliki oleh Perusahaan, sebagian saham Perusahaan, sebagian saham dan *corporate guarantee* dari perusahaan-perusahaan yang merupakan bagian dari pilar bisnis Sinar Mas, akta fidusiari atas sebagian aset tetap, piutang usaha dan sebagian kas di bank Grup.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp 5.915.792.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup telah melakukan penarikan dari fasilitas pinjaman tersebut sebesar Rp 281.034 dan Rp 5.959.487.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp 6.196.826 dan Rp 43.695.

Pada tanggal 31 Desember 2023, biaya transaksi dari fasilitas pinjaman yang belum diamortisasi sebesar Rp 70.922.

Bagian bunga yang dibebankan ke laba rugi atas utang sindikasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp 205.157 dan Rp 50.368.

Niven Holdings Limited

Pada tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit dengan Niven Holdings Limited, pihak ketiga, sebagai pemberi pinjaman, sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan suku bunga LIBOR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap enam (6) bulan.

Perjanjian kredit ini akan digunakan untuk pembayaran utang Perusahaan dan entitas anak, serta memelihara likuiditas operasional/ modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dijamin oleh pemegang saham Perusahaan, yaitu PT Wahana Inti Nusantara.

The loans proceeds shall be used to refinance Smartel's loan to China Development Bank Shenzhen Branch, and to finance the Company's and/or Smartel's capital expenditures. This loan facility has a term of 7 (seven) years with an interest rate of JIBOR + certain margin.

The syndicated loans are secured by pledge of shares of Smartel owned by the Company, portion of the Company's shares, portion of shares and corporate guarantee from companies which is part of the Sinar Mas' business pillar, deed of fiduciary for portion of fixed assets, trade accounts receivable, and portion of cash in banks of the Group.

Outstanding loans payable as of December 31, 2023 amounted to Rp 5,915,792.

For years ended December 31, 2024 and 2023, the Group has made drawdown from loan facilities amounted to Rp 281,034 and Rp 5,959,487, respectively.

Payment of loan principal for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 6,196,826 and Rp 43,695, respectively.

As of December 31, 2023, the unamortized transaction cost from loans facility amounted to Rp 70,922.

Portion of interest expense charged, to profit or loss for the loans facilities for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 205,157 and Rp 50,368, respectively.

Niven Holdings Limited

On June 8, 2017, the Company has signed a Loan Agreement with Niven Holdings Limited, third party, as lender, in connection with the loan facility. The loan facility bears an interest rate of three (3) month LIBOR plus certain margin and payable every six (6) months.

The loan will be used for debt repayment of the Company and its subsidiary, as well as use for maintaining operational/ working capital liquidity. The loan is secured by a corporate guarantee of the Company's shareholder, PT Wahana Inti Nusantara.

Pada bulan Maret 2021, Perjanjian Pinjaman ini telah diperbaharui, dimana periode ketersediaan pinjaman diperpanjang hingga tanggal 31 Desember 2021 dan pelunasan pinjaman dilakukan pada tanggal ulang tahun tahunan ketiga (ke-3) sejak berakhirnya periode ketersediaan pinjaman tersebut.

Pada tanggal 26 April 2023, Perjanjian Pinjaman ini telah diperbaharui, dimana jumlah fasilitas pinjaman diubah menjadi US\$ 450.000.000 dan periode ketersediaan pinjaman diperpanjang hingga tanggal 25 April 2024. Jatuh tempo akhir fasilitas pinjaman tersebut menjadi 31 Desember 2028 dan suku bunga dihitung menggunakan SOFR tiga (3) bulan ditambah margin tertentu.

Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar US\$ 374.900.000. Pada bulan Mei 2024, Perusahaan telah melunasi seluruh pinjaman kepada Niven Holdings Limited.

Tidak ada penarikan yang dilakukan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2024. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US\$ 58.000.000.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun yang berakhir 31 Desember 2023 sebesar US\$ 23.000.000.

Bunga yang dibebankan ke laba rugi atas pinjaman diatas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 127.321 dan Rp 253.440.

China Development Bank Shenzhen Branch (CDB)

Fasilitas Kredit Pembelian Fase III

Pada tanggal 30 Juni 2015, Smartel, entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase III sebesar US\$ 300.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, CDB sebagai pemberi pinjaman, *arranger* dan agen, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen sekuritas.

Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan akan jatuh tempo di tahun 2023.

In March 2021, this Loan Agreement has been amended, whereas the availability period of loan facility has been extended until December 31, 2021 and repayment of the loan shall be on the third (3rd) annual anniversary date from the end of the availability period of such loan.

On April 26, 2023, this Loan Agreement has been amended, whereas the total of loan facility has been changed to US\$ 450,000,000 and the availability period of loan facility has been extended until April 25, 2024. The final maturity of this loan agreement is December 31, 2028 and the interest rate is calculated using a three (3) month SOFR plus certain margin.

Outstanding loans payable as of December 31, 2023 amounted to US\$ 374,900,000. In May 2024, the Company has fully repaid the loan to Niven Holdings Limited.

No drawdown has been made for the year ended December 31, 2024. For year ended December 31, 2023, the Company has made drawdown amounted to US\$ 58,000,000.

Payment of loan principal for the year ended December 31, 2023 amounted to US\$ 23,000,000.

Interest expense charged for this loan to profit or loss for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 127,321 and Rp 253,440, respectively.

China Development Bank Shenzhen Branch (CDB)

Buyer's Credit Facility Phase III

On June 30, 2015, Smartel, a subsidiary, has signed the Buyer's Credit Facility Phase III Agreement amounting to US\$ 300,000,000 where Smartel as borrower, CDB as lender, arranger and agent, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as security agent.

The loan proceeds were used to finance the Smartel's capital expenditures. The loan is payable in eleven (11) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and will be due in 2023.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga LIBOR enam bulan ditambah margin tertentu dan jatuh tempo setiap tanggal 20 Mei dan 20 November setiap tahunnya, kecuali untuk pembayaran pokok dan bunga terakhir akan jatuh tempo tanggal 30 Juni 2023. Suku bunga efektif rata-rata untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2023 sebesar 8,32%.

Pada bulan Juni 2023, Smartel telah melunasi pinjaman tersebut.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase IV

Pada tanggal 21 Januari 2020, Smartel, entitas anak, menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase IV sebesar RMB 1.580.000.000 dimana Smartel sebagai peminjam, CDB, sebagai pemberi pinjaman, *arranger* dan agen, dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen sekuritas.

Pinjaman tersebut digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Pinjaman ini dibayar dengan tujuh (7) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan cicilan terakhir akan jatuh tempo di tahun 2026.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga *Loan Prime Rate (LPR)* lima tahun ditambah margin tertentu dan jatuh tempo pembayaran bunga adalah setiap tanggal 20 Maret, 20 Juni, 20 September dan 20 Desember setiap tahunnya.

Pada bulan Juni 2023, Smartel telah melunasi pinjaman tersebut.

Fasilitas Kredit Pembelian Fase IV.2

Pada tanggal 20 Mei 2022, Perjanjian Fasilitas Kredit Pembelian Fase IV.2 sebesar RMB 500.000.000 dengan jangka waktu 8 (delapan) tahun, telah ditandatangani oleh Smartel, entitas anak, sebagai peminjam, dan CDB, pihak ketiga, sebagai pemberi pinjaman.

Fasilitas pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai belanja modal Smartel. Fasilitas pinjaman tersebut dibayar dengan sebelas (11) kali cicilan semesteran dengan masa tenggang waktu tiga puluh enam (36) bulan atas pembayaran pokok dan cicilan terakhir akan jatuh tempo di tahun 2030.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga 5% per tahun dan jatuh tempo pembayaran bunga adalah setiap tanggal 20 Maret, 20 Juni, 20 September dan 20 Desember setiap tahunnya.

The loan bears interest at six-month LIBOR rate plus certain margin and payable every May 20 and November 20 of each year, except for the last principal repayment and interest payment that will be due on June 30, 2023. The average effective interest rate for the six-month period ended June 30, 2023 is 8.32%.

In June 2023, Smartel already fully repaid the loan.

Buyer's Credit Facility Phase IV

On January 21, 2020, Smartel, a subsidiary, has signed the Buyer's Credit Facility Phase IV Agreement amounting to RMB 1,580,000,000 where Smartel as borrower, CDB as lender, arranger and agent, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as security agent.

The loan proceeds were used to finance the Smartel's capital expenditures. The loan is payable in seven (7) semi-annual installments with thirty six (36) months grace period on principal repayment and the last installment will be due in 2026.

The loan bears interest at five-year Loan Prime Rate (LPR) plus certain margin and due interest payable is every March 20, June 20, September 20 and December 20 of each year.

In June 2023, Smartel already fully repaid the loan.

Buyer's Credit Facility Phase IV.2

On May 20, 2022, the Buyer's Credit Facility Phase IV.2 Agreement amounting to RMB 500,000,000 with the term of 8 (eight) years has been signed by Smartel, a subsidiary, as borrower, and CDB, a third party, as lender.

The loan facility shall be used to finance the Smartel's capital expenditure. The loan facility shall be paid in eleven (11) semi-annual installments with thirty-six (36) months grace period on principal repayment and the last installment will be due in 2030.

The loan facility bears interest at 5% per annum and interest is due every March 20, June 20, September 20 and December 20 of each year.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada bulan Juni 2023, Smartel telah melunasi pinjaman tersebut.

In June 2023, Smartel already fully repaid the loan.

Fasilitas kredit pembelian Fase III, IV dan IV.2 dijamin dengan saham Smartel yang dimiliki oleh Perusahaan, sebagian saham Perusahaan, akta fidusiari pengalihan seluruh aset yang dibeli dari pinjaman ini, piutang usaha, seluruh kas di bank yang dimiliki Smartel, sebagian saham PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), *corporate guarantee* dari PT Sinar Mas Tunggal, dan sebagian saham dari perusahaan yang merupakan bagian dari pilar bisnis Sinar Mas.

The buyer's credit facility Phase III, IV and IV.2 are secured by pledge of shares of Smartel owned by the Company, some portion of the Company's shares, deed of fiduciary transfer for all assets purchased from this loan, trade accounts receivable, assignment of all the Smartel cash in bank, a portion of shares of PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSS), corporate guarantee from PT Sinar Mas Tunggal, and portion of shares of companies that are part of Sinar Mas' business pillars.

Smartel harus memperoleh persetujuan dari CDB apabila hendak menjaminkan asetnya, melakukan restrukturisasi perusahaan, *merger, de-merger*, akuisisi, melakukan perubahan bisnis perusahaan dan melakukan investasi pada suatu aset yang tidak sesuai dengan proyek. Terdapat persyaratan pendahuluan bagi Smartel untuk menjual, mengalihkan dan melepaskan aset perusahaan, termasuk transaksi dengan pihak berelasi, menukar modal saham atau menerbitkan saham baru kepada pihak lain.

Smartel shall receive prior consent from CDB to pledge any security over its assets, make corporate restructuring, merger, de-merger, acquisition, change its business and make investments in any assets which are not necessary for the project. Smartel has certain pre-condition to sell, transfer, dispose its assets, carry out related party transactions, redeem its share capital or issue new shares to other parties.

Pembayaran pokok pinjaman fasilitas CDB untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023 sebesar US\$ 37.499.540 dan RMB 2.021.838.978.

Payment of loan principal of CDB facilities for the year ended December 31, 2023 amounted to US\$ 37,499,540 and RMB 2,021,838,978.

Bagian bunga yang dibebankan ke laba rugi atas seluruh fasilitas pinjaman CDB untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 sebesar Rp 5.142.

Portion of interest expense charged, to profit or loss for all CDB the loans facilities for the year ended December 31, 2023 amounted to Rp 5,142.

23. Utang Obligasi

23. Bonds Payable

	2024	2023	
Global Notes - US\$ 100 juta (Catatan 40)	-	1.106.973	Global Notes - US\$ 100 million (Note 40)

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 juta

Guaranteed Senior Notes - US\$ 100 million

Pada tanggal 15 Agustus 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V. (Mobile-8 B.V.), Entitas anak, yang telah dilikuidasi pada akhir Desember 2015, menerbitkan 11,25% *Guaranteed Senior Notes (Notes)* sebesar US\$ 100 juta, jatuh tempo pada tanggal 1 Maret 2013. *Notes* ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

On August 15, 2007, Mobile-8 Telecom Finance Company B.V (Mobile-8 B.V.), a subsidiary which had been liquidated at end of December 2015, issued 11.25% *Guaranteed Senior Notes (the Notes)* amounting to US\$ 100 million, due on March 1, 2013. The notes are listed in the Singapore Stock Exchange.

Dalam rangka penerbitan *Notes* ini, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited bertindak sebagai wali amanat dan agen penjamin. *Notes* ini ditawarkan pada nilai nominal dengan suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun. Bunga *Notes* dibayarkan setiap tanggal 1 Maret dan 1 September dimulai sejak 1 Maret 2008.

Setiap saat pada atau setelah tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus *Notes*, secara keseluruhan atau sebagian, pada harga tebusan yang sama dengan persentase dari nilai pokok yang telah ditetapkan, ditambah bunga yang belum dibayar, jika ada, pada tanggal tebusan, jika ditebus selama masa 12 bulan sejak tanggal 15 Agustus dari tahun berikut: tahun 2010 sebesar 105,625%, tahun 2011 sebesar 102,813% dan tahun 2012 dan seterusnya sebesar 100%. Setiap saat sebelum tanggal 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. mempunyai opsi untuk menebus *Notes*, secara keseluruhan tetapi tidak secara sebagian, dengan harga tebusan 100% dari nilai pokok *Notes*, ditambah premi yang berlaku saat itu, dan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan.

Selain itu, setiap saat sebelum 15 Agustus 2010, Mobile-8 B.V. dapat menebus sampai dengan 35% dari nilai pokok *Notes*, ditambah dengan bunga yang belum dibayar, jika ada, pada saat tanggal tebusan; asalkan setidaknya 65% dari nilai pokok agregat *Notes* yang diterbitkan pada tanggal penerbitan awal, tetap beredar setelah tebusan tersebut dan tebusan tersebut dilakukan dalam 60 hari setelah penutupan penawaran saham di masa datang.

Hasil penerbitan *Notes* digunakan untuk melunasi seluruh pinjaman dan bunga yang belum dibayar dari fasilitas Lehman Commercial Paper Inc. dengan jumlah US\$ 71.600.000 dan untuk pembelian perlengkapan jaringan serta untuk tujuan umum Perusahaan.

Perusahaan dan Mobile-8 B.V. diwajibkan untuk memenuhi persyaratan umum dan keuangan tertentu.

In relation to the issuance of the *Notes*, Deutsche Bank Trustees (Hongkong) Limited was appointed as Trustee and Collateral Agent. The *Notes* were offered at face value with fixed interest rate of 11.25% per annum. The interest of the *Notes* is payable on March 1 and September 1 of each year, starting from March 1, 2008.

At any time on or after August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem the *Notes*, in whole or in part, at a redemption price equal to the percentage of determined principal amount already set, plus accrued and unpaid interest, if any, on the redemption date, if redeemed during the 12 months period commencing on August 15 of any year set forth as follows: year 2010 at 105.625%, year 2011 at 102.813% and year 2012 and years there after at 100%. At any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may at its option redeem the *Notes*, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the *Notes* plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date.

In addition, at any time prior to August 15, 2010, Mobile-8 B.V. may redeem up to 35% of the aggregate principal amount of the *Notes*, plus accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date; provided that at least 65% of the aggregate principal amount of the *Notes* originally issued on the original issue date remains outstanding after each such redemption and any such redemption takes place within 60 days after the closing of any future equity offering.

The proceeds were used to pay all amounts outstanding plus accrued interest under the Company's loan facility with Lehman Commercial Paper Inc. totaling to US\$ 71,600,000 and the remaining balance was for the purchase of network equipment and for general corporate purpose.

The Company and Mobile-8 B.V. are required to fulfill certain general and financial covenants.

Notes ini dijamin oleh Perusahaan dan Mobile-8 B.V. dimana Perusahaan menjaminkan sahamnya di Mobile-8 B.V. dan Mobile-8 B.V. mengalihkan seluruh haknya atas pinjaman antar perusahaan. Pinjaman antar perusahaan dibuat pada tanggal penerbitan Notes merupakan pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang diberikan oleh Mobile-8 B.V. kepada Perusahaan sebesar jumlah yang sama dengan penerimaan Mobile-8 B.V. dari penawaran Notes sesuai dengan perjanjian pinjaman antar perusahaan awal yang dibuat antara Mobile-8 B.V. dan Perusahaan.

Restrukturisasi Guaranteed Senior Notes

Pada tanggal 24 Juni 2011, restrukturisasi *Guaranteed Senior Notes* menjadi *Global Notes* telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk menerbitkan *Global Notes* sebesar US\$ 100.000.000 untuk menggantikan *Guaranteed Senior Notes* yang sebelumnya diterbitkan oleh Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) *Global Notes* memiliki jangka waktu selama lima belas (15) tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2025.
- c) Pembayaran bunga *Global Notes* akan jatuh tempo tengah tahunan setiap tanggal 30 Juni dan 31 Desember dengan suku bunga sebagai berikut:
 - i. 1% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2015
 - ii. 1,5% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2020
 - iii. 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2025
- d) *Global Notes* dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2016 sampai dengan 31 Desember 2025 ditambahkan dengan premi sebesar 25%.
- e) Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi *Global Notes*, pada setiap tanggal pelunasan, dengan menyerahkan saham berdasarkan harga konversi yang berlaku.

The Notes are guaranteed by the Company and Mobile-8 B.V. where the Company pledged its shares in Mobile-8 B.V. and an assignment by Mobile-8 B.V. of all of its interest and rights under the Intercompany Loan. Intercompany loan represents the loan in U.S. Dollars made on the original issue date by Mobile-8 B.V. to the Company in the amount equal to the amount of the gross proceeds received by Mobile-8 B.V. from the offering of the Notes pursuant to the intercompany loan agreement entered on the original issue date between Mobile-8 B.V. and the Company.

Restructuring of Guaranteed Senior Notes

As of June 24, 2011, the restructuring of *Guaranteed Senior Notes* to *Global Notes* was successfully executed with several terms as follows:

- a) PT Smartfren Telecom Tbk has issued *Global Notes* amounting to US\$ 100,000,000 to replace the *Guaranteed Senior Notes* that was issued by Mobile-8 Telecom Finance Company B.V.
- b) *Global Notes* will have a term of fifteen (15) years and will mature in 2025.
- c) Interest payment of *Global Notes* will be due semi-annually on June 30 and December 31 of each year with interest rate as follows:
 - i. 1% per annum up to and including the year 2015
 - ii. 1.5% per annum up to and including the year 2020
 - iii. 2% per annum up to and including the year 2025
- d) *Global Notes* are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2016 until December 31, 2025 plus 25% premium.
- e) The Company will have the option to settle each obligation to redeem the *Global Notes* on any redemption date by delivering shares based on the applicable conversion price.

- f) Perusahaan disyaratkan untuk memenuhi beberapa batasan umum dan keuangan, yaitu: (1) kepatuhan terhadap hukum yang berlaku; (2) mempertahankan kegiatan usahanya; (3) pengelolaan dan penutupan asuransi atas aset Perusahaan; (4) pembayaran pajak yang tepat waktu; (5) penyampaian laporan keuangan secara berkala kepada pemegang obligasi.
- g) Perusahaan memiliki kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 pada tanggal 31 Desember 2026 dan 31 Desember 2027, yang secara opsional dapat juga dibayarkan dengan menggunakan saham Perusahaan.

Penerbitan *Global Notes* untuk mengganti *Guaranteed Senior Notes* menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga dicatat sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru.

Pada tanggal 13 Desember 2016, restrukturisasi *Global Notes* telah selesai dilakukan dengan beberapa ketentuan sebagai berikut:

- a) Tanggal jatuh tempo menjadi 31 Desember 2028.
- b) Suku bunga *Global Notes* sebagai berikut:
- i. 1,5% per tahun dari dan termasuk 31 Desember 2016 sampai dengan termasuk tahun 2020
 - ii. 2% per tahun sampai dengan dan termasuk tahun 2028
- c) *Global Notes* dapat ditarik kembali selama sepuluh (10) kali cicilan tahunan, masing-masing sebesar US\$ 10.000.000 mulai 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2028.
- d) Kewajiban membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 diganti menjadi tanggal 31 Desember 2029 dan 31 Desember 2030.

- f) The Company is required to fulfill certain general and financial covenants, which are: (1) compliance with law; (2) maintenance of business and authorization; (3) maintenance of assets and insurance; (4) payment of taxes in timely manner; (5) provisions of financial statement to the bond holders.

- g) The Company has the obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 each on December 31, 2026 and December 31, 2027, which optionally can also be settled by delivering shares to the Notes holder.

The issuance of *Global Notes* to replace *Guaranteed Senior Notes* resulted to substantial modification of terms of the existing financial liability and accounted for as an extinguishment of original financial liability and recognition of new financial liability.

As of December 13, 2016, the restructuring of *Global Notes* was successfully executed with several terms as follows:

- a) The maturity date become December 31, 2028.
- b) *Global Notes* interest rate as follows:
- i. 1,5% per annum from and including December 31, 2016 and up to 2020
 - ii. 2% per annum up to and including the year 2028
- c) *Global Notes* are redeemable in ten (10) annual installments of US\$ 10,000,000, starting on December 31, 2019 until December 31, 2028.
- d) The obligation to pay restructuring charge amounting to US\$ 12,000,000 was re-scheduled to December 31, 2029 and December 31, 2030.

Pada tanggal 26 Desember 2018, telah dilakukan perubahan ketentuan penting *Global Notes* sebagai berikut:

- a) Tanggal jatuh tempo menjadi 31 Desember 2023 dan dapat diperpanjang ke 31 Desember 2028 dan dapat diperpanjang kembali ke 31 Desember 2033.
- b) Bunga akan dibayarkan hanya pada saat jatuh tempo dan suku bunganya sebagai berikut:
 - i. 1,75% per tahun dari dan termasuk 30 Juni 2018 sampai dengan 31 Desember 2023
 - ii. jika diperpanjang, 2,25% per tahun dari 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028
 - iii. jika diperpanjang kembali, 2,75% per tahun dari 1 Januari 2029 sampai dengan 31 Desember 2033
- c) Premi atas obligasi jumlah pokok diubah dari 25% menjadi 35% dari obligasi yang terhutang.
- d) Penerbit membayar biaya restrukturisasi masing-masing sebesar US\$ 12.000.000 akan dibayarkan dalam dua tanggal pembayaran:
 - i. 31 Desember 2024 dan 2025, bila jatuh tempo pokok adalah tanggal 31 Desember 2023
 - ii. 31 Desember 2029 dan 2030, bila jatuh tempo pokok diperpanjang menjadi tanggal 31 Desember 2028
 - iii. 31 Desember 2034 dan 2035, bila jatuh tempo pokok diperpanjang kembali menjadi tanggal 31 Desember 2033

Bila pembayaran obligasi dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo:

- a) tidak ada premi yang dibayarkan bila dibayarkan melalui kas;
- b) biaya restrukturisasi hanya berlaku bila pembayaran obligasi dilakukan setelah 31 Desember 2021.

Bila pembayaran dilakukan melalui opsi konversi ke saham, maka akan ditambahkan tambahan premium tertentu.

As of December 26, 2018, further amendment of *Global Notes* was executed with several changes of key terms as follows:

- a) The maturity date become December 31, 2023 and extendable to December 31, 2028 and can be further extended to December 31, 2033.
- b) Interest shall be paid only at maturity and interest rates are as follows:
 - i. 1.75% per annum from and including June 30, 2018 to December 31, 2023
 - ii. if extended, 2.25% per annum from January 1, 2024 to December 31, 2028
 - iii. if further extended, 2.75% per annum from January 1, 2029 to December 31, 2033
- c) The obligation's premium was changed from 25% to 35% from payable obligation principal.
- d) The issuer has to pay restructuring charges amounting to US\$ 12,000,000 each, in two payment dates:
 - i. December 31, 2024 and 2025, if the principal maturity date is paid on December 31, 2023
 - ii. December 31, 2029 and 2030, if the principal maturity date is extended to December 31, 2028
 - iii. December 31, 2034 and 2035, if the principal maturity date is further extended to December 31, 2033

If the obligation payment is made before maturity date:

- a) no premium shall be paid if executed through cash;
- b) restructuring charges is only applied if obligation payment is executed after December 31, 2021.

If the payment is executed through conversion option, then the payment shall be added with additional certain premium.

Pada tanggal 17 November 2023, telah ditandatangani perubahan pada Global Notes yaitu tanggal jatuh tempo Global Notes menjadi 31 Desember 2028, pembebasan atas biaya premi dan biaya restrukturisasi, dan perubahan pada ketentuan bunga. Perubahan tersebut menghasilkan modifikasi substansial terhadap persyaratan liabilitas keuangan yang ada sehingga diperlakukan sebagai pelunasan atas liabilitas keuangan yang ada dan pengakuan atas liabilitas keuangan yang baru. Modifikasi persyaratan ini menghasilkan keuntungan sebesar Rp 545.084 dan dicatat sebagai "Keuntungan dari utang obligasi/liabilitas derivatif - bersih" pada tahun 2023.

Opsi konversi yang melekat pada *Global Notes* diakui sebagai derivatif yang terpisah dan diukur pada nilai wajar dan disajikan sebagai "Liabilitas derivatif" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2023.

Perbedaan antara nilai wajar *Global Notes* dan nilai wajar opsi konversi merupakan komponen liabilitas keuangan dari *Global Notes*. Komponen liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi dan disajikan pada "Utang Obligasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2023, nilai wajar opsi konversi adalah sebesar US\$ 34.019.157 (setara dengan Rp 524.439). Keuntungan atas perubahan nilai wajar opsi konversi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing adalah sebesar Rp 315.475 dan Rp 205.211 serta disajikan sebagai "Keuntungan dari utang obligasi/ liabilitas derivatif - bersih" pada laba rugi.

Pada bulan September 2024, Perusahaan telah melunasi utang obligasi. Pelunasan ini menghasilkan kerugian sebesar Rp 199.382 dan disajikan sebagai "Keuntungan dari utang obligasi/ liabilitas derivatif - bersih" pada laba rugi.

Nilai wajar opsi konversi pada tanggal 31 Desember 2023 ditentukan berdasarkan metode valuasi Binomial, oleh KJPP Stefanus Tony Hardi & Rekan, penilai independen.

On November 17, 2023, the amendment of Global Notes has been signed i.e the maturity date of Global Notes become December 31, 2028, waive on the premium and the restructuring charges, and several changes in provision of interest. The changes resulted to substantial modification of terms of an existing financial liability and accounted for as an extinguishment of existing financial liability and recognition of new financial liability. The modification of terms resulted to a gain amounting to Rp 545,084 and presented as "Gain from bonds payable/derivative liabilities - net" in 2023.

The conversion option embedded in the Global Notes is accounted for as a derivative and measured at fair value and presented as "Derivative liability" on December 31, 2023 consolidated statements of financial position.

The difference between the fair value of the Global Notes and the fair value of conversion option is the financial liability component of the Global Notes. The financial liability component is measured at amortized cost and presented under "Bonds Payable" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2023.

As of December 31, 2023, the fair value of the conversion option amounted to US\$ 34,019,157 (equivalent to Rp 524,439). Gain on change in fair value of conversion option for the years ended December 31, 2024 and 2023 amounted to Rp 315,475 and Rp 205,211, respectively, and presented as "Gain from bonds payable/ derivative liabilities - net" in profit or loss.

In September 2024, the Company already fully repaid the bonds payable. This settlement resulted to a loss of Rp. 199,382 and is presented as "Gain from bonds payable/ derivative liabilities – net" in profit or loss.

The fair value of the conversion option as of December 31, 2023 calculated by KJPP Stefanus Tony Hardi & Partners, an independent valuer.

Ukuran-ukuran signifikan yang digunakan dalam model valuasi opsi pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The significant inputs to the model used for the option valuation on December 31, 2023 are as follows:

	2023	
Hasil dividen	0%	Dividend yield
Volatilitas yang diharapkan	68%	Expected volatility
Rata-rata suku bunga bebas risiko	4,58%	Average risk-free interest rate
Rata-rata faktor diskonto	0,996189	Average discount factor
Harga saham pada tanggal penilaian (per saham) - nilai Rupiah penuh	Rp50	Share price on valuation date (per share) - full Rupiah amount

Pada tanggal penerbitan, Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi pada nilai wajar sebesar US\$ 4.326.106 (setara dengan Rp 37.192) dan dicatat sebagai "Liabilitas Tidak Lancar Lainnya". Pada tahun 2018, biaya restrukturisasi tersebut dihitung kembali dengan nilai wajarnya menjadi US\$ 15.945.147. Amortisasi biaya restrukturisasi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 sebesar US\$ 415.377 (setara dengan Rp 6.311) sebagai "Beban bunga dan keuangan lainnya" pada laba rugi.

At inception date, the Company recognized restructuring charges at fair value of US\$ 4,326,106 (equivalent to Rp 37,192) and recorded as "Other Non-current Liabilities". In 2018, restructuring charges were recalculated with fair value of US\$ 15,945,147. The amortization of restructuring for the year ended December 31, 2023 amounted to US\$ 415,377 (equivalent to Rp 6,311) and presented as "Interest expense and other financial charges" in profit or loss.

24. Liabilitas Sewa

Pada bulan April dan Juni 2021, Smartel, entitas anak, telah menyelesaikan transaksi penjualan perangkat sarana telekomunikasi dengan PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) dengan nilai penjualan masing-masing sebesar Rp 637.255 dan Rp 600.000. Grup mulai menyewa kembali aset tersebut pada tanggal saat yang bersamaan dengan jangka waktu 8 tahun.

Pada tanggal 31 Oktober 2015, Grup telah menyelesaikan transaksi penjualan perangkat dan transmisi telekomunikasi dengan IBS dan menerima hasil penjualan sebesar Rp 600.000. Grup mulai menyewa kembali aset tersebut pada tanggal 1 November 2015 dengan jangka waktu 5 tahun.

Pada tanggal 27 Oktober 2020, Grup telah melakukan perpanjangan jangka waktu sebagian sewa perangkat dan transmisi telekomunikasi dengan IBS selama 3 tahun.

24. Lease Liabilities

In April and June 2021, Smartel, a subsidiary, has completed telecommunication equipment sale transactions with PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBS) in sales value of Rp 637,255 and Rp 600,000, respectively. The Group commenced the leaseback of the assets at the same time with lease terms of 8 years.

On October 31, 2015, Group has completed telecommunication equipment and transmission sale transactions with IBS and received from the sale amounting to Rp 600,000. The Group commenced the leaseback of the assets on November 1, 2015 with a lease terms of 5 years.

On October 27, 2020, the Group has extended the lease term of partial telecommunication equipments and transmission sale transactions with IBS for 3 years.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 25 September 2023, Grup telah melakukan perpanjangan jangka waktu sebagian sewa perangkat dan transmisi telekomunikasi dengan IBS selama 3 tahun.

On September 25, 2023, the Group has extended the lease term of partial telecommunication equipments and transmission sale transactions with IBS for 3 years.

Pada tanggal 26 Juni 2024, Smartel, entitas anak, dan IBS menyetujui pembaharuan kontrak atas sebagian sewa menara telekomunikasi, transmisi telekomunikasi dan perangkat sarana telekomunikasi dengan beberapa perubahan yang mengakibatkan modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah. Atas transaksi tersebut, Grup telah membukukan penyesuaian atas liabilitas sewa sebesar Rp 489.975, aset hak guna sebesar Rp 456.460, dan kerugian atas modifikasi sewa sebesar Rp 33.515 yang disajikan dalam "Lain-lain – bersih" dalam laba rugi. Dengan ditanda-tanganinya pembaharuan kontrak sewa ini, maka kontrak-kontrak sebelumnya tidak berlaku lagi.

On June 26, 2024, Smartel, a subsidiary, and IBS agreed to renew contract in connection to the partial telecommunication tower, transmission and telecommunication equipment whereby several amendments causes lease modification that is not accounted for as a separate lease. For such transaction, the Group booked adjustment for lease liabilities amounting to Rp 489,975, right-of-use assets amounting to Rp 456,460 and loss on lease modification amounting to Rp 33,515 presented as "Others – net" in profit or loss. With the signing of the renewal of the lease contract, the previous contracts are no longer valid.

Grup mengadakan perjanjian sewa menara pemancar dengan IBS, PT Tower Bersama, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, dan beberapa penyedia menara pemancar (*lessor*) untuk jangka waktu 5 - 14 tahun. Grup mempunyai opsi untuk memperpanjang selama 5 - 10 tahun.

The Group entered into tower lease agreements with IBS, PT Tower Bersama, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia, and several tower providers (*lessor*) with lease terms ranging from 5 to 14 years. Group has an option to extend the leases for additional 5 to 10 years.

Jumlah pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa adalah sebagai berikut:

The total future minimum lease payments and present value of future minimum lease payments are as follows:

	Pembayaran minimum sewa di masa depan/ <i>Future minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa di masa depan/ <i>Present value of future minimum lease payments</i>		
	2024	2023	2024	2023	
Tidak lebih dari 1 tahun	3.277.371	3.295.803	2.431.827	2.552.986	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	7.638.054	8.040.920	5.471.541	6.306.023	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	4.243.839	3.809.117	3.282.274	3.023.205	Later than 5 years
Jumlah	15.159.264	15.145.840	11.185.642	11.882.214	Total
Dikurangi beban keuangan di masa depan	(3.973.622)	(3.263.626)	-	-	Less future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa dimasa depan	11.185.642	11.882.214	11.185.642	11.882.214	Present value of future minimum lease payments
Disajikan sebagai :					Presented as :
Liabilitas lancar			2.431.827	2.552.986	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar			8.753.815	9.329.228	Non-current liabilities
Jumlah			11.185.642	11.882.214	Total

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ikatan-ikatan penting yang dipersyaratkan dalam perjanjian sewa terutama adalah:

- Masa sewa aset antara 2 - 20 tahun dan dapat diperpanjang;
- Grup harus membayar tagihan sewa tepat waktu sesuai yang tertera di perjanjian;
- Pembatalan sewa sebelum berakhirnya masa sewa oleh Grup mengakibatkan timbulnya kewajiban uang sewa terhadap masa sewa yang belum dinikmati Grup;
- Grup harus memperbaiki kerusakan pada menara yang disebabkan oleh kesalahan/kelalaian Grup; dan
- Grup harus mengasuransikan peralatan telekomunikasi yang terpasang pada menara telekomunikasi.

The significant arrangements required in the lease agreements mainly are:

- Term of rental between 2 - 20 years and can be extended;
- The Group shall pay the invoices promptly as set forth in the agreements;
- Rental cancellation before end of lease term by the Group will result in a lease payment obligation for the remaining unutilized period;
- The Group shall repair the damage on the tower which caused by the act of the Group; and
- The Group shall insure the telecommunication equipment that are installed at the telecommunication tower.

25. Liabilitas Tidak Lancar Lainnya

Akun ini merupakan liabilitas pembelian aset tetap kepada kontraktor dan pemasok.

25. Other Non-Current Liabilities

This account represents liabilities for the purchases of property and equipment from contractors and suppliers.

26. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

26. Fair Value of Financial Asset and Financial Liabilities

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain asset and liabilities:

		2024				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level 1)	Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable input (Level 3)			
Aset keuangan					Financial asset	
Investasi dalam saham	2.035.963	2.035.963	-	-	Investment in shares	
Jumlah Aset Keuangan	2.035.963	2.035.963	-	-	Total Financial Asset	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities	
Liabilitas sewa	11.185.642	-	11.342.202	-	Lease liabilities	
Utang pinjaman	6.920.953	-	6.920.953	-	Loans payable	
Utang obligasi	-	-	-	-	Bonds payable	
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	Derivative liability	
Liabilitas tidak lancar lainnya	227.054	-	227.054	-	Other non-current liabilities	
Jumlah Liabilitas Keuangan	18.333.649	-	18.490.209	-	Total Financial Liabilities	

	2023				
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:/				
	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Fair value measurement using:			
Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active market (Level 1)		Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable input (Level 3)		
Aset keuangan					Financial asset
Investasi dalam saham	1.957.990	1.957.990	-	-	Investment in shares
Jumlah Aset Keuangan	1.957.990	1.957.990	-	-	Total Financial Asset
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas sewa	11.882.214	-	11.615.924	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	11.128.852	-	11.128.852	-	Loans payable
Utang obligasi	1.106.973	-	1.106.973	-	Bonds payable
Liabilitas derivatif	524.439	-	524.439	-	Derivative liability
Liabilitas tidak lancar lainnya	602.524	-	602.524	-	Other non-current liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	25.245.002	-	24.978.712	-	Total Financial Liabilities

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

27. Modal Saham

Modal saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2024		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Saham seri A/Series A shares Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership	1.011.793.622	0,21	2.023.587
Saham seri B/Series B shares PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	0,30	1.425.647
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	0,26	1.235.701
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	0,23	1.108.319
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.150.496.476	0,24	1.150.496
Saham seri C/Series C shares PT Global Nusa Data	78.544.241.612	16,48	7.854.424
PT Bali Media Telekomunikasi	54.657.297.419	11,47	3.180.093
PT Wahana Inti Nusantara	47.276.677.771	9,92	4.727.668
PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera	44.708.371.873	9,38	4.470.837
Direksi/ Director Andrijanto Muljono	5.702.700	0,00	570
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	104.264.431.567	21,87	12.712.080
Saham seri D/Series D shares PT Bali Media Telekomunikasi	140.489.122.682	29,47	7.024.456
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	826.207.408	0,17	41.311
Jumlah/Total	476.704.009.739	100,00	46.955.189
Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholder	2023		
	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership %	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital Rp
Saham seri A/Series A shares Masyarakat/Public, pemilikan kurang dari 5%/ less than 5% ownership	1.011.793.622	0,30	2.023.587
Saham seri B/Series B shares PT Wahana Inti Nusantara	1.425.646.629	0,43	1.425.647
PT Global Nusa Data	1.235.700.542	0,37	1.235.701
PT Bali Media Telekomunikasi	1.108.319.438	0,33	1.108.319
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	1.150.496.476	0,34	1.150.496
Saham seri C/Series C shares PT Global Nusa Data	78.544.241.612	23,42	7.854.424
PT Wahana Inti Nusantara	47.276.677.771	14,10	4.727.668
PT Bali Media Telekomunikasi	31.800.929.219	9,48	3.180.093
PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera	22.619.431.589	6,74	2.261.943
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	22.486.218.200	6,70	2.248.622
Direksi/ Director Andrijanto Muljono	5.702.700	0,00	570
Masyarakat, pemilikan kurang dari 5%/ Public (each holding below 5%)	126.722.925.850	37,79	12.672.293
Jumlah/Total	335.388.083.648	100,00	39.889.363

27. Capital Stock

The Company's capital stock ownership as of December 31, 2024 and 2023 are as follows:

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang berita acaranya telah diaktakan dalam Akta No. 20 tanggal 12 Juli 2022 dari Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., notaris di Jakarta, Perusahaan berencana untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) melalui penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh atau sebanyak-banyaknya 31.000.000.000 lembar saham seri C dengan nilai nominal Rp 100 (nilai Rupiah penuh) per saham. Waktu pelaksanaan adalah dalam 2 tahun setelah tanggal persetujuan RUPSLB.

Sampai tanggal 12 Juli 2024, tidak ada penerbitan saham baru terkait dengan rencana PMTHMETD tersebut.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang berita acaranya telah diaktakan dalam Akta No. 33 tanggal 30 November 2023 dari Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 63.000.000 menjadi Rp 107.000.000 melalui pembentukan kelas saham baru seri D dengan nilai nominal Rp 50 (nilai Rupiah penuh) per saham. Perubahan anggaran dasar terkait perubahan modal tersebut telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-0074880.AH.01.02. TAHUN 2023 tanggal 1 Desember 2023.

Pada periode perdagangan dan pelaksanaan HMETD tanggal 22 April hingga 6 Mei 2024, Perusahaan telah melakukan penambahan modal, dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) melalui Penawaran Umum Terbatas V (PUT V), sebanyak 141.315.330.090 saham Seri D dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp 50 per saham.

Peningkatan modal melalui penerbitan saham seri D sebanyak 141.315.330.090 tersebut telah didokumentasikan melalui Akta No. 62 tanggal 29 Mei 2024 dari Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0127114 TAHUN 2024 tanggal 31 Mei 2024.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholder (EGMS) which minutes have been notarized in Deed No. 20 dated July 12, 2022 of Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., a public notary in Jakarta, the Company plans to have additional capital without Pre-emptive Right through issuance of new shares at the maximum 10% from issued and fully paid-up capital or equivalent to 31,000,000,000 series C shares at par value of Rp 100 (full Rupiah amount) per share. The exercise period is within 2 years after the date of the EGMS approval.

Up to July 12, 2024, there have been no shares issued in relation to the capital addition without Pre-emptive Right plan.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholder (EGMS) which minutes have been notarized in Deed No. 33 dated November 30, 2023 of Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., a public notary in Jakarta, the shareholders have approved the increase in the authorized capital of the Company from Rp 63,000,000 to Rp 107,000,000 through formation of the new series D share class at par value of Rp 50 (full Rupiah amount) per share. The changes in the Articles of Association regarding the changes in capital was approved by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0074880.AH.01.02.TAHUN 2023 dated December 1, 2023.

At the trading and exercise period of the Rights occurred from April 22 to May 6, 2024, the Company has executed capital addition, by issuance of Pre-emptive Rights (Rights) through Rights Issue V (RI V) amounting to 141,315,330,090 shares Series D at par value and exercise price of Rp 50 per share.

The capital increment through issuance of 141,315,330,090 shares Series D has been documented through notarial deed No. 62 dated May 29, 2024 of Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., a notary in Jakarta. This Notarial Deed has been received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Letter No. AHU-AH.01.03-0127114 YEAR 2024 dated May 31, 2024.

Waran Seri III

Pada April 2021, Perusahaan menerbitkan Waran Seri III sejumlah 91.841.325.276 yang melekat pada saham yang diterbitkan berdasarkan hasil pelaksanaan PUT IV. Setiap pemegang 1 (satu) Waran Seri III tersebut, berhak untuk membeli 1 (satu) saham perusahaan pada nilai nominal. Jangka waktu pelaksanaan Waran Seri III tersebut mulai tanggal 28 Oktober 2021 sampai dengan 27 April 2026.

Dana hasil pelaksanaan Waran Seri III akan digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan entitas anak.

Berdasarkan Akta No. 42 tanggal 20 Januari 2023 dari Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 20.281.123.046 lembar saham seri C yang berasal dari hasil konversi Waran Seri III dari 21 Juni 2022 – 30 Desember 2022. Pemberitahuan perubahan anggaran dasar terkait perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0012124 tanggal 24 Januari 2023.

Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 31 Oktober 2023 dari Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 85.073 lembar saham seri C yang berasal dari hasil konversi Waran Seri III dari Januari – September 2023. Pemberitahuan perubahan anggaran dasar terkait perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0135506 tanggal 31 Oktober 2023.

Berdasarkan Akta No. 62 tanggal 29 Mei 2024 dari Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., notaris di Jakarta, Perusahaan melaksanakan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebanyak 392.245 lembar saham seri C yang berasal dari hasil konversi Waran Seri III dari Oktober 2023 – Mei 2024. Pemberitahuan perubahan anggaran dasar terkait perubahan modal tersebut telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0127114 TAHUN 2024 tanggal 31 Mei 2024.

The Warrants Series III

In April 2021, the Company issued 91,841,325,276 Series III Warrants as the result of RI IV exercise. Each one (1) of the Series III Warrant holder has the right to purchase 1 (one) Company's shares at par value. The exercise period of the Series III Warrants starting from October 28, 2021 to April 27, 2026.

Proceeds from the exercise of Series III Warrants shall be used for working capital of the Company and subsidiaries.

Based on the Notarial Deed No. 42 dated January 20, 2023 of Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., a public notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital by 20,281,123,046 Series C shares which resulted from Series III Warrant conversion from June 21, 2022 – December 30, 2022. The notification of the Articles of Association changes regarding the capital changes was received and recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0012124 dated January 24, 2023.

Based on the Notarial Deed No. 52 dated October 31, 2023 of Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., a public notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital by 85,073 Series C shares which resulted from Series III Warrant conversion from January – September 2023. The notification of the Articles of Association changes regarding the capital changes was received and recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0135506 dated October 31, 2023.

Based on the Notarial Deed No. 62 dated May 29, 2024 of Esther Pascalia Ery Jovina, S.H., M.KN., a public notary in Jakarta, the Company increased the issued and paid up capital by 392,245 Series C shares which resulted from Series III Warrant conversion from October 2023 – May 2024. The notification of the Articles of Association changes regarding the capital changes was received and recorded by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0127114 YEAR 2024 dated May 31, 2024.

Sampai dengan 31 Desember 2024, telah diterbitkan saham yang berasal dari pelaksanaan Waran Seri III sejumlah 20.300.696.443, sehingga jumlah Waran Seri III yang beredar berjumlah 71.540.628.833.

Pada tanggal 11 Desember 2024, Perusahaan mengumumkan kepada pemegang Waran bahwa Perusahaan memberikan hak kepada seluruh pemegang Waran untuk melaksanakan Waran dalam waktu paling sedikit tiga (3) bulan sejak 11 Desember 2024 sampai sesaat sebelum Tanggal Target Efektif Penggabungan.

Manajemen Modal

Tujuan utama dari manajemen modal Grup adalah untuk memastikan bahwa perusahaan mengelola rasio modal yang memadai dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham serta mengelola struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya atas modal.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang disebabkan oleh perubahan kondisi ekonomi. Grup mengawasi modal menggunakan rasio utang terhadap ekuitas, dengan membagi utang bersih terhadap modal.

Pada tanggal 31 Desember 2024, struktur modal Grup terdiri dari total ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo defisit dan kepentingan non-pengendali) dan utang pinjaman, dikurangi dengan kas dan setara kas dan sebagian kas yang dibatasi penggunaannya.

Pada tanggal 31 Desember 2023, struktur modal Grup terdiri dari total ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saldo defisit dan kepentingan non-pengendali) dan utang pinjaman dan utang (terdiri dari utang pinjaman, utang obligasi dan liabilitas derivatif), dikurangi dengan kas dan setara kas dan sebagian kas yang dibatasi penggunaannya.

Up to December 31, 2024, shares issuance resulting from the exercise of Series III Warrants totaled to 20,300,696,443, thus, the outstanding Series III Warrants totaled to 71,540,628,833.

On December 11, 2024, the Company announced to the Warrant holders that the Company grants the right to all Warrant holders to exercise the Warrants within at least three (3) months from December 11, 2024 and ending immediately prior to the Merger Effective Target Date.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustment in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt to capital.

As of December 31, 2024, the Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, deficit and non-controlling interest) and loans payable reduced by cash and cash equivalents and portion of restricted cash.

As of December 31, 2023, the Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, deficit and non-controlling interest) and loan payable and debts (consisting of loans payable, bonds payable, and derivative liability) reduced by cash and cash equivalents and portion of restricted cash.

	2024	2023	
Jumlah utang pinjaman dan utang Kas dan setara kas dan kas yang dibatasi penggunaannya	6.920.953	12.760.264	Total loans payable and debt Cash and cash equivalents and restricted cash
	<u>174.043</u>	<u>247.461</u>	
Jumlah-bersih	<u>6.746.910</u>	<u>12.512.803</u>	Total - net
Jumlah Ekuitas	<u>21.448.340</u>	<u>15.672.655</u>	Total Equity
Rasio pinjaman bersih dan utang pada modal	<u>31,46%</u>	<u>79,84%</u>	Gearing ratio

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih setoran modal dari pemegang saham dengan nilai nominal saham setelah dikurangi dengan biaya penerbitan saham, sebagai berikut:

	2024	2023	
Agio saham atas pengeluaran saham			Additional paid-up capital from issued shares
Tahun 2021	116.255	116.255	In 2021
Tahun 2010	1.601	1.601	In 2010
Tahun 2009	191.967	191.967	In 2009
Tahun 2006	6.099	6.099	In 2006
Tahun 2005	182.853	182.853	In 2005
Tahun 2004	347.050	347.050	In 2004
Tahun 2003	486.874	486.874	In 2003
Dikurangi			Less
Biaya penerbitan saham	(10.915)	(10.915)	Stock issuance costs
Konversi tambahan modal disetor	(1.011.664)	(1.011.664)	Conversion of additional paid-up capital
Jumlah - bersih	<u>310.120</u>	<u>310.120</u>	Subtotal - net
Agio saham atas penawaran umum saham kepada masyarakat setelah dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp 45.594	441.906	441.906	Additional paid-up capital from initial public offering - net of stock issuance costs of Rp 45,594
Biaya emisi Penawaran Umum Terbatas (PUT)			Right Issue Issuance costs
PUT I - Tahun 2011	(4.509)	(4.509)	Right Issue I - in 2011
PUT II - Tahun 2012	(4.344)	(4.344)	Right Issue II - in 2012
PUT III - Tahun 2018	(5.016)	(5.016)	Right Issue III - in 2018
PUT IV - Tahun 2021	(3.197)	(3.197)	Right Issue IV - in 2021
PUT V - Tahun 2024	(5.495)	-	Right Issue V - in 2024
Tambahan modal disetor atas kepentingan non-pengendali pemegang saham Komselindo sehubungan dengan merger	1.255	1.255	Additional paid-up capital from non-controlling interest of Komselindo's stockholders in relation to merger
Penurunan agio saham atas penerbitan saham baru kepada pemegang saham non-pengendali Komselindo	(4.305)	(4.305)	Decrease in additional paid-up capital from the issuance of new shares to non-controlling stockholders of Komselindo
Penjualan dan pelaksanaan waran	93.980	93.980	Sale and exercise of warrants
Tambahan modal disetor atas penerapan PSAK No. 370	509	509	Additional paid-up capital from application of PSAK No. 370
Pelepasan kepentingan entitas sepengendali	<u>2.912</u>	<u>-</u>	Disposal of interest in entity under common control
Jumlah tambahan modal disetor	<u><u>823.816</u></u>	<u><u>826.399</u></u>	Total additional paid-up capital

Tambahan modal disetor sebesar Rp 509 pada tahun 2017 merupakan aset pengampunan pajak yang tercantum dalam Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-1176/PP/WPJ.07/2017 tertanggal 25 April 2017, yang terdiri dari kas dan setara kas sebesar US\$ 37.300.

28. Additional Paid-Up Capital

Additional paid-up capital represents the difference between the total paid-up capital received from the stockholders and par value of stock issued less stock issuance costs, as follows:

Additional paid-up capital amounting to Rp 509 in 2017 was a tax amnesty asset as declared in the Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-1176/PP/WPJ.07/2017 dated April 25, 2017, which consists of cash and cash equivalent amounting to US\$ 37,300.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

29. Pendapatan Usaha

	2024	2023	
Jasa telekomunikasi			Telecommunication services
Data	9.904.726	10.186.948	Data
Non - data	429.851	291.919	Non - data
Jasa interkoneksi	259.801	397.785	Interconnection services
Lain-lain	825.347	779.056	Others
Jumlah	<u>11.419.725</u>	<u>11.655.708</u>	Total

29. Operating Revenues

30. Beban Penyusutan dan Amortisasi

	2024	2023	
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	4.753.307	4.473.638	Depreciation of property and equipment (Note 10)
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	128.819	128.614	Amortization of intangible assets (Note 11)
Jumlah	<u>4.882.126</u>	<u>4.602.252</u>	Total

30. Depreciation and Amortization Expenses

31. Beban Operasi, Pemeliharaan dan Jasa Telekomunikasi

	2024	2023	
Beban penggunaan frekuensi	1.941.294	1.901.922	Frequency usage charges
Beban interkoneksi dan beban langsung lainnya	1.123.120	740.332	Interconnection charges and others direct cost
Listrik dan generator	739.080	708.439	Electricity and generator
Sewa untuk infrastruktur telekomunikasi	251.696	401.603	Rental of telecommunication infrastructure
Perbaikan dan pemeliharaan	203.449	132.014	Repairs and maintenance
Lain-lain	42.809	40.511	Others
Jumlah	<u>4.301.448</u>	<u>3.924.821</u>	Total

31. Operations, Maintenance and Telecommunication Services

32. Beban Penjualan dan Pemasaran

	2024	2023	
Iklan dan promosi	1.351.241	1.023.771	Advertising and promotions
Kartu dan biaya voucher	159.580	349.248	Card and voucher costs
Distribusi	82.188	98.632	Distributions
Lain-lain	9.256	9.188	Others
Jumlah	<u>1.602.265</u>	<u>1.480.839</u>	Total

32. Sales and Marketing Expenses

33. Beban Karyawan

	2024	2023	
Gaji dan tunjangan karyawan	471.419	509.247	Salaries and allowances
Tenaga alih daya	263.657	349.172	Outsourcing of employees
			Long-term employee benefits
Imbalan kerja (Catatan 36)	(20.442)	18.074	expense (Note 36)
Lain-lain	3.728	4.722	Others
Jumlah	<u>718.362</u>	<u>881.215</u>	Total

33. Personnel Expenses

34. Beban Umum dan Administrasi

	2024	2023	
Biaya jasa bank	59.789	49.348	Bank service charges
Perjalanan dinas	59.597	66.113	Travel expenses
Perbaikan dan pemeliharaan	40.544	63.039	Repairs and maintenance
Perijinan	30.249	7.837	Permit
Asuransi	10.211	1.238	Insurance
Listrik, air dan telepon	8.441	12.715	Electricity, water and telephone
Sewa	3.282	8.619	Rentals
Lain-lain	12.760	13.970	Others
Jumlah	<u>224.873</u>	<u>222.879</u>	Total

34. General and Administrative Expenses

35. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

	2024	2023	
Beban bunga			Interest on:
Liabilitas sewa	850.227	818.774	Lease liabilities
Utang pinjaman	371.952	310.487	Loans payable
Utang obligasi	39.750	113.334	Bonds payable
Lain-lain	56.005	35.598	Others
Jumlah	<u>1.317.934</u>	<u>1.278.193</u>	Total

35. Interest Expense and Other Financial Charges

36. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya liabilitas imbalan kerja jangka panjang dihitung berdasarkan ketentuan yang berlaku. Presiden Republik Indonesia telah menetapkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja (Perppu Cipta Kerja 2/2022) pada tanggal 30 Desember 2022 yang merupakan pelaksanaan dari Putusan MK No. 91/PUU-XVIII/2020. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 30 Juni 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

36. Long-term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits liability is determined based on the applicable provisions. The President of the Republic of Indonesia has issued Government Regulation in Lieu of Law No. 2 of 2022 concerning Job Creation (Perppu Cipta Kerja 2/2022) on December 30, 2022 as the implementation of the Constitutional Court's Decision No. 91/PUU-XVIII/2020. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on June 30, 2023, based on Law No.6 of 2023.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja tersebut.

No funding of the benefits has been made to date.

Laporan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Grup, dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Halim & Rekan, aktuaris independen tertanggal 13 Januari 2025.

The latest actuarial valuation report on the long-term employee benefits liability was from Kantor Konsultan Aktuarial Halim & Rekan, an independent actuary, dated January 13, 2025.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

	2024	2023	
Biaya jasa kini	26.601	33.741	Current service costs
Biaya bunga	13.256	15.707	Interest costs
Biaya jasa lalu	(60.299)	(31.374)	Past service costs
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laba rugi	<u>(20.442)</u>	<u>18.074</u>	Component of long-term employee benefits expense recognized in profit or loss
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(3.715)	(4.799)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	<u>(5.795)</u>	<u>(23.516)</u>	Experience adjustments
Komponen penghasilan imbalan kerja jangka panjang pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(9.510)</u>	<u>(28.315)</u>	Components of long-term employee benefits recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>(29.952)</u>	<u>(10.241)</u>	Total

Biaya imbalan kerja jangka panjang untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban karyawan" pada laba rugi (Catatan 33).

Long-term employee benefits expense for the year are included in "Personnel expenses" (Note 33) in profit or loss.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Remeasurement of the long-term employee benefits liability is included in other comprehensive income.

Saldo kumulatif dari keuntungan aktuarial adalah sebagai berikut:

The cumulative balance of actuarial gain follows:

	2024	2023	
Saldo awal	(185.097)	(156.782)	Beginning balance
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(3.715)	(4.799)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	<u>(5.795)</u>	<u>(23.516)</u>	Experience adjustments
Saldo akhir	<u>(194.607)</u>	<u>(185.097)</u>	Ending balance

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement of present value of long-term employee benefits liability as follows:

	2024	2023	
Saldo awal	208.851	229.685	Beginning balance
Biaya jasa kini	26.601	33.741	Current service costs
Biaya bunga	13.256	15.707	Interest costs
Biaya jasa lalu	(60.299)	(31.374)	Past service costs
Keuntungan aktuarial yang timbul dari:			Actuarial gain arising from:
Perubahan asumsi keuangan	(3.715)	(4.799)	Changes in financial assumptions
Penyesuaian pengalaman	(5.795)	(23.516)	Experience adjustments
Pembayaran imbalan	(12.336)	(10.593)	Benefits paid
Saldo akhir	<u>166.563</u>	<u>208.851</u>	Ending balance

Cadangan imbalan kerja jangka panjang dalam laporan posisi keuangan konsolidasian selama lima (5) tahun adalah sebagai berikut:

The amount of long-term employee benefits liability presented in the consolidated statements of financial position for five (5) years follows:

	31 Desember 2024/ December 31, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai	<u>166.563</u>	<u>208.851</u>	<u>229.685</u>	<u>221.596</u>	<u>243.449</u>	Present value of unfunded long-term employee benefits liability

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2024	2023	
Tingkat diskonto per tahun	7,00%	6,70%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	6,00%	6,00%	Salary increase rate per annum

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions as of December 31, 2024 were as follows:

	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in Assumptions	
	Tingkat diskonto	1%	(11.546)	
Tingkat kenaikan gaji	1%	14.610	(13.214)	Salary increase rate

37. Pajak Penghasilan

37. Income Tax

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses follows:

	<u>2024</u>	<u>2023</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.286.363)	85.139	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	2.278.565	401.062	Loss before tax of the subsidiaries
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari entitas anak	21.699	21.699	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasian	<u>631.294</u>	<u>1.849</u>	Consolidation eliminating entries
Penghasilan sebelum pajak Perusahaan	<u>1.645.195</u>	<u>509.749</u>	Income before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	149.240	(34.530)	Difference between commercial and fiscal depreciation expense
Sewa	(34)	(265.601)	Lease
Cadangan penurunan nilai piutang	(996)	(4.356)	Allowance for receivable impairment
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	(12.375)	(2.485)	Long-term employee benefits liability
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK No. 109	<u>(552.093)</u>	<u>(308.087)</u>	Adjustments in interest in relation to adoption of PSAK No. 109
Jumlah	<u>(416.258)</u>	<u>(615.059)</u>	Net
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	(26.164)	(906)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	<u>522.089</u>	<u>3.941.673</u>	Others
Jumlah	<u>495.925</u>	<u>3.940.767</u>	Net
Laba sebelum akumulasi rugi fiskal Perusahaan tahun-tahun sebelumnya	<u>1.724.862</u>	<u>3.835.457</u>	Profit before accumulated fiscal loss carryforward of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya - setelah penyesuaian dengan surat ketetapan pajak dan penggunaan di tahun sebelumnya			Fiscal loss carryforward - net of adjustment per tax assessment letter and utilization in prior year
2022	(1.010.444)	(1.129.556)	2022
2021	(1.088.988)	(1.142.390)	2021
2020	(1.696.803)	(1.702.263)	2020
2019	-	(1.716.887)	2019
2018	<u>-</u>	<u>(2.017.361)</u>	2018
Akumulasi rugi fiskal tersedia dari tahun-tahun pajak sebelumnya	<u>(3.796.235)</u>	<u>(7.708.457)</u>	Tax loss carryforward from previous years
Sisa akumulasi rugi fiskal	<u>(2.071.373)</u>	<u>(3.873.000)</u>	Remaining accumulated fiscal losses

Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak kini.

The Company has accumulated fiscal loss position, hence, no provision for current income tax was recognized.

Labanya kena pajak hasil rekonsiliasi tahun 2024 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan yang disampaikan kepada otoritas perpajakan.

Taxable profit resulting from reconciliation for 2024 are the basis for filing of the corporate income tax returns submitted to the tax authorities.

Perusahaan

The Company

Pada tanggal 5 Desember 2023, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dari berbagai Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun fiskal 2020 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 1.480. Kekurangan bayar tersebut sebesar Rp 1.361 telah dikompensasi ke SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2020 dan sisanya sebesar Rp 119 telah dilunasi pada tanggal 5 Februari 2024.

On December 5, 2023, the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) and Tax Collection Payment (STP) for 2020 various income taxes and Value Added Tax (VAT), with underpayment totalled to Rp 1,480. Such underpayment amounting to Rp 1,361 was compensated with Overpayment Assessment Letter for 2020 corporate income tax and the remaining of Rp 119 was paid on February 5, 2024.

Pada tanggal 5 Desember 2023, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00004/406/20/054/23 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2020, yang menyatakan rugi fiskal tahun 2020 sebesar Rp 1.702.263 dan jumlah lebih bayar sebesar Rp 2.846. Kelebihan bayar tersebut telah dikompensasi sebesar Rp 1.361 dengan beberapa SKPKB dari berbagai Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2020 dan sisanya Rp 1.485 telah diterima pada tanggal 16 Januari 2024.

On December 5, 2023, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00004/406/20/054/23 for 2020 corporate income tax, which stated that the tax losses for 2020 fiscal year amounted to Rp 1,702,263 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 2,846. Such overpayment was compensated amounting to Rp 1,361 with several SKPKB for 2020 income tax and Value Added Tax and the remaining of Rp 1,485 was received on January 16, 2024.

Pada tanggal 3 Januari 2024, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari berbagai Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun fiskal 2021 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 286. Kekurangan bayar tersebut telah dikompensasi ke SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2021 sebesar Rp 5 dan sisanya sebesar Rp 281 telah dilunasi pada tanggal 20 Februari 2024.

On January 3, 2024 the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for 2021 various income taxes and Value Added Tax (VAT), with underpayment amounted to Rp 286. Such underpayment was compensated to Overpayment Assessment Letter for 2021 corporate income tax amounting to Rp 5 and the remaining of Rp 281 was paid on February 20, 2024.

Pada tanggal 3 Januari 2024, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00001/406/21/054/24 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2021, yang menyatakan rugi fiskal tahun 2021 sebesar Rp 1.088.988 dan jumlah lebih bayar sebesar Rp 5.269. Kelebihan bayar tersebut telah dikompensasi sebesar Rp 5 dengan beberapa SKPKB dari berbagai Pajak Penghasilan tahun 2021 dan sisanya Rp 5.264 telah diterima pada tanggal 12 Februari 2024.

On January 3, 2024, the Company also received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00001/406/21/054/24 for 2021 corporate income tax, which stated that the tax losses for 2021 fiscal year amounted to Rp 1,088,988 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 5,269. Such overpayment was compensated amounting to Rp 5 with several SKPKB for 2021 income tax and the remaining of Rp 5,264 was received on February 12, 2024.

Pada tanggal 28 Mei 2024, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) dari berbagai Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun fiskal 2022 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 45. Kekurangan bayar tersebut telah dikompensasi dengan SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2022 sebesar Rp 24 dan sisanya sebesar Rp 21 telah dilunasi pada tanggal 14 Juni 2024.

Pada tanggal 28 Mei 2024, Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00068/406/22/054/24 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2022, yang menyatakan rugi fiskal tahun 2022 sebesar Rp 1.010.444 dan jumlah lebih bayar sebesar Rp 1.890. Kelebihan bayar tersebut telah dikompensasi sebesar Rp 25 dengan beberapa SKPKB dari berbagai Pajak Penghasilan tahun 2022 serta Surat Tagihan Pajak (STP) PPH 21 tahun 2024, dan sisanya Rp 1.865 telah diterima pada tanggal 27 Juni 2024.

Pada tanggal 17 Juli 2024, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) No. 00012/506/19/054/24 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2019, yang menyatakan rugi fiskal tahun 2019 sebesar Rp 1.812.638 dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari berbagai Pajak Penghasilan tahun fiskal 2019 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 77 dan telah dilunasi tanggal 26 Juli 2024.

PT Smart Telecom (Smartel), entitas anak

Pada tanggal 25 Januari 2023, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN untuk masa April – Desember 2021 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 4. Kekurangan bayar tersebut telah dikompensasi ke SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2021.

Pada tanggal 26 Januari 2023, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Pajak Penghasilan pasal 4 (2) tahun fiskal 2021 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 8. Kekurangan bayar tersebut telah dikompensasi dengan SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2021.

On May 28, 2024 the Company received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) and Tax Collection Payment (STP) for 2022 various income taxes and Value Added Tax (VAT) with underpayment amounted to Rp 45. Such underpayment was compensated to Overpayment Assessment Letter for 2022 corporate income tax amounting to Rp 24 and the remaining of Rp 21 was paid on June 14, 2024.

On May 28, 2024, the Company also received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00068/406/22/054/24 for 2022 corporate income tax, which stated that the tax losses for 2022 fiscal year amounted to Rp 1,010,444 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 1,890. Such overpayment was compensated amounting to Rp 25 with several SKPKB for 2022 income tax and Tax Collection Letter (STP) Income Tax Art. 21 for year 2024, and the remaining of Rp 1,865 was received on June 27, 2024.

On July 17, 2024, the Company received Tax Assessment Letter (SKP) No. 00012/506/19/054/24 for 2019 corporate income tax, which stated that the tax losses for 2019 fiscal year amounted to Rp 1,812,638 and several Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for 2019 various income tax, with underpayment totaling to Rp 77 and was paid on July 26, 2024.

PT Smart Telecom (Smartel), a subsidiary

On January 25, 2023, Smartel received Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for April – December 2021 VAT with underpayment totaling to Rp 4. Such underpayment was compensated with Overpayment Assessment Letter for 2021 corporate income tax.

On January 26, 2023, Smartel received several Underpayment Tax Assessment Letters (SKPKB) for 2021 income taxes art 4 (2), with underpayment amounted to Rp 8. Such underpayment was compensated to Overpayment Assessment Letter for 2021 corporate income tax.

Pada tanggal 25 Januari 2023, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00003/406/21/092/23 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2021, yang menyatakan laba fiskal tahun 2021 sebesar Rp 555.555 dan jumlah lebih bayar sebesar Rp 908. Kelebihan bayar tersebut telah dikompensasi sebesar Rp 12 dengan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai, PPh pasal 4 (2) tahun 2021, serta Surat Tagihan Pajak (STP) PPh 21 tahun 2020, dan sisanya sebesar Rp 896 telah diterima pada tanggal 3 Maret 2023.

Pada tanggal 30 Januari 2024, Smartel menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00007/406/22/092/24 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2022, yang menyatakan laba fiskal tahun 2022 sebesar Rp 289.013 dan jumlah lebih bayar sebesar Rp 2.549. Kelebihan bayar tersebut telah dikompensasi sebesar Rp 49 dengan beberapa SKPKB dari berbagai Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun fiskal 2022, serta Surat Tagihan Pajak (STP) PPh 21 tahun 2020, dan sisanya Rp 2.500 telah diterima pada tanggal 21 Februari 2024.

Pada tanggal 31 Januari 2024, Smartel menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari berbagai Pajak Penghasilan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun fiskal 2022 dan Surat Tagihan Pajak (STP) dari PPh 21 Masa Agustus – Oktober 2020, dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 49. Seluruh kekurangan bayar tersebut telah dikompensasi dengan SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2022.

Pada tanggal 31 Januari 2024, Smartel juga menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dari Pajak Penghasilan Pasal 26 Masa Februari – September 2022 sebesar Rp 1.242 yang telah dilunasi pada tanggal 12 Februari 2024. Atas SKPKB PPh 26 tersebut, Smartel telah mengajukan keberatan ke kantor pajak pada tanggal 22 Februari 2024. Smartel menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tertanggal 27 September 2024, yang memutuskan untuk mengabulkan seluruhnya keberatan yang diajukan. Kelebihan bayar tersebut telah dikompensasi sebesar Rp 6 dengan beberapa Surat Tagihan Pajak (STP) PPh 21 tahun 2020 dan 2024, dan sisanya Rp 1.236 telah diterima pada tanggal 28 Oktober 2024.

On January 25, 2023, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00003/406/21/092/23 for 2021 corporate income tax, which stated that the tax income for 2021 fiscal year amounted to Rp 555,555 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 908. Such overpayment was compensated amounting to Rp 12 with SKPKB Value Added Tax, Income Tax Art 4 (2) for year 2021, and Tax Collection Letter (STP) Income Tax Art 21 for the year 2020, and the remaining amount of Rp 896 was received on March 3, 2023.

On January 30, 2024, Smartel received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00007/406/22/092/24 for 2022 corporate income tax, which stated that the tax income for 2022 fiscal year amounted to Rp 289,013 and the corporate income tax overpayment amounted to Rp 2,549. Such overpayment was compensated amounting to Rp 49 with several SKPKB for 2022 various income tax and Value Added Tax (VAT), and Tax Collection Letter (STP) Income Tax Art 21 for year 2020, and the remaining of Rp 2,500 was received on February 21, 2024.

On January 31, 2024, Smartel received several Tax Underpayment Assessment Letters (SKPKB) for 2022 various income taxes and Value Added Tax (VAT) and Tax Collection Payment (STP) for August – October 2020 Income Tax art 21 with underpayment totaling to Rp 49. Such underpayment was compensated with Overpayment Assessment Letter for 2022 corporate income tax.

On January 31, 2024, Smartel also received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for Februari – September 2022 Income Tax art. 26 amounted to Rp 1,242, which has been paid on February 12, 2024. For the February-September 2022 Tax Income art. 26 SKPKB, Smartel has filled objection to the tax office on February 22, 2024. Smartel received a Director General of Taxes Decision Letter dated September 27, 2024, which decided to fully grant the objection submitted. Such overpayment was compensated amounting to Rp 6 with several Tax Collection Letter (STP) Income Tax Art 21 for year 2020 and 2024, and the remaining of Rp 1,236 was received on October 28, 2024.

PT Distribusi Sentra Jaya (DSJ), entitas anak

Pada tanggal 5 November 2024, DSJ menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) No. 00006/506/20/415/24 untuk Pajak Penghasilan Badan tahun pajak 2020, yang menyatakan laba fiskal tahun 2020 sebesar Rp 21.949 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPN untuk masa Januari – Desember 2020 dan Pajak Penghasilan pasal 21 tahun fiskal 2020 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 20.001 dan telah dilunasi tanggal 3 Desember 2024.

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember 2024/ December 31, 2024
	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					
Rugi fiskal	446.200	(300.244)	-	-	145.956
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	16.597	(2.723)	(530)	-	13.344
Cadangan penurunan nilai piutang	858	(219)	-	-	639
Penyusutan aset tetap	(82.521)	32.833	-	-	(49.688)
Liabilitas sewa	155	(155)	-	-	-
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK No. 109	121.460	(121.460)	-	-	-
Aset hak guna	(147)	147	-	-	-
Jumlah - entitas induk	502.602	(391.821)	(530)	-	110.251
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(24.303)	-	-	4.774	(19.529)
Selisih nilai wajar atas pengalihan aset entitas sepengendali	880.173	172.359	-	-	1.052.532
Aset pajak tangguhan entitas anak	222.433	206.075	(1.582)	-	426.946
Jumlah	1.580.905	(13.387)	(2.092)	4.774	1.570.200

PT Distribusi Sentra Jaya (DSJ), a subsidiary

On November 5, 2024, DSJ received Tax Assessment Letters (SKP) No. 00006/506/20/415/24 for 2020 corporate income tax, which stated that the tax income for 2020 fiscal year amounted to Rp 21,949 and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for January – December 2020 VAT and Income Tax Art 21 for year 2020, with total underpayment amounted to Rp 20,001 and was paid on December 3, 2024.

Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi/ Amortization of excess of fair value over net book value of assets acquired from subsidiary	31 Desember 2023/ December 31, 2023
	31 Desember 2022/ December 31, 2022	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					
Rugi fiskal	1.085.191	(638.991)	-	-	446.200
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	19.334	(547)	(2.190)	-	16.597
Cadangan penurunan nilai piutang	1.816	(958)	-	-	858
Penyusutan aset tetap	(74.924)	(7.597)	-	-	(82.521)
Liabilitas sewa	875.153	(874.998)	-	-	155
Penyesuaian bunga atas penerapan PSAK No. 71	189.239	(67.779)	-	-	121.460
Aset hak guna	(816.713)	816.566	-	-	(147)
Jumlah - entitas induk	1.279.096	(774.304)	(2.190)	-	502.602
Selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(29.077)	-	-	4.774	(24.303)
Selisih nilai wajar atas pengalihan aset entitas sepengendali	-	880.173	-	-	880.173
Aset pajak tangguhan entitas anak	531.206	(304.734)	(4.039)	-	222.433
Jumlah	1.781.225	(198.865)	(6.229)	4.774	1.580.905

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 2.071.373 dan Rp 3.873.000. Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, pajak tangguhan atas rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 1.407.938 dan Rp 1.844.818 tidak diakui karena manajemen tidak memiliki keyakinan memadai untuk memperkirakan laba kena pajak di masa mendatang untuk dapat mengkompensasikan rugi fiskal tersebut.

As of December 31, 2024 and 2023, the Company has accumulated fiscal losses carry forward amounting to Rp 2,071,373 and Rp 3,873,000, respectively. No deferred tax asset on unused fiscal losses has been recognized with respect to fiscal loss amounting to Rp 1,407,938 and Rp 1,844,818, as of December 31, 2024 and 2023, respectively, since the management believes that it is not probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

	2024	2023	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(1.286.363)	85.139	Profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and comprehensive loss
Rugi sebelum pajak entitas anak	2.278.565	401.062	Loss before tax of the subsidiaries
Penyusutan atas kelebihan nilai wajar dengan nilai tercatat atas akuisisi dari anak perusahaan	21.699	21.699	Depreciation of excess of fair value over carrying value of acquired assets from a Subsidiary
Jurnal eliminasi konsolidasian	631.294	1.849	Elimination of consolidation entries
Penghasilan sebelum beban pajak - Perusahaan	<u>1.645.195</u>	<u>509.749</u>	Income before tax of the Company
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	<u>361.943</u>	<u>112.145</u>	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak:			Tax effects of:
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	114.860	867.168	Non-deductible expenses
Penghasilan bunga dikenakan pajak final	<u>(5.756)</u>	<u>(199)</u>	Interest income already subjected to final tax
Bersih	<u>109.104</u>	<u>866.969</u>	Net
Subjumlah	<u>471.047</u>	<u>979.114</u>	Subtotal
Aset pajak tangguhan tahun sebelumnya dari rugi fiskal yang dihentikan pengakuannya	(79.226)	(204.810)	Derecognition of prior year's deferred tax asset on fiscal losses
Amortisasi selisih nilai wajar atas aset bersih dari entitas anak yang diakuisisi	(4.774)	(4.774)	Amortization of excess of fair value over net book of assets acquired from subsidiary
Selisih nilai wajar atas pengalihan aset entitas sepengendali	<u>(172.359)</u>	<u>(880.173)</u>	Excess of fair value on transfer of assets with entity under common control
Beban pajak			Tax expense
Perusahaan	214.688	(110.643)	The Company
Entitas anak	<u>(206.075)</u>	<u>304.734</u>	The Subsidiaries
Jumlah	<u>8.613</u>	<u>194.091</u>	Total

38. Rugi Dasar Per Saham

Perhitungan rugi dasar per saham adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk perhitungan rugi per saham	<u>(1.294.922)</u>	<u>(108.926)</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba dasar per saham	<u>429.991.844.804</u>	<u>335.388.051.064</u>
Rugi dasar per saham (nilai Rupiah penuh)	<u>(3,01)</u>	<u>(0,32)</u>

Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar untuk perhitungan rugi per saham untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, telah memperhitungkan efek berpotensi saham biasa dari Waran Seri III dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023, telah memperhitungkan efek berpotensi saham biasa dari Waran Seri III dan Obligasi.

Tidak terdapat dilusi rugi per saham karena harga jual lebih tinggi daripada harga pasar per saham.

39. Sifat Dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Hubungan Berelasi

Sifat dan hubungan dengan pihak berelasi adalah hubungan berada di bawah pengendalian bersama melalui sebagian kepemilikan yang sama dan/atau memiliki sebagian direksi dan/atau komisaris yang sama dengan Grup atau entitas asosiasi.

38. Basic Loss Per Share

The calculation of basic loss per share is as follows:

Loss attributed to owners of the parent company

Total weighted average number of shares outstanding to compute basic earning per share

Basic loss per share (full Rupiah amount)

The weighted average of shares outstanding for computation of loss per share for the year ended December 31, 2024 have considered the effects of potential shares of Series III Warrants and for the year ended December 31, 2023 have considered the effects of potential shares of Series III Warrants and Bonds.

There is no diluted loss per share because the exercise price per share is higher than the market price.

39. Nature of Relationship and Transactions With Related Parties

Nature of Relationship

The nature of related party relationships is mainly due to being under common control, i.e. having the same ownership and/or directors and/or commissioners with the Group or associates.

Transaksi Hubungan Berelasi

Sebagai tambahan atas transaksi dengan pihak berelasi yang telah dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang terkait, beberapa transaksi material yang dilakukan Grup dan saldo yang berkaitan dengan pihak berelasi dengan jumlah diatas Rp 5.000 untuk transaksi dengan entitas berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Grup menjual jasa dan produk telekomunikasi dan teknologi ke PT Agrokarya Primalestari, PT Asuransi Sinarmas, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Berau Coal, PT Binasawit Abadi Pratama, PT Borneo Indobara, PT Buana Wiralestari Mas, PT Bumi Permai Lestari, PT Eka Mas Republik, PT Forestalestari Dwikarya, PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk*), PT Kresna Duta Agroindo, PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry*), PT Maskapai Perkebunan Leidong West Indonesia, PT Mitrakarya Agroindo, PT Oki Pulp and Paper Mills*), PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk*), PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills*), PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Sinarmas Sentra Cipta, PT Sumber Indah Perkasa, PT Tapian Nadenggan, PT Tumbuh Bersama Nano dan PT Wirakarya Sakti untuk tahun-tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, PT Bumi Serpong Damai Tbk dan PT Ivo Mas Tunggal untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, serta PT DSST Mas Gemilang dan PT Eka Nusantara Gemilang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023.

**) Pihak berelasi karena hubungan keluarga antara pengendali, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan, kesamaan pengendalian dan kepemilikan.*

Jumlah penjualan bersih kepada entitas berelasi adalah sebesar Rp 1.321.789 dan Rp 951.724 yang merupakan 11,57% dan 8,17% terhadap jumlah pendapatan usaha masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023.

Grup memberikan penjualan jasa dan produk teknologi dan telekomunikasi dengan penerapan tarif dan harga jual yang sama kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Jumlah beban usaha dengan entitas berelasi adalah sebesar Rp 96.580 dan Rp 15.514 yang merupakan 0,82% dan 0,14% terhadap jumlah beban usaha masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023 (Catatan 31, 32 dan 34).

Related Parties Transactions

In addition to the related parties transactions already discussed in the appropriate notes to the consolidated financial statements, the Group's significant transactions and related account balances with related parties which exceed Rp 5,000 for the transactions with related entities are as follows:

- a. The Group sold its telecommunication and technology services and products to PT Agrokarya Primalestari, PT Asuransi Sinarmas, PT Bank Sinarmas Tbk, PT Berau Coal, PT Binasawit Abadi Pratama, PT Borneo Indobara, PT Buana Wiralestari Mas, PT Bumi Permai Lestari, PT Eka Mas Republik, PT Forestalestari Dwikarya, PT Indah Kiat Pulp and Paper Tbk*), PT Kresna Duta Agroindo, PT Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry*), PT Maskapai Perkebunan Leidong West Indonesia, PT Mitrakarya Agroindo, PT Oki Pulp and Paper Mills*), PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk*), PT Pindo Deli Pulp and Paper Mills*), PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Sinarmas Sentra Cipta, PT Sumber Indah Perkasa, PT Tapian Nadenggan, PT Tumbuh Bersama Nano and PT Wirakarya Sakti for years ended December 31, 2024 and 2023, PT Bumi Serpong Damai Tbk and PT Ivo Mas Tunggal for year ended December 31, 2024 and PT DSST Mas Gemilang and PT Eka Nusantara Gemilang for year ended December 31, 2023.

**) Related parties due to family relationship of controlling parties of the Companies, but do not have significant influence, control and common ownership.*

Total net sales from related parties amounted to Rp 1,321,789 and Rp 951,724, representing 11.57% and 8.17% of the total operating revenues for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

The Group provides sale of technology and telecommunication services and product with the same tariff and selling price to the related parties as well as to the third parties.

Total operating expenses from the related parties amounted Rp 96,580 and Rp 15,514 representing 0.82% and 0.14% of the operating expenses for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively (Notes 31, 32 and 34).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Grup juga mempunyai transaksi-transaksi lainnya dengan beberapa pihak berelasi. Saldo kas dan setara kas, piutang dan utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "kas dan setara kas, piutang usaha – pihak berelasi, piutang lain-lain – pihak berelasi, utang usaha - pihak berelasi utang lain-lain – pihak berelasi dan liabilitas sewa" pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

The Group has several other transactions with related parties. Cash and cash equivalent, receivables and payables arising from these transactions are shown as "Cash and cash equivalent, trade accounts receivable – related parties, other accounts receivable – related parties, trade accounts payable – related parties, other accounts payable – related parties and lease liabilities" in the consolidated statements of financial position, with details as follows:

	Kas dan Setara Kas/ Cash and Cash Equivalents		
	2024	2023	
PT Bank Sinarmas Tbk	10.344	10.048	PT Bank Sinarmas Tbk
Persentase dari jumlah aset	0,02%	0,02%	Percentage to total assets
	Piutang Usaha/ Trade Accounts Receivable		
	2024	2023	
PT Bank Sinarmas Tbk	24.289	12.101	PT Bank Sinarmas Tbk
PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*)	6.811	16.668	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk*)
PT Eka Nusantara Gemilang	5.622	9.710	PT Eka Nusantara Gemilang
PT Borneo Indobara	5.607	7.142	PT Borneo Indobara
PT Bumi Serpong Damai Tbk	4.134	294	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Sinarmas Sentra Cipta	4.115	8.669	PT Sinarmas Sentra Cipta
PT Eka Mas Republik	3.997	2.728	PT Eka Mas Republik
PT Ekamas International Hospital	2.611	-	PT Ekamas International Hospital
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	460	19.018	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
PT Oki Pulp & Paper Mills*)	375	2.814	PT Oki Pulp & Paper Mills*)
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk*)	-	2.654	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk*)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	17.062	16.404	Others (each below Rp 2 billion)
	75.083	98.202	
Persentase dari jumlah aset	0,17%	0,22%	Percentage to total assets

*) Pihak berelasi karena hubungan keluarga antara pengendali, tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan, kesamaan pengendalian dan kepemilikan.

*) Related parties due to family relationship of controlling parties of the Companies, but do not have significant influence, control and common ownership.

	Piutang Lain-lain/ Other Accounts Receivable		
	2024	2023	
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	17	939	Others (each below Rp 2 billion)
	17	939	
Persentase dari jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<i>Trade Accounts Payable</i>		
	2024	2023	
	9.930	19.932	PT Eka Nusantara Gemilang
PT Eka Nusantara Gemilang	7.905	-	PT Eka Mas Republik
PT Eka Mas Republik			Others (each below
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	-	67	Rp 2 billion)
	<u>17.835</u>	<u>19.999</u>	
	<u>0,08%</u>	<u>0,07%</u>	Percentage to total liabilities
Persentase dari jumlah liabilitas			
	<i>Utang Lain-lain/ Other Accounts Payable</i>		
	2024	2023	
	2.963	-	PT SMPlus Sentra Data Persada
PT SMPlus Sentra Data Persada			Others (each below
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	67	28	Rp 2 billion)
	<u>3.030</u>	<u>28</u>	
	<u>0,01%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to total liabilities
Persentase dari jumlah liabilitas			
	<i>Liabilitas Sewa/ Lease Liabilities</i>		
	2024	2023	
	141.756	-	PT SMPlus Sentra Data Persada
PT SMPlus Sentra Data Persada			Others (each below
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 2 miliar)	519	1.150	Rp 2 billion)
	<u>142.275</u>	<u>1.150</u>	
	<u>0,65%</u>	<u>0,00%</u>	Percentage to total liabilities
Persentase dari jumlah liabilitas			

- b. Sewa menara atau lahan dan pembelian jasa lainnya diterapkan berdasarkan hasil negosiasi yang dilakukan dan sudah sesuai dengan harga pasar.
- c. Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar atau diakru untuk Komisaris masing-masing sebesar Rp 1.017 dan Rp 1.352 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.

Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayar dan diakru untuk seluruh Direksi masing-masing sebesar Rp 16.952 dan Rp 12.665 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023.

- b. Rental rates for towers and lands and purchase of other services are applied based on negotiation and in accordance with market price.
- c. Key management personnel of the Company are the Commissioners and Directors as detailed in Note 1d.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued for all Commissioners amounted to Rp 1,017 and Rp 1,352 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

Total aggregate salaries and benefits paid to and accrued by the Company for all Directors amounted to Rp 16,952 and Rp 12,665 for the years ended December 31, 2024 and 2023, respectively.

40. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Pentingnya kebijakan mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di lokal (Indonesia) maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi pengelolaan risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap perubahan suku bunga pasar terkait pada utang pinjaman dimana mempunyai tingkat *severity* risiko yang sangat besar.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya, liabilitas keuangan konsolidasian Grup yang terkait risiko arus kas suku bunga:

	2024					Jumlah/ Total
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/ <i>Variable Rate</i>						
Utang pinjaman/ <i>Loans payable</i>	117.141	327.071	625.848	1.329.752	4.216.507	6.616.319
Jumlah/ <i>Total</i>	117.141	327.071	625.848	1.329.752	4.216.507	6.616.319
	2023					
	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo lebih dari 4 tahun/ More than 4 Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Variabel/ <i>Variable Rate</i>						
Utang pinjaman/ <i>Loans payable</i>	118.014	1.588.148	2.428.342	2.601.385	4.357.581	11.093.470
Jumlah/ <i>Total</i>	118.014	1.588.148	2.428.342	2.601.385	4.357.581	11.093.470

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, apabila suku bunga atas pinjaman meningkat/menurun sebesar 0,25% dan variabel lain tetap, penghasilan (rugi) setelah pajak untuk tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 422 dan Rp 370, sebagian besar akibat beban bunga yang lebih tinggi/rendah pada pinjaman dengan suku bunga mengambang.

40. Financial Risk Management Objectives and Policies

Potential risks arising from financial instruments of the Group relate to interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk. The importance of policies in risk management has increased significantly with consideration for some changes in parameters and volatility of local (Indonesia) and international financial markets. The Company's Directors review and approve risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that fair value or future cash flows of financial instruments fluctuate due to changes in market interest rates. Exposure of the Group against changes in market interest rates relates to loans payable in which severity level of risk is very high.

The following table sets out the carrying amount by maturity of the Group consolidated financial liabilities that are exposed to cashflows interest rate risk:

As of December 31, 2024 and 2023, if interest rates on borrowings had been 0.25% higher/lower with all other variables held constant, post-tax income (loss) for the years would have been Rp 422 and Rp 370, respectively, lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Beratnya risiko ini secara dominan dapat ditoleransi. Eksposur Grup terhadap nilai tukar berasal dari utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya.

Selain utang usaha, utang lain-lain, akrual, utang pinjaman, liabilitas derivatif, utang obligasi dan liabilitas tidak lancar lainnya, Grup memiliki eksposur mata uang transaksional. Eksposur tersebut timbul pada saat transaksi dilakukan dengan mata uang selain mata uang fungsional dari masing-masing entitas Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2024		2023			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp		
<u>Aset</u>						
Kas dan setara kas	USD	2.957.422	47.798	4.538.735	69.969	Cash and cash equivalents
	RMB	22.218	49	2.585	6	
Piutang usaha	USD	656.289	10.607	290.680	4.481	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	-	-	641	10	Other accounts receivable
Jumlah aset			58.454		74.466	Total assets
<u>Liabilitas</u>						
Utang usaha	USD	1.219.991	19.717	990.837	15.275	Trade accounts payable
	HKD	454.533	946	303.332	598	
	SGD	795	9	1.094	13	
	AUD	459	5	401	4	
	EUR	330	6	-	-	
	NZD	-	-	215	2	
Utang lain-lain	USD	1.172.512	18.950	1.426.156	21.986	Other accounts payable
Akrual	USD	7.754.715	125.332	15.177.826	233.981	Accruals
	SGD	-	-	751	9	
Utang pinjaman	USD	286.729	4.634	377.195.160	5.283.982	Loans payable
Utang obligasi	USD	-	-	71.806.731	1.106.973	Bonds payable
Liabilitas derivatif	USD	-	-	34.019.157	524.439	Derivative liability
Jumlah liabilitas			169.599		7.187.262	Total liabilities
Liabilitas - Bersih			(111.145)		(7.112.796)	Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2024, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi untuk periode sembilan bulan akan lebih kecil/besar Rp 5.567, terutama diakibatkan keuntungan/kerugian yang belum terealisasi dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. This severity level of risk is dominantly tolerable. Exposure of the Group against foreign exchange risk mainly relates to trade account payables, other account payable, accruals, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities.

Other than the trade account payables, other account payable, accruals, loans payable, derivative liability, bonds payable and other non-current liabilities, the Group has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is dominated in currencies other than the functional currency of each of the entity of the Group.

As of December 31, 2024 and 2023, the Group had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

As of December 31, 2024, if Rupiah had weakened/strengthened by 5% against the U.S. Dollar with all other variables held constant, loss for the nine-month period ended would have been Rp 5,567 higher/lower, mainly as a result of unrealized foreign exchange gains/losses on translation of US Dollar-denominated financial assets and financial liabilities.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai.

Lihat Catatan 5 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Kas dan setara kas dinilai pada kategori lancar karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Piutang dinilai sebagai berikut:

	2024	2023	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	18.045	18.728	Grup A
Grup B	147.627	164.533	Grup B
	<u>165.672</u>	<u>183.261</u>	
Piutang lain-lain			Other accounts receivables
Grup A	512	551	Grup A
Grup B	7.242	6.883	Grup B
	<u>7.754</u>	<u>7.434</u>	

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client or other party who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitor the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer credit verification procedures. In addition, the amount of receivables are monitored continuously to reduce the risk for impairment.

Refer to Note 5 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

Cash and cash equivalents is assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Receivables are assessed as follows:

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The table below shows consolidated financial position exposures related to credit risk as of December 31, 2024 and 2023:

	2024		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	148.020	148.020	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	260.690	244.210	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	173.706	9.720	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain - kas yang dibatasi penggunaannya	18.732	18.732	Other current assets - restricted cash
Aset lain-lain - Uang jaminan sewa	10.909	10.909	Other asset - Rental deposits
Jumlah	612.057	431.591	Total

	2023		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
Kas dan setara kas	218.898	218.898	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	239.789	229.954	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	224.348	51.787	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain - kas yang dibatasi penggunaannya	21.688	21.688	Other current assets - restricted cash
Aset lain-lain - Uang jaminan sewa	17.471	17.471	Other asset - Rental deposits
Jumlah	722.194	539.798	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko apabila posisi arus kas Grup tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan pengeluaran jangka pendek operasional.

Kebutuhan likuiditas Grup timbul dari kebutuhan dalam membiayai investasi dan pengeluaran barang modal yang terkait dengan perluasan bisnis telekomunikasi. Bisnis ini memerlukan dukungan modal yang substansial untuk membangun serta memperluas infrastruktur selular dan jaringan data serta untuk mendanai operasional khususnya pada tahap pengembangan jaringan.

Pada kondisi normal, dalam mengelola risiko likuiditas, Grup memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana. Kegiatan ini dapat meliputi pinjaman bank, penerbitan surat utang ataupun penerbitan ekuitas di pasar modal.

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not sufficient to cover the liabilities which become due and to meet the operational needs.

Liquidity needs of the Group in the arises from the need to finance investment and capital expenditures relating to expansion of the telecommunications business. Wherein, this business requires substantial capital support to build and expand the infrastructure provider and data network and to fund operations, especially at this stage of network development.

Normally, in managing liquidity risk, the Group monitors and maintains levels of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the operations of the Group and to mitigate the impact of fluctuations in cash flow. The Group also regularly evaluates cash flow projections and actual cash flows, including the schedule of maturity of long-term debt, and continue to examine the condition of financial markets to take a fundraising initiative. These activities may include bank loans, issuance of debt or equity issuance in the capital market.

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2024 dan 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT SMARTFREN TELECOM Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2024 and 2023
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023:

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2024 and 2023:

		2024							
		<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported		
Liabilitas									
Utang usaha	160.039	-	-	-	160.039	160.039	Trade accounts payable		
Utang lain-lain	1.245.995	-	-	-	1.245.995	1.245.995	Other accounts payable		
Akrual	855.148	-	-	-	855.148	855.148	Accruals		
Utang pinjaman	443.088	349.006	3.378.425	2.886.704	7.057.223	6.920.953	Loans payable		
Liabilitas sewa	3.277.371	2.519.264	5.118.790	4.243.839	15.159.264	11.185.642	Lease liabilities		
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	227.054	-	-	227.054	227.054	Other non-current liabilities		
Jumlah	5.981.641	3.095.324	8.497.215	7.130.543	24.704.723	20.594.831	Total		
		2023							
		<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported		
Liabilitas									
Utang usaha	123.393	-	-	-	123.393	123.393	Trade accounts payable		
Utang lain-lain	1.017.745	-	-	-	1.017.745	1.017.745	Other accounts payable		
Akrual	1.416.654	-	-	-	1.416.654	1.416.654	Accruals		
Utang pinjaman	157.860	1.602.255	7.847.380	1.592.280	11.199.775	11.128.852	Loans payable		
Liabilitas sewa	3.295.803	2.608.697	5.432.223	3.809.117	15.145.840	11.882.214	Lease liabilities		
Utang obligasi - USD	-	-	1.541.600	-	1.541.600	1.106.973	Bonds payable - USD		
Liabilitas tidak lancar lainnya	-	-	-	602.524	602.524	602.524	Other non-current liabilities		
Jumlah	6.011.455	4.210.952	14.821.203	6.003.921	31.047.531	27.278.355	Total		

41. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Grup menjalankan dan mengelola usahanya dalam satu segmen yaitu menyediakan jasa selular dan jasa jaringan telekomunikasi untuk para pelanggannya.

41. Segment Information

Operating Segment

The Group operates and maintains its business in one segment that is providing cellular service and telecommunication network service to subscribers.

42. Ikatan dan Perjanjian

ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2014, PT Smart Telecom ("Smartel"), entitas anak, ZTE Corporation dan PT ZTE Indonesia ("ZTE") menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengadaan, instalasi, peningkatan (upgrade), pengujian, integrasi, commissioning, optimisasi, garansi, suku cadang dan pemeliharaan jaringan LTE dan LTE-A di Indonesia ("*Master Agreement-LTE*").

Pada tanggal 1 Februari 2018, terdapat penambahan terhadap *Master Agreement-LTE* untuk keperluan ekspansi jaringan. Terhitung sejak tanggal 20 Desember 2014 sampai dengan 31 Desember 2024, nilai pesanan pembelian yang telah diterbitkan sebesar Rp 11.177.

Perjanjian berlaku sejak 20 Desember 2014 hingga Para Pihak sepenuhnya membebaskan seluruh kewajibannya berdasarkan *Master Agreement-LTE*, kecuali diakhiri lebih awal sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam *Master Agreement-LTE*.

42. Commitments and Agreements

ZTE Corporation and PT ZTE Indonesia

On December 20, 2014, PT Smart Telecom ("Smartel"), a subsidiary, ZTE Corporation and PT ZTE Indonesia ("ZTE") entered into *Master Agreement* to design, supply, installation, upgrading, testing, integration, commissioning, optimization, warranty, spares and support of an LTE and LTE-A network in Indonesia ("*Master Agreement-LTE*").

On February 1, 2018, there was an addition to the *Master Agreement-LTE* for the expansion of the network. As of December 20, 2014 until December 31, 2024, the purchase orders value that have been issued is amounting to Rp 11,177.

The agreement is valid from December 20, 2014 until the Parties fully discharge their obligations under this *Master Agreement-LTE*, unless earlier terminated in accordance with the provisions stipulated in this *Master Agreement-LTE*.

Smartel dapat sewaktu-waktu mengalihkan, melakukan novasi atau mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan/atau kewajibannya berdasarkan *Master Agreement-LTE* kepada pihak ketiga manapun tanpa izin tertulis sebelumnya dari ZTE.

Smartel may at any time assign, novate or transfer any or all of its rights and/or its obligations under this Master Agreement-LTE to any third party without the prior written consent of ZTE.

ZTE dapat mengalihkan atau mengubah sebagian atau seluruh hak atau kewajibannya berdasarkan *Master Agreement-LTE* dengan izin tertulis sebelumnya dari Smartel.

ZTE may assign or novate any or all of its rights or its obligations under Master Agreement-LTE with the prior written consent of Smartel.

Master Agreement LTE ini diatur oleh hukum Inggris dan Wales. Setiap perselisihan yang timbul berdasarkan, atau sehubungan dengan, *Master Agreement LTE* ("Sengketa") dapat diajukan ke yurisdiksi non-eksklusif semata-mata di pengadilan Inggris.

This Master Agreement-LTE is governed by the laws of England and Wales. Any disputes arising under, or in connection with, the Master Agreement-LTE (a "Dispute") may be submitted to the non-exclusive jurisdiction solely of the English courts.

Ceragon Network Inc. dan PT GNI Indonesia

Ceragon Network Inc. and PT GNI Indonesia

Pada tanggal 18 September 2018, PT Smart Telecom ("Smartel"), entitas anak, dan Ceragon Network Inc. ("Ceragon") menandatangani *Supply Agreement* sehubungan dengan pengadaan *FiberAir Series Microwave Solution*.

On September 18, 2018, PT Smart Telecom ("Smartel"), a subsidiary, and Ceragon Network Inc. ("Ceragon") signed Supply Agreement with respect to FiberAir Series Microwave Solution Supply.

Pada tanggal 30 Juli 2021, Smartel dan Ceragon Network Inc. melakukan perubahan atas *Supply Agreement* tersebut. Para pihak setuju untuk mengikutsertakan PT GNI Nusantara ("GNI"), sebagai distributor resmi Indonesia dari Ceragon, dimana GNI akan menyediakan FiberAir Series Microwave. Ceragon akan tetap menyediakan dan melakukan jasa terkait.

On July 30, 2021, Smartel and Ceragon Network Inc. changed the Master Agreement. The parties agree to include PT GNI Nusantara (GNI), as the official Indonesian distributor of Ceragon, whereas GNI shall supply the FiberAir Series Microwave. Ceragon shall continue to provide and perform the relevant services.

Sampai dengan 31 Desember 2024, nilai pesanan pembelian yang telah diterbitkan sebesar US\$ 78.195.231 dan Rp 110.535.

As of December 31, 2024, the purchase orders value that have been issued amounted to US\$ 78,195,231 dan Rp 110,535.

Perjanjian ini berlaku sejak 18 September 2018 dan akan tetap berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dihitung sejak tanggal perjanjian ini dan/atau sampai dengan selesainya seluruh tanggung jawab dan kewajiban para Pihak, yang mana pun yang terjadi belakangan, kecuali diakhiri lebih awal sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam *Supply Agreement*.

The agreement is valid from September 18, 2018 and shall remain in effect for 5 (five) years period from the date hereof and/or until completion of all responsibilities and obligations of all Parties, whichever is later, unless earlier terminated in accordance with the provisions stipulated under the Supply Agreement.

Salah satu Pihak tidak boleh, tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari Pihak lainnya, mengalihkan, memperbarui, atau melakukan subkontrak (baik melalui surat penunjukan atau cara lain) atas *Supply Agreement* ini atau Pesanan Pembelian yang diterbitkan sesuai dengan *Supply Agreement* ini.

Either Party shall not, without the prior written consent of the other Party, assign or novate or sub-contract (whether by way of a letter of appointment or otherwise) the Agreement or any issued Purchase Order according to this Supply Agreement.

Supply Agreement ini diatur oleh hukum Republik Singapura. Apabila terjadi konflik, sengketa atau perbedaan pendapat antara Para Pihak yang tidak dapat diselesaikan melalui ketentuan dalam *Supply Agreement* ini, Para Pihak sepakat bahwa sengketa tersebut akan diajukan dan diselesaikan oleh *Singapore International Arbitration Center* ("SIAC").

Whale Cloud Technology Co., Ltd. dan PT Whale Cloud Technology Indonesia

Pada tanggal 12 Agustus 2021, PT Smart Telecom ("Smartel"), entitas anak, Whale Cloud Technology Co., Ltd. dan PT Whale Cloud Technology Indonesia ("Whale Cloud") menandatangani *Master Agreement* sehubungan dengan desain, pengembangan, pengadaan, konstruksi, instalasi, pengujian, persiapan, pengoperasian dan pemeliharaan terhadap Solusi BSS & OCS ("Master Agreement-BSS & OCS").

Sampai dengan 31 Desember 2024, nilai pesanan pembelian yang telah diterbitkan sebesar Rp 128.929 dan US\$ 12.158.492.

Perjanjian berlaku sejak 12 Agustus 2021 dan berakhir pada salah satu tanggal berikut yang terjadi lebih lambat: (i) delapan (8) tahun sejak 12 Agustus 2021, atau (ii) pada tanggal ketika Para Pihak sepenuhnya menyelesaikan kewajiban mereka berdasarkan *Master Agreement BSS&OCS* ini, kecuali diakhiri lebih awal sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam *Master Agreement BSS&OCS*.

Smartel dapat sewaktu-waktu mengalihkan, melakukan novasi atau mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan/atau kewajibannya berdasarkan *Master Agreement BSS&OCS* kepada pihak ketiga manapun tanpa izin tertulis sebelumnya dari Whale Cloud.

Whale Cloud dapat mengalihkan atau mengubah sebagian atau seluruh hak atau kewajibannya berdasarkan *Master Agreement BSS&OCS* dengan izin tertulis sebelumnya dari Smartel.

Master Agreement BSS&OCS ini diatur oleh hukum Inggris dan Wales. Setiap sengketa yang timbul berdasarkan atau sehubungan dengan Perjanjian Induk ini ("Sengketa") dapat diajukan kepada dewan arbitrase non-eksklusif *London Court of International Arbitration Centre* ("LCIA") dengan mengadopsi aturan arbitrase LCIA yang berlaku pada saat itu ("Aturan").

This *Supply Agreement* is governed by the laws of the Republic of Singapore. In the event of any conflict, dispute or disagreement between the Parties which cannot be resolved by the provisions of this *Supply Agreement*, the Parties agree that the dispute shall be submitted to and settled by the *Singapore International Arbitration Center* ("SIAC").

Whale Cloud Technology Co., Ltd. and PT Whale Cloud Technology Indonesia

On August 12, 2021, PT Smart Telecom ("Smartel"), a subsidiary, Whale Cloud Technology Co., Ltd. and PT Whale Cloud Technology Indonesia ("Whale Cloud") signed *Master Agreement* with respect to the design, development, supply, construction, installation, testing, commissioning, operation, and maintenance of BSS & OCS Solution ("*Master Agreement-BSS & OCS*").

As of December 31, 2024, the purchase orders value that have been issued amounted to Rp 128,929 and US\$ 12,158,492.

The agreement is valid from August 12, 2021 and expires at the later of (i) eight (8) years from August 12, 2021, or (ii) on the date on which the Parties fully discharge their obligations under this *Master Agreement BSS&OCS*, unless earlier terminated in accordance with the provisions stipulated under the *Master Agreement BSS&OCS*.

Smartel may at any time assign, novate or transfer any or all of its rights and/or its obligations under this *Master Agreement BSS&OCS* to any third party without the prior written consent of Whale Cloud.

Whale Cloud may assign or novate any or all of its rights or its obligations under *Master Agreement BSS&OCS* with the prior written consent of Smartel.

This *Master Agreement BSS&OCS* is governed by the laws of England and Wales. Any disputes arising under, or in connection with, the *Master Agreement* (a "Dispute") may be submitted to the non-exclusive board of arbitrators *London Court of International Arbitration Centre* ("LCIA") adopting the LCIA arbitration rules for the time being enforced (the "Rules").

Lain-Lain

a. Grup sebagai operator telekomunikasi mempunyai kewajiban kepada pemerintah sebagai berikut:

- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Jastel sebesar 0,5% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009 mengenai kontribusi kewajiban Pelayanan Universal Telekomunikasi, setiap operator telekomunikasi dikenakan biaya Pelayanan Universal Telekomunikasi sebesar 1,25% dari pendapatan telekomunikasi.
- Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 7/2009, setiap operator telekomunikasi dikenakan BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel berdasarkan formula sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Beban sehubungan dengan ketentuan ini dicatat sebagai beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi (Catatan 31).

b. Grup menandatangani persetujuan roaming internasional dengan sejumlah mitra operator di luar negeri.

Jangka waktu perjanjian dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis selama dua belas (12) bulan apabila tidak ada pemberitahuan tertulis untuk memutuskan perjanjian dari salah satu pihak.

c. Grup mengadakan perjanjian penyewaan menara pemancar dengan 49 menara pemancar (pemasok) pihak ketiga. Jangka waktu perjanjian sewa berkisar antara 5 - 14 tahun dengan opsi perpanjangan 5 - 10 tahun. Harga sewa menara pemancar bervariasi tergantung pada ketinggian dan lokasi menara pemancar.

Others

a. The Group as telecommunication operator has obligations to government as follows:

- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with 0.5% of its telecommunication services revenue for Frequency Fee (BHP Jastel).
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009 regarding Universal Services Obligation (USO), each of telecommunication operators is charged 1.25% of its telecommunication services revenue for USO.
- Based on the Government of Republic of Indonesia Regulation No. 7/2009, each of telecommunication operators is charged with Radio Frequency Spectrum Usage Charges (BHP Spektrum Frekuensi Radio Jastel) based on formula determined under the prevailing laws and regulations.

The related expenses arising from these regulations were recognized under operations, maintenance and telecommunication services (Note 31).

b. The Group entered into international roaming agreements with several international roaming partners.

Each agreement is valid for twelve (12) months and will be automatically extended for another twelve (12) months if there is no written notice to terminate the agreement from either party.

c. The Group entered into Tower Rental Agreement with 49 third parties (tower provider). The lease term is for 5 to 14 years with an option to extend for additional 5 - 10 years. Rental for such towers generally varies depending on the height and location of the tower transmitter.

d. Perjanjian Kerjasama Interkoneksi Jaringan Telekomunikasi

Grup menandatangani perjanjian kerjasama interkoneksi jaringan dengan beberapa operator, yaitu perjanjian kerjasama dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Selular Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk (termasuk PT Hutchison 3 Indonesia), dan PT Sampoerna Indonesia. Perjanjian ini menjelaskan tentang tarif interkoneksi, hak dan kewajiban masing-masing pihak, proses *settlement*, rekonsiliasi atas penagihan dan sanksi.

Jangka waktu perjanjian berkisar antara 1 - 5 tahun sejak tanggal perjanjian. Perjanjian kerjasama tersebut akan diperpanjang secara otomatis apabila tidak ada pemberitahuan tertulis untuk memutuskan perjanjian dari salah satu pihak, kecuali untuk PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk yang akan berakhir pada 31 Desember 2026 dan dapat diperpanjang atau diakhiri berdasarkan kesepakatan Para Pihak, dengan terlebih dahulu salah satu pihak membuat surat pemberitahuan kepada pihak lainnya selambat-lambatnya tiga (3) bulan sebelum jangka waktu perjanjian berakhir.

e. Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Konten

Grup menandatangani perjanjian kerja sama dengan beberapa pihak penyedia konten. Tarif yang dibebankan ke pelanggan bervariasi tergantung pada layanan konten dan durasi waktu yang dipakai. Keuntungan bervariasi mulai dari 6% sampai dengan 70% menjadi bagian Grup. Keuntungan dihitung berdasarkan tarif setelah dikurangi beban.

Jangka waktu perjanjian dua belas (12) bulan sejak tanggal perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis selama dua belas (12) bulan apabila tidak ada pemberitahuan tertulis untuk memutuskan perjanjian dari salah satu pihak.

d. Cooperation Agreement for Telecommunication Network

The Group entered into several cooperation agreements concerning telecommunication network interconnection with certain operators, i.e network interconnection agreements with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, PT Telekomunikasi Selular Tbk, PT XL Axiata Tbk, PT Indosat Tbk (included PT Hutchison 3 Indonesia), and PT Sampoerna Indonesia. The agreements covered the interconnection tariff rights and obligations of parties involved, the settlement process, billing reconciliation and penalty.

The term of the agreement ranges from 1- 5 years since the date of the agreement. The cooperation agreement shall be automatically extended if there is no written notice to terminate the agreement from either party, except for PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk which will end on December 31, 2026 and could be extended or terminated based on the agreement of the Parties, with one of the party providing a notice letter to the other party at least three (3) months before the agreement term expires.

e. Cooperation Agreement for Content Provider

The Group entered into cooperation agreements with several content providers. Tariff charges to the customers varied depending on the content services and time charges for services. Income ranges from 6% up to 70% for the Company's share. Income is calculated based on tariff after deducting bearer cost.

Each agreement is valid for twelve (12) months and will be automatically extended for another twelve (12) months if there is no written notice to terminate the agreement from either party.

43. Sistem Tarif

- a. Sejak ditetapkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Jasa Telekomunikasi pada tanggal 30 Juni 2021 dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia, maka menjadikan Peraturan Menteri tersebut sebagai dasar peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai Penyelenggaraan Telekomunikasi.

Pada saat Peraturan Menteri tersebut berlaku maka PM No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 tentang Interkoneksi, PM No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 tentang tata cara penetapan tarif jasa telekomunikasi yang disalurkan melalui jaringan bergerak selular, dan PM No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 tentang tata cara penetapan prosedur jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap, dinyatakan tidak berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 Tahun 2021, struktur tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi terdiri atas:

- Tarif aktivasi
- Tarif berlangganan bulanan
- Tarif penggunaan

Jenis tarif penyelenggaraan jasa telekomunikasi terdiri atas:

- Tarif jasa teleponi dasar
- Tarif jasa nilai tambah teleponi
- Tarif jasa multimedia

Pada tahun 2011 Pemerintah mengimplementasikan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 tertanggal 27 Juni 2011 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Perhubungan Nomor KM 35 tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Jaringan Tetap Lokal Tanpa Kabel Dengan Mobilitas Terbatas dimana Biaya Interkoneksi mengikuti ketentuan perundang-undangan.

43. Tariff System

- a. Since the stipulation of the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 5 for the year 2021 concerning Telecommunications Services Operation on June 30, 2021 with its placement in the State Gazette of the Republic of Indonesia, such Ministerial Regulation become the basis for the laws and regulation regarding the operation of telecommunications.

At the time of the enactment of the Ministerial Regulation, PM No. 8/Per/M.KOMINFO/02/2006 about Interconnection, PM No. 09/Per/M.KOMINFO/04/2008 concerning the procedures for determination of rate (tariff) of telecommunication services which connected through mobile cellular network, and PM No. 15/Per/M.KOMINFO/04/2008 concerning the determination procedure of basic telephony services which connected through the fixed network, are declared invalid.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 5 Year 2021, the tariff structure of telecommunications service operation consists of the following elements:

- Activation tariff
- Monthly tariff
- Usage tariff

Usage tariff of telecommunications service operation is consists of:

- Usage tariff for basic telephony services
- Usage tariff for telephony value added services
- Usage tariff for multimedia services

In 2011, the Government implemented Regulation No. 16/Per/M.KOMINFO/06/2011 of the Minister of Communication and Information Technology dated June 27, 2011 concerning the change in No. KM 35 Year 2004 of the Ministry of Transportation regarding Local Fixed Wireless Service Whereby Interconnection Cost should follow terms stated in Regulation.

Formula tarif yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri merupakan referensi formula bagi Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi dan/atau Penyelenggara Jasa Telekomunikasi dalam menetapkan tarif. Adapun tarif pungut jasa teleponi dasar dan fasilitas tambahan SMS untuk telepon bergerak selular dihitung dengan formula sebagai berikut:

- Tarif Penggunaan = Biaya Pokok Penyediaan Layanan + Biaya Pendukung Aktivitas Penyediaan Layanan + Keuntungan

Sedangkan besaran tarif jasa teleponi dasar yang disalurkan melalui jaringan tetap dan atau fasilitas tambahan SMS ditetapkan penyelenggara dengan menggunakan formula perhitungan tarif berbasis biaya.

- b. Grup mempunyai perjanjian-perjanjian bilateral dengan operator telekomunikasi domestik lainnya mengenai pembagian tarif interkoneksi untuk setiap percakapan interkoneksi. Perjanjian tersebut sesuai dengan peraturan serta undang-undang yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 Tahun 2021, besaran biaya Interkoneksi dapat disesuaikan dengan nilai ekonomis yang mekanisme penyesuaian besaran biaya Interkoneksi harus dicantumkan dalam Dokumen Penawaran Interkoneksi (DPI).

Berdasarkan penerapan Peraturan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 5 Tahun 2021, semua Dokumen Penawaran Interkoneksi, perjanjian kerja sama Interkoneksi, dan perjanjian pokok akses terhadap Fasilitas Penting untuk Interkoneksi (FPI) antar Penyelenggara Jaringan Telekomunikasi yang sudah ada tetap berlaku, sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan pada Peraturan Menteri ini. Dalam hal Interkoneksi berbasis protokol internet, besaran biaya Interkoneksi dapat menggunakan Dokumen Penawaran Interkoneksi dan perjanjian kerja sama Interkoneksi yang sudah ada sampai dengan ditetapkannya ketentuan teknis Interkoneksi berbasis protokol internet secara keseluruhan.

Formula of retail tariff as stipulated in the Minister of Communication and Information Regulation is a reference formula for Telecommunication Network Operators and/or Telecommunication Service Providers in establish the tariffs. The retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in cellular network is calculated with the formula as follows:

- Retail Tariff = Network Service Cost + Overhead Network Service Activities Cost + Profit Margin

As for the retail tariff for basic telephony and additional facility SMS in fixed wireless network is stipulated by the provider using the cost based tariff formula.

- b. The Group entered into several bilateral agreements with other domestic telecommunication operators regarding interconnection tariff sharing for each call sent from or terminated on the Company's network. These agreements are in accordance with the prevailing regulation.

Based on the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 5 of Year 2021, the amount of the Interconnection fee can be adjusted to the economic value, in which the mechanism for adjusting the amount of the Interconnection cost must be included in the Interconnection Offering Document.

Based on the implementation of the Minister of Communication and Information Technology Regulation No. 5 of Year 2021, all existing Interconnection Offering Document, Interconnection cooperation agreements, and basic agreements on access to Essential Facilities for Interconnection among Telecommunication Network Operators remain valid, as long as have no conflict with the provisions in this Ministerial Regulation. In the case of internet protocol-based Interconnection, the amount of Interconnection cost may use the existing Interconnection Offering Document and Interconnection cooperation agreement up to the entirely determination of the internet protocol-based Interconnection technical provisions.

44. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2024	2023	
Kenaikan aset tetap melalui:			Increase in property and equipment through:
Realisasi uang muka	2.324.586	501.740	Realization of advances
Liabilitas sewa	1.966.097	2.690.355	Lease liabilities
Kapitalisasi beban pinjaman	12.226	189.542	Borrowing cost capitalized
Utang lain-lain	7.108	414.694	Other accounts payable
Kenaikan aset takberwujud melalui:			Increase in intangible assets through:
Biaya penjualan	14.538	15.739	Sales expenses
Kenaikan uang muka jangka panjang melalui:			Increase in long-term advance through:
Utang lain-lain	131.769	66.343	Other accounts payable
Pelepasan aset tetap melalui:			Disposal of property and equipment through:
Utang muka penjualan aset	210.734	-	Advances from sales of asset

44. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the non-cash investing and financing activities of the Group:

45. Rekonsiliasi Liabilitas Konsolidasian yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non-kas:

45. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	Perubahan Non-kas/Non-cash Changes						
	1 Januari/ January 1, 2024	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/ Fair value adjustment	Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang pinjaman *)	11.128.852	(4.141.813)	(740)	(65.346)	-	6.920.953	Loan payable *)
Liabilitas sewa	11.882.214	(2.278.344)	-	-	1.581.772	11.185.642	Lease liabilities
Utang obligasi	1.106.973	(1.542.700)	(12.196)	39.576	408.347	-	Bonds payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>24.118.039</u>	<u>(7.962.857)</u>	<u>(12.936)</u>	<u>(25.770)</u>	<u>1.990.119</u>	<u>18.106.595</u>	Total liabilities from financing activities

	Perubahan Non-kas/Non-cash Changes						
	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/ Fair value adjustment	Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember/ December 31, 2023	
Utang pinjaman *)	9.836.113	1.523.143	(335.076)	104.672	-	11.128.852	Loan payable *)
Liabilitas sewa	12.712.708	(2.539.207)	-	-	1.708.713	11.882.214	Lease liabilities
Utang obligasi	1.158.311	-	(16.537)	83.686	(118.487)	1.106.973	Bonds payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>23.707.132</u>	<u>(1.016.064)</u>	<u>(351.613)</u>	<u>188.358</u>	<u>1.590.226</u>	<u>24.118.039</u>	Total liabilities from financing activities

*) Disajikan bersih setelah dikurangi pembayaran utang/Net presented after deducting repayment of bank borrowings.

46. Keterbukaan Informasi atau Fakta Material

Pada tanggal 15 Mei 2024, PT Wahana Inti Nusantara, PT Global Nusa Data dan PT Bali Media Telekomunikasi, selaku Para Pemegang Saham dan Pengendali Perseroan, dengan Axiata Group Berhad ("Axiata") telah menandatangani dokumen memorandum of understanding yang bersifat tidak mengikat sehubungan dengan rencana merger operasi Perseroan dengan PT XL Axiata Tbk ("XL"), anak perusahaan Axiata

Pada 10 Desember 2024, XL, Perusahaan, Smartel, Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., PT Wahana Inti Nusantara, PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera, PT Sinar Mas Tunggal dan Axiata telah menandatangani Perjanjian Penggabungan Bersyarat yang antara lain menetapkan kesepakatan para pihak untuk melakukan Penggabungan dan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi untuk penyelesaian Penggabungan. Perusahaan gabungan akan kemudian diberi nama PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk.

Penyelesaian transaksi penggabungan ini bergantung pada (i) persetujuan dari pemegang saham XL, Smartfren dan Smartel (ii) persetujuan regulator, serta (iii) berbagai syarat dan ketentuan. Jika semua persetujuan berhasil didapatkan, maka penggabungan ini diperkirakan akan efektif pada tanggal 15 April 2025.

47. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Utang Sindikasi 2024

Pada tanggal 30 Januari 2025, Grup telah melakukan penarikan pinjaman dari fasilitas pinjaman yang dananya diterima oleh Grup pada tanggal 30 Januari 2025 dan 3 Februari 2025, masing-masing sebesar Rp 122.606 dan Rp 52.546.

48. Standar Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan Pernyataan Standar Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Sejak 1 Januari 2024, perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan telah berlaku efektif.

46. Disclosure of Material Information or Fact

On May 15, 2024, PT Wahana Inti Nusantara, PT Global Nusa Data and PT Bali Media Telekomunikasi, as Shareholders and Controllers of the Company, with Axiata Group Berhad ("Axiata") has signed a non-binding memorandum of understanding document to mutually explore a proposed merger of the Company's operations with PT XL Axiata Tbk ("XL"), a subsidiary of Axiata.

On December 10, 2024, XL, the Company, Smartel, Axiata Investments (Indonesia) Sdn. Bhd., PT Wahana Inti Nusantara, PT Global Nusa Data, PT Bali Media Telekomunikasi, PT Gerbangmas Tunggal Sejahtera, PT Sinar Mas Tunggal, and Axiata signed a Conditional Merger Agreement, which among other things, establishes the agreement of the parties to carry out the Merger and the terms and conditions that must be met for the completion of the Merger. The merged company will be named PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk.

Completion of the merger transaction will be subject to (i) the approval of XL, Smartfren and Smartel's shareholders, (ii) the approval of regulators and (iii) other customary terms and conditions. Assuming all approvals are received, the merger is expected to be effective on April 15, 2025.

47. Events After the Reporting Period

2024 Syndicated Loans

On January 30, 2025, the Group have made drawdown of loan from credit facility, with the funds received by the Group on January 30, 2025, and February 3, 2025, amounted to Rp 122,606 and Rp 52,546, respectively.

48. New Financial Accounting Standards

Changes to Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards

Beginning January 1, 2024, changes in the numbering of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards have become effective.

Perubahan pada PSAK

Diterapkan pada tahun 2024

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2024, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Amandemen PSAK No. 201 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek atau jangka Panjang.
- Amandemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan.
- Amandemen PSAK No. 116 "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa balik.
- Amandemen PSAK No. 207 "Laporan Arus Kas" dan amandemen PSAK No. 107 "Instrumen Keuangan" tentang pengaturan pembiayaan pemasok.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2025

- PSAK No. 117 "Kontrak Asuransi".
- Amendemen PSAK No. 117 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 – Informasi Komparatif"; dan
- Amendemen PSAK No. 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukarkan.

Sampai dengan tanggal otorisasi atas laporan keuangan konsolidasian, Grup masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Changes to the PSAK

Adopted during 2024

The implementation of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2024, relevant for the Group, and had no material impact on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Amendments to PSAK No. 201 "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities as current or non-current.
- Amendments to PSAK No. 201, "Presentation of Financial Statements" regarding noncurrent liabilities with covenants.
- Amendments to PSAK No. 116 "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transaction.
- Amendments to PSAK No. 207 "Statement of Cash Flow" and amendment to PSAK No. 107 Financial Instrument" regarding supplier financing arrangements.

Issued but not yet effective

Amendments to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after:

January 1, 2025

- PSAK No. 117 "Insurance Contract"
- Amendments to PSAK No. 117 "Insurance Contracts on Initial Application of PSAK No. 117 and PSAK No. 109 – Comparative Information"; and
- Amendments to PSAK No. 221 "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates" regarding to conditions when a currency is not exchangeable.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact from the implementation of these new standards and the effect on the Group's consolidated financial statements.
